

2026



LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode yang berakhir
pada tanggal 31 Maret 2026
dan 31 Desember 2025 (Unaudited)



PT BARATA INDONESIA (PERSERO)

**LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2026 (UNAUDITED)
DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)**

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)

***FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2026 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2025 (UNAUDITED)***

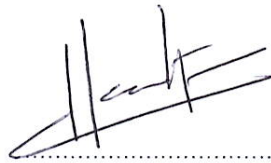
LEMBAR PENGESAHAN / ENDORSEMENT SHEET

Laporan Keuangan
Tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 (Unaudited)
Untuk periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut /
Financial Statements
March 31, 2026 and Dcember 31, 2025 (Unaudited)
For The Periods Ended on Those Dates

Gresik, 15 April 2026

DIREKTUR / DIRECTOR

HERTYOSO NURSASONGKO
DIREKTUR / DIRECTOR


.....

Daftar Isi	Halaman/ <u>Pages</u>	Table of Contents
Cover	I	Cover
Lembar Pengesahan	ii	Endorsement Sheet
Daftar Isi	iii	Table of Contents
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6	Notes to The Financial Statements

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2026 dan
31 Desember 2025 (Unaudited)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As at March 31, 2026 and
December 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	37.546	4	57.686	Cash and Cash Equivalent
Kas dibatasi penggunaannya	1.034	5	1.032	Restricted Cash In Banks
Piutang Usaha - Neto				Trade Receivables - Net
Pihak Berelasi	44.598	6,36	39.425	Related Parties
Pihak Ketiga	55.540	6	67.018	Third Parties
Piutang Retensi - Neto				Retention Receivables - Net
Pihak Berelasi	-	7,35	-	Related Parties
Pihak Ketiga	522	7	522	Third Parties
Tagihan Bruto Pemberi				Gross Amount Due from
Kerja - Neto				Customer - Net
Pihak Berelasi	14.482	8,35	10.410	Related Parties
Pihak Ketiga	41.144	8	36.465	Third Parties
Piutang Lain-lain			-	Other Receivables
Persediaan	185.990	9	170.129	Inventories
Uang Muka	759	10	1.194	Advances
Pajak Dibayar di Muka	10.579	17a	5.723	Prepaid Taxes
Jumlah Aset Lancar	392.194		389.604	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Properti Investasi	157.557	11	157.557	Investment Property
Aset Tetap	986.265	12	991.811	Fixed Assets
Aset Pengampunan Pajak	19.844	13	19.844	Assets Tax Amnesty
Aset Hak-Guna	54.162	15	54.162	Right-of-Use Assets
Investasi pada Ventura Bersama	-		-	Investment in Joint Ventures
Aset Pajak Tangguhan	89.479	17c	89.479	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	105		--	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.307.411		1.312.853	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	1.699.606		1.702.457	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dan
Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements
are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2026 dan
31 Desember 2025 (Unaudited)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As at March 31, 2026 and
December 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret March 31, 2026	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Pajak	782.364	17b	781.976	Tax Payables
Uang Muka dari Pelanggan				Advance From Customers
Pihak Berelasi	148.210	18,35	148.210	Related Parties
Pihak Ketiga	93.838	18	90.546	Third Parties
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	609.483	19	586.892	Accrued Expenses
Bagian Jangka Pendek dari				Short-Term Portion of
Liabilitas Sewa	64.552	20	64.552	Finance Lease Liabilities
Utang Lain-lain	112.764	21,35	115.030	Other Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.811.210		1.787.206	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Long Term Liabilities
Bagian Jangka Panjang Setelah				Long Term Portion Net of
Dikurangi Bagian Jangka				Short Term Portion
Pendek				Trade Payables
Utang usaha	1.276.827	16	1.283.134	Other Payables
Utang lain-lain	705.785	21,35	698.790	Bank Loans
Utang Bank	997.153	22,35	997.769	Medium Term Notes
Pinjaman Jangka Menengah	299.233	23,35	299.233	Investment Fund Account loan
Utang Rekening Dana Investasi	76.183	24,35	76.183	Employee benefit liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	83.223	25	83.928	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.438.403		3.439.037	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	5.249.613		5.226.243	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham	762.915	26	762.915	Share Capital
Tambahan Modal Disetor	3.221	27	3.221	Additional paid-in Capital
Surplus Penilaian Kembali				Surplus in Revaluation of
Aset Tetap dan Aset Tetap	733.301		733.301	Fixed Asset and Fixed Asset
- Pengampunan Pajak				- Tax Amnesty
Pengukuran kembali				Remeasurement of
Imbalan Kerja	(48.511)		(48.511)	post employee benefit
Defisit	(5.000.933)		(4.974.712)	Deficit
JUMLAH DEFISIENSI MODAL	(3.550.007)		(3.523.786)	TOTAL CAPITAL DEFICIENCY
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	1.699.606		1.702.457	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dan Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN

31 Maret 2026 dan
31 Maret 2025 (Unaudited)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME

As at March 31, 2026 and
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2026	Catatan/ Note	31 Maret/ March 31, 2025	
Pendapatan	85.473	28,35	102.267	REVENUES
Beban pokok pendapatan	(79.056)	29	(98.356)	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) KOTOR	6.417		3.911	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban administrasi dan umum	(9.152)	30	(10.530)	General Administrative Expenses
Beban penjualan	(2.698)	31	(2.477)	Selling Expenses
Surplus revaluasi properti investasi	--	12	--	Investment property revaluation surplus/(deficit)
Laba (rugi) selisih kurs	688		(2.428)	Gain (Loss) on Foreign Exchange
Pendapatan bunga	72	32	118	Interest Income
Beban pajak final	(531)		(942)	Final Tax Expenses
Beban keuangan	(21.676)	33	(22.404)	Finance Cost
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	658	34	(1.381)	Others Income (Expenses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(26.222)		(36.133)	LOSS BEFORE TAX
Manfaat (Beban) - pajak penghasilan	--		--	Income Tax Benefit (expenses)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(26.222)		(36.133)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Account Unclassified to Profit or Loss
Surplus Revaluasi Aset Tetap dan Aset Tetap - Pengampunan Pajak	--		--	Revaluation Surplus Fixed Asset and Fixed Asset - Tax Amnesty
Pajak penghasilan terkait	--		--	Tax Amnesty
Pengukuran Kembali Program Imbalan Kerja Pasti	--		--	Income tax related items
Pajak penghasilan terkait	--		--	Remeasurement of Defined Benefits Plan
Jumlah Penghasilan (Rugi)				Total Other Comprehensive
Komprehensif lain setelah				Income (loss) - net off
pajak	--		--	tax
JUMLAH LABA (RUGI)				TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF TAHUN				PROFIT (LOSS)
BERJALAN	(26.222)		(36.133)	FOR THE YEARS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dan
Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements
are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
31 Maret 2026 dan
31 Maret 2025 (Unaudited)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
As at March 31, 2026 and
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Note	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus penilaian kembali aset tetap/Surplus in fixed asset revaluation	Pengukuran kembali imbalan kerja/ Remeasurement of employee benefit	Akumulasi rugi/ Accumulated loss	Defisiensi modal/ Capital deficiency	
Saldo 1 Januari 2025	762.915	3.221	665.486	(54.356)	(5.045.079)	(3.667.812)	Balance as of January 1, 2025
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	70.367	70.367	Loss for the year
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	67.815	5.844	-	73.660	Total Comprehensive Loss for the Year
Saldo 31 Desember 2025	762.915	3.221	733.301	(48.511)	(4.974.712)	(3.523.786)	Balance as of December 31, 2025
Rugi periode berjalan	-	-	-	-	(26.221)	(26.221)	Loss for the periods
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	-	Total Comprehensive Loss for the periods
Saldo 31 Maret 2026	762.915	3.221	733.301	(48.511)	(5.000.933)	(3.550.007)	Balance as of March 31, 2026

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dan
Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements
are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
31 Maret 2026 dan
31 Desember 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENTS OF CASH FLOW
As at March 31, 2026 and
December 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	92.816	432.382	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(72.607)	(285.248)	Cash payment to suppliers
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(23.204)	(91.226)	Payment to director and employee
Penerimaan jasa giro dan deposito	69	533	Interest received from saving and time deposits
Pembayaran bunga pinjaman	(3.658)	(1.952)	Loan interest payment
Pembayaran pajak	(10.918)	(36.724)	Tax Paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(17.502)	17.765	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	--	--	Acquisition of fixed assets
Penurunan (penambahan) penempatan pada kas dibatasi penggunaannya	--	8	Deduction (additional) of placement on restricted cash
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	--	8	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOE FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pinjaman PT Perusahaan Pengelola Aset	(2.495)	(35.089)	Loan receipt from (payment to) PT Perusahaan Pengelola Aset
Pembayaran utang bank	(143)	(1.248)	Payment bank loan
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(2.638)	(36.337)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(20.140)	(18.564)	NET INCREASING CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	57.686	76.250	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	37.546	57.686	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dan Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Barata Indonesia (Persero) (Perusahaan) didirikan oleh seorang Belanda bernama Mr. Braat. Perusahaan bergerak di bidang Maintenance pabrik gula, dengan nama NV. Braat dan berkantor di daerah Krembangan. Pindah di Jalan Ngagel tahun 1924, dan tahun 1958 Perusahaan dinasionalisasikan dengan nama Bappit Beata. Berdasarkan PP No. 125 tahun 1961 namanya diubah menjadi PN Barata.

Pada tahun 1971 dengan PP No.3/1971 digabungkan 3 Perusahaan yaitu: PN Barata, PN Peprida dan PN Sabang Merauke, dan kemudian disahkan dengan Akte Notaris E. Pondaag No.35/1971 tanggal 19 Mei 1971 dengan nama PT Barata Metalworks & Engineering. Dengan akte Notaris Mochamad Ali No.29 tanggal 23 November 1981 nama Barata diubah menjadi PT Barata Indonesia sampai dengan sekarang.

Pada tahun 1971, dengan PP No. 3/1971 digabungkan 3 Perusahaan yaitu: PN Barata, PN Peprida dan PN Sabang Merauke, dan kemudian disahkan dengan Akta Notaris E. Pondaag No. 35/1971 tanggal 19 Mei 1971 dengan nama PT Barata Metalworks & Engineering. Berdasarkan Akta Notaris Mochamad Ali No. 29 tanggal 23 November 1981 nama PT Barata Metalworks & Engineering diubah menjadi PT Barata Indonesia.

Dengan Keputusan Presiden No. 44 tahun 1989, Perusahaan masuk dalam jajaran BUMNIS bersama 10 BUMN lainnya, di bawah pengelolaan Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS). Sesuai dengan Inpres No. 15 tahun 1989 tanggal 6 Mei 1989 dialihkan menjadi di bawah pembinaan Menteri Negara Penguasaan Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Penguasaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. Kep-036/MPBUMN/98 tanggal 7 Agustus 1998, pemilikan sahamnya dialihkan kepada PT Pakarya Industri. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Pakarya Industri tahun 1999 nama PT Pakarya Industri diubah menjadi PT Bahana Pakarya Industri Strategis.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 52 tahun 2003 tanggal 23 Desember 2003 tentang Penyertaan Modal Negara RI ke Dalam Modal Saham PT Dirgantara Indonesia, PT PAL Indonesia, PT Pindad, PT Dahana, PT Krakatau Steel, PT Barata Indonesia, PT Boma Bisma Indra, PT Inka, PT Inti, PT LEN Industri dan Pembubaran BPIS serta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 31 Oktober 2003 telah diputuskan pengalihan saham PT BPIS (Dalam Likuidasi) dan saham minoritas lainnya kepada Menteri Negara BUMN Republik Indonesia.

Jika ada pengalihan saham, akan diikuti dengan perubahan pasal-pasal dalam anggaran dasar Perusahaan yaitu pasal nama perusahaan, pasal susunan modal, pasal direksi, pasal komisaris dan pasal pembagian laba.

Berdasarkan RUPS PT Barata Indonesia (Persero) tanggal 15 Desember 2005 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 36 tanggal 5 Mei 2006, tempat kedudukan PT Barata Indonesia (Persero) semula berlokasi di "Surabaya" berubah menjadi di "Gresik".

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Barata Indonesia (Persero), herein after referred as 'the Company', established by a dutch man, Mr Braat. The Company, known as NV Braat, engages in the maintenance of Sugar Factory/Manufacturer, with an office in Krembangan. In 1924, the Company moved to Ngagel Street, and in 1958 the Company was nationalized and thereby changed the name into Bappit Barata. According to the Government Regulation No. 125, the name was altered to PN Barata.

In 1971, the Government Regulation No. 3/1971, the 3 (three) Company, that is, PN Barata, PN Peprida and PN Sabang Merauke were merged into one Company with the name of PT Barata Metalworks & Engineering, established based on notary deed No. 35/1971 dated May 19, 1971, by Notary Public, E. Pondaag. From November 23, 1981 up to the present, the name of PT Barata Metalworks & Engineering was changed to PT Barata Indonesia until now.

In 1971, with PP No. 3/1971, 3 companies were merged, namely: PN Barata, PN Peprida and PN Sabang Merauke, and then legalized by Notarial Deed E. Pondaag No. 35/1971 dated May 19, 1971 under the name PT Barata Metalworks & Engineering. Based on Notarial Deed Mochamad Ali No. 29 dated November 23, 1981 the name PT Barata Metalworks & Engineering was changed to PT Barata Indonesia.

With Presidential Decree No. 44 of 1989, the Company entered the ranks of BUMNIS along with 10 other BUMN, under the management of the Strategic Industry Management Agency (BPIS). In accordance with Presidential Instruction No. 15 of 1989 dated May 6, 1989, it was transferred to be under the guidance of the Minister of State for Empowerment of State-Owned Enterprises.

Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Empowerment No. Kep-036/MPBUMN/98 dated August 7, 1998, the ownership of its shares was transferred to PT Pakarya Industri. Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of PT Pakarya Industri in 1999, the name of PT Pakarya Industri was changed to PT Bahana Pakarya Industri Strategis.

Based on Government Regulation (PP) No. 52 of 2003 dated December 23, 2003 concerning the Participation of the Republic of Indonesia State Capital into the Share Capital of PT Dirgantara Indonesia, PT PAL Indonesia, PT Pindad, PT Dahana, PT Krakatau Steel, PT Barata Indonesia, PT Boma Bisma Indra, PT Inka, PT Intl, PT LEN Industri and the Dissolution of BPIS and the Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company dated October 31, 2003, it has been decided to transfer the shares of PT BPIS (In Liquidation) and other minority shares to the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia.

In the case of transfer of shares were to be incurred, the Company's article will be adjusted or amended, namely, article of the company's name, article of the capital structure, article of the directors, article of the board of commissioners, and article of the profit sharing.

Based on the Shareholders' Meeting of PT Barata Indonesia (Persero) dated December 15, 2005 and the Supplement to Official Gazette No. 36 dated May 5, 2006, the residence of PT Barata Indonesia (Persero), which was originally located in "Surabaya", has changed to "Gresik".

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta Notaris Herawati, S.H. No. 8 tanggal 26 Oktober 2023. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0137948 tanggal 6 November 2023.

Perusahaan telah memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan No. 8120310192895 tanggal 29 November 2018 yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal, Republik Indonesia.

Entitas Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN yang merupakan Kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pembinaan badan usaha milik negara.

b. Kegiatan Operasi

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang usaha peralatan industri berat, peralatan industri agro, peralatan hidromekanikal, alat berat, dan alat mesin pertanian, konstruksi baja, pengecoran dan suku cadang serta usahausaha lain yang dapat menunjang usaha tersebut di atas, termasuk investasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, dan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Secara garis besar, kegiatan operasi/usaha PT Barata Indonesia (Persero) bergerak dalam bidang berikut:

1. Industri Pengolahan

Meliputi pekerjaan industri pipa dan sambungan pipa dari baja dan besi, pengecoran besi dan baja, pengecoran logam bukan besi dan baja, rangka, tendon air dan wadah dari logam, barang dari logam bukan aluminium siap pasang untuk bangunan, konstruksi, konstruksi berat siap pasang dari baja untuk bangunan, generator uap bukan ketel pemanas, penempaan, pengepresan, pencetakan dan pembentukan logam, metalurgi bubuk, alat pemotong dan perkakas tangan untuk pertanian, mesin pembangkit listrik, peralatan listrik lainnya dan lainnya.

2. Bidang Konstruksi

Meliputi konstruksi gedung kantor, gedung industri dan gedung lainnya, bangunan sipil jalan, jembatan, jalan layang, fly over, underpass, jalan rel, terowongan, jaringan irigasi dan drainase dan lainnya.

3. Bidang perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan sepeda motor dan mobil

Meliputi perdagangan besar mesin, peralatan dan perlengkapan pertanian, mesin kantor dan industri pengolahan, suku cadang dan perlengkapannya, perdagangan besar logam dan bijih logam, perdagangan besar barang bekas dan sisa-sisa tak terpakai (scrap).

4. Usaha Lainnya

Selain kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka investasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki meliputi: usaha dalam bidang

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed of Herawati, S.H., No. 8 dated October 26, 2023. The amendments have been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Notification Receipt Letter No. AHU-AH.01.03-0137948 dated November 6, 2023.

The Company has obtaining Business Identification Number (NIB) with No. 8120310192895 dated November 29, 2018 which issued by the Capital Investment Coordinating Board of the Republic of Indonesia.

The Company's Parent Entity is the Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of State-Owned Enterprises which is the Ministry within the Indonesian Government that is in charge of state-owned enterprises development affairs.

b. Operational Activities

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's intent and purpose is to engage in the business of heavy industrial equipment, agro-industrial equipment, hydromechanical equipment, heavy equipment and agricultural machinery, steel construction, casting and spare parts and other businesses that can support the above businesses, including investment and/or optimization of the Company's resource utilization to produce high quality and competitive goods and/or services, and to pursue profits in order to increase the company's value by implementing the principles of a Limited Liability Company.

In general, the business' activities of the Company are as follows:

1. Processing Industry

Covers industrial work of pipes and pipe fittings made of steel and iron, iron and steel casting, non-ferrous and steel metal casting, tanks, water tendons and containers made of metal, non-aluminum metal goods ready to install for buildings, construction, heavy construction ready to install from steel for buildings, steam generators other than boilers, forging, pressing, molding and forming of metal, powder metallurgy, cutting tools and hand tools for agriculture, power generating machines, other electrical equipment and others.

2. Construction Sector

Covering the construction of office buildings, industrial buildings and other buildings, civil engineering buildings, roads, bridges, flyovers, underpasses, railways, tunnels, irrigation and drainage networks and others.

3. Wholesale and retail trade, repair and maintenance of motorbike and cars

Covers wholesale trade in agricultural machinery, equipment and supplies, office and industrial processing machinery, spare parts and supplies, wholesale trade in metals and metal ores, wholesale trade in used goods and unused remains (scrap).

4. Other businesses

In addition to the main business activities, the Company may carry out business activities in the context of investment and/or optimization of the utilization and management of owned resources including: business in

pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, pengangkutan dan pergudangan dan usaha dalam bidang real estate yang dimiliki sendiri atau sewa.

c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Berdasarkan Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham No. SK-147/MBU/06/2024 tanggal 19 Juni 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat Sdr. Taufik Bawazier sebagai Komisaris Utama, Sdr. Yervis M. Pakan sebagai Komisaris Independen, dan Sdr. Triyogi Yuwono sebagai Komisaris yang diangkat masing-masing berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-257/MBU/07/2020 tanggal 30 Juli 2020 dan mengangkat Sdr. Sudarso sebagai Komisaris PT Barata Indonesia (Persero).

Sehingga susunan Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Komisaris	Sudarso
Untuk membantu jalannya tugas Dewan Komisaris maka Dewan Komisaris telah membentuk Komite Komisaris yang terdiri dari Komite Audit serta mengangkat tenaga sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) Nomor KEP-04/DEKOM/BRT/VI/2024 tanggal 21 Juni 2024 dengan komposisi sebagai berikut:	
	31 Maret/ March 31, 2026
Komite Audit	Sudarso
Ketua	Yudha Andrian S
Anggota	Arief Ismail

Dewan Direksi

Berdasarkan Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham No. SK-146/MBU/06/2024 tanggal 19 Juni 2024 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan dan Pengalihan Tugas Anggota-anggota Direksi PT Barata Indonesia (Persero) yang telah dibuat dalam Akta No. 1 tanggal 4 Juli 2024 oleh Herawati, S.H. Notaris di Surabaya dan telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0222151 tanggal 4 Juli 2024, memutuskan bahwa:

1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut dibawah ini sebagai anggota Direksi Perusahaan Perserian (Persero) PT Barata Indonesia:
 1. Sdr. Tjetjep Nirwan Mustofa – sebagai Direktur Utama;
 2. Sdr. Bambang Joko Sutarto – sebagai Direktur Keuangan, SDM dan Manajemen Risiko;
yang diangkat masing-masing berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-29/MBU/02/2023 tanggal 15 Februari 2023.

the field of electricity, gas, steam/hot water and cold air procurement, transportation and warehousing and business in the field of real estate owned or leased.

c. Composition of Board of Commissioner, and Directors

Board of Commissioners

Based on a Copy of the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises at the General Meeting Shareholder No. SK-147/MBU/06/2024 dated June 19, 2024 concerning the Dismissal and Appointment of Members of the Board of Commissioners of PT Barata Indonesia (Persero) decided to respectfully dismiss Mr. Taufik Bawazier as President Commissioner, Mr. Yervis M. Pakan as Independent Commissioner, and Mr. Triyogi Yuwono as Commissioner, each appointed based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-257/MBU/07/2020 dated July 30, 2020 and Appoint Mr. Sudarso as Commissioner of PT Barata Indonesia (Persero).

The composition of the Board of Commissioners is PT Barata Indonesia as of March 31, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
	Sudarso	Commisioner
To assist the Board of Commissioners in carrying out their duties, the Board of Commissioners has formed a Commissioner Committee consisting of the Risk Management and Audit Committee and appoints personnel in accordance with the Board of Commissioners Decree No KEP-04/DEKOM/BRT/VI/2024 dated Juny 21, 2024 with the following composition:		
	31 Desember/ December 31, 2025	
	Sudarso	Commisioner
	Yudha Andrian S	Head
	Arief Ismail	Personel

Board of Directors

Based on a Copy of the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises at the General Meeting of Shareholders No. SK-146/MBU/06/2024 dated June 19, 2024 concerning Dismissal, Change of Position Nomonclature and Transfer of Duties of Members of the Board of Directors of PT Barata Indonesia (Persero) which has been made in Notarial Deed No. 1 dated July 4, 20024 of Herawati, S.H., Notary in Surabaya and has has been received and registered in the Administration System of Legal Entity of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.090222151 dated July 4, 2024, which decided that:

1. Honourably discharged the names below as members of the Board of Directors of the Persero Company PT Barata Indonesia:
 1. Mr. Tjetjep Nirwan Mustofa – as President Director;
 2. Mr. Bambang Joko Sutarto – as Director of Finance, Human Resources and Risk Management;
appointed respectively based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No.SK-29/MBU/02/2023 dated February 15, 2023.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Mengubah nomenklatur jabatan anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia semula Direktur Operasi menjadi Direktur Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia.
3. Mengalihkan penugasan Sdr. Hertyoso Nursasongko, yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-310/MBU/11/2023 tanggal 16 November 2023, sebagai Direktur Operasi menjadi Direktur Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia, dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatannya berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tersebut.

2. Changing the nomenclature of the position of a member of the Board of Directors of the Company (Persero) PT Barata Indonesia from the Director of Operations to the Director of the Company (Persero) PT Barata Indonesia.
3. Transferring the assignment of Mr. Hertyoso Nursasongko, who was appointed based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No.SK-310/MBU/11/2023 dated November 16, 2023, as Director of Operations to become Director of the Company (Persero) PT Barata Indonesia, with the term of office continuing the remaining term of office based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises.

Susunan anggota Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Composition of Board of Directors as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026
Direktur	Hertyoso Nursasongko

	31 Desember/ December 31, 2025
Director	Hertyoso Nursasongko

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah beberapa informasi kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI).

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Perubahan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Sehubungan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, DSAK-IAI telah melakukan perubahan terhadap penomoran PSAK dan ISAK yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2026.

Di samping itu, pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, terdapat pula beberapa standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian tersebut

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The following are the significant accounting policies information adopted by Company in preparing of Financial Statement with respect to Financial Accounting Standard in Indonesia.

a. Statement of Compliance

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of Accountant (DSAK - IAI).

b. Basis for Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. The financial statements have been prepared on a historical cost basis, except for certain accounts which used other measurements as described in the related accounting policies.

The statements of cash flows which has been prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company.

c. Changes on Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK)

Pertinent to the ratification of the Framework of Indonesian Financial Reporting Standard, DSAK-IAI has made changes on the numbering of PSAK and ISAK which shall be effective on January 1, 2026.

Moreover, as at the authorization date of the issuance of these financial statements, there are several new standards and interpretations of financial accounting standards, and amendments of improvements on other financial accounting standards which have been issued but not yet effective. Those standards, interpretations, amendments of

yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026.

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan di atas diperkenankan.

Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan keuangan Perusahaan secara keseluruhan

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi.

Pada akhir periode pelaporan pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah menggunakan kurs penutup yaitu Kurs tengah Bank Indonesia, pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
<i>Dolar Amerika Serikat</i>	16.993
<i>EURO</i>	19.537

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- 1) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas

improvements, which shall be effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2026.

Early adoption of those new standards, interpretations, amendments or improvements to financial accounting standards are permitted.

Management is still evaluating the adoption of those standards, interpretations, amendments or improvements and unable to determine the impact that might arise toward the financial reporting of the Company as a whole.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing the financial statements, the Company uses the currency of primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions.

At the end of reporting year, monetary items in foreign currencies are translated to Rupiah using the closing rate: i.e middle rate of Bank of Indonesia, as of March 31, 2026 and December 31, 2025, are as follows:

	31 Desember / December 31, 2025	
	16.782	<i>United States Dollar</i>
	16.753	<i>EURO</i>

Exchange differences arising from the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

e. Related Parties Transactions

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- 1) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i) Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii) Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- 2) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i) The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);
 - iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv) One entity is a joint venture of the third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity

- yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas), atau
 - viii) Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

f. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan dan menerbitkan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- b. Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok,

that administers such plans, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

- vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
- viii) The entity, or any member of a Company of which it is a part provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government. Government refers to government, government agencies and similar local, national or international entity.

Government related entity can be an entity which controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or an entity controlled by the Government of the Republic of Indonesia, represented by SOE's Ministry as a shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes.

f. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measures financial assets and financial liabilities, at its fair value. In the case of a financial asset of financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

At initial recognition, financial assets are classified in the three categories as follows: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

- (i) Financial Assets Measured at Amortized Costs

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- a. The financial assets is held within a business model which objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- b. The contractual terms of financial assets that generate cash flows on specific dates that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal

kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

(ii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi.

Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(iii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

repayments, more or less the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets which are classified as 'Financial Assets Measured at Amortized Cost' may be sold when there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

(ii) Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- a. the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- b. The contractual terms of financial assets that generate cash flows on specific dates that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment losses, and foreign exchange gains or losses, are recognized in profit or loss.

When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

(iii) Financial Assets Measured at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or Fair Value through Other Comprehensive Income (FVTOCI). Hence, these are measured at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL). Nonetheless, the Company may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

This designation results in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (i) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- (ii) Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (iii) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - a. Jumlah penyisihan kerugian dan
 - b. Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 115.
- (iv) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 115 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (i) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atas pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- (ii) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Perusahaan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir,

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Company and subsidiaries shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortized cost, except for:

- (i) Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.
- (ii) Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- (iii) Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - a. the amount of the loss allowance
 - b. the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 115.
- (iv) Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 115 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

An entity may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (i) it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or
- (ii) a group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the Company's key management personnel.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognize a financial asset when, and only when, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Company neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continue to recognize the financial asset.

The Company remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished,

yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- nilai waktu uang; dan
- informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas

i.e. when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes expected credit loss for its financial assets measured at amortized cost.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition.

However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12-month expected credit loss (stage 1) is recognized.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments is conducted by a means which reflect:

- an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- time value of money; and
- reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current condition and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not have significant increase in credit risk at initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near future and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use an internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or a group of financial assets or financial liabilities) and of

keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan jika dan hanya jika, terjadi perubahan model bisnis.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai

allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that discounts the estimated future cash payments or receipts precisely through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Company can reclassify all its financial assets if, and only if, there is a change in the business model.

If the Company reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulting from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Company reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulting from the difference between previously amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted because of the reclassification.

Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted because of the reclassification.

When the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss,

wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).
- Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

h. Kas Dibatasi Penggunaannya

Kas dibatasi penggunaannya terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

i. Piutang Usaha dan Lainnya

Piutang usaha dan lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1).
- Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2).
- Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the possible extent. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, bank and time deposits with original maturities of three months or less and not to be used as pledge or with a restricted usage.

h. Restricted Cash

Restructed cash consists of cash, bank and time deposits that are used as collateral or are restricted in use.

i. Account Receivables and Other Debtors

Account Receivables Trade and Others are initially recognized at fair value, and subsequently measured at cost value being amortized by using effective interest rate method and less impairment allowance. when account receivables trade and others are expected to collect in (one) year period or less (or in normal operation cycle of business, if longer). The related account receivables trade and others are classified as current assets, otherwise, it is classified as non-current assets.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan cadangan kerugian.

Kerugian penurunan nilai piutang disajikan sebagai bagian kerugian penurunan nilai bersih dalam laba operasi. Jumlah yang selanjutnya dapat dipulihkan kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap *item* baris yang sama.

j. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi yang ditentukan kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi.

k. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan dimana faktur belum dapat ditagihkan karena perbedaan tanggal berita acara kemajuan (progres) dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan. Selain itu dalam tagihan bruto terdapat pekerjaan yang sudah dikerjakan tetapi belum dinyatakan dalam berita acara progress pekerjaan.

Perusahaan menggunakan *Discounted Cash Flow* untuk mengukur penurunan nilai tagihan bruto.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala alas kondisi fisik dan nilai bersih persediaan. Persediaan barang yang tidak terpakai karena tipe, bentuk atau model tidak sesuai kebutuhan, dipindahkan ke aset lain-lain. Persediaan yang tidak terpakai ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

m. Beban Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka untuk biaya usaha, biaya produksi/ order, akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui setiap periode.

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less loss allowance.

Impairment losses on receivables are presented as net impairment losses within operating profit. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against the item in the same line.

j. Retention Receivables

Retention receivables represent receivables from the company to the employer which will be paid after the completion of the contract or fulfillment of the conditions specified by the contract. Retention receivables are recorded when a certain percentage is deducted from each term bill to be retained by the employer until a condition after the completion of the contract is fulfilled.

k. Gross Amount Due from Customers

Gross amount due from customers represents the Company's receivable generated from construction contract in progress. Gross amount due from customers is presented as the net amount of costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings completion of the contract is fulfilled.

Gross amount due from customers is recognized as revenue based on the percentage of completion method which is stated on the Certificate of Practical Completion, where the invoice is still unbilled due to the difference between the date of Progress Report and the submission of billing on the statement of financial position date. In addition, the gross amount of due from customers contain work that has been done but has not been stated in the Certificate of Practical Completion.

The company uses Discounted Cash Flow to measure the impairment of gross bill.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of finished goods and work in process consists of the cost of raw materials, direct labor, other direct costs and overhead costs which are stated at the amount related to production. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and selling costs.

The company set up the allowance for damage, obsolescence, or inventories impairment based upon the result of regular review on their physical condition and net-inventory value. The unused products because of its inappropriate type, shape, or model, are reclassified to other assets. The unused products are defined by the estimation or sales of individual stock of product in the future.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations using the straight-line method.

Prepaid expenses are amortized in length of useful life of its individual cost by using straight line method.

n. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan dan prasarana yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, sejak tahun 2020 Perusahaan memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Penentuan nilai wajar investasi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan serta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai.

Standar Penilaian yang digunakan adalah Standar Penilaian Indonesia edisi VII - 2018, dengan menggunakan pendekatan penilaian berikut ini:

a. Pendekatan Pasar

Pendekatan ini mempertimbangkan penjualan dari aset sejenis atau pengganti dan data pasar yang terkait, serta menghasilkan estimasi nilai melalui proses perbandingan. Pada dasarnya, properti yang dinilai (objek penilaian) dibandingkan dengan properti yang sebanding, baik dari transaksi yang telah terjadi maupun properti yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli.

Pendekatan pasar diterapkan dalam penilaian untuk objek berupa Tanah.

b. Pendekatan Biaya

Pendekatan ini berdasarkan prinsip bahwa harga dimana pembeli di pasar akan membayar atas aset yang sedang dinilai tidak akan lebih dari biaya untuk membeli atau mengkonstruksi aset modern yang ekuivalen, tanpa mempertimbangkan biaya akibat penundaan waktu dan biaya keterlambatan. Untuk aset yang tidak baru, pendekatan biaya memperhitungkan estimasi depresiasi termasuk penyusutan fisik dan keusangan lainnya (fungsional dan eksternal). Biaya konstruksi dan depresiasi ditentukan oleh hasil analisis dari perkiraan biaya konstruksi dan depresiasi sesuai dengan kelaziman yang ada di pasar atau dalam praktik penilaian.

Pendekatan biaya diterapkan dalam penilaian untuk objek properti Bangunan.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan, jika dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain.

n. Investment on Properties

Investment on properties consist of land, building and infrastructures that are owned by the Company for earning rent or incremental value or for the both of it, and not for being employed in production or providing goods or services for administrative purposes or being sold in the daily business activities.

Investment property is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, since 2020 the Company chooses to use fair value model and measure all its investment property at fair value. A gain or loss arising from a change in the fair value of investment property is recognized in profit or loss for the period in which it arises.

The fair value of investment property is based on a valuation by an independent appraiser who holds a recognised and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued.

The valuation standard used is Indonesian Valuation Standards edition VII - 2018, with following valuation approaches:

a. Market Approach

This approach considers the sales of similar assets or replacement assets and related market information, which provides value estimation by a comparison process. Basically, the properties being valued (object being appraised) are compared to other similar properties that either have been transacted or offered for sale in a sale and purchase transaction.

The market approach is applied in the assessment of objects in the form of land.

b. Cost Approach

This approach is based on a principle that the price where the buyer in the market would pay for the asset being valued would not be more than the cost to purchase or construct an equivalent modern asset, without taking into consideration of the undertime and overtime charges. For old assets, the cost approach includes depreciation estimation including physical depreciation and other obsolescence (functional and external). Construction cost and depreciation should be determined from analysis of the construction cost and estimation of depreciation according to the prevalence in the market or in valuation practice.

The cost approach is applied in the assessment of building property objects.

The transfer to investment property is made, if and only if, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan, jika dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya pengembangan untuk dijual.

The transfer from investment property is made, if and only if, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner occupation and commencement of development for sale.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Investment on properties are derecognized as of disposal or when such properties are not longer used permanently and do not possess economic usefulness in future which are expectable at the time of its disposal. Profit or loss arising from derecognition or disposal of the investment properties are recognized in profit or loss statement in the period of occurrence of its derecognition or disposal.

o. Aset Tetap

o. Fixed Assets

Perusahaan memilih model revaluasi untuk tanah berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan memilih model biaya untuk aset tetap lainnya.

The Company has selected a revaluation model for land effective January 1, 2015 and chooses a cost model for other fixed assets.

Tanah dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Land are presented at fair value less the loss impairment incurred subsequent to revaluation's date.

Penilaian dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

The appraisal on those revaluation of assets are regularly made to ascertain that the fair value of those assets revaluated are immaterial from the book value.

Perusahaan mengakui jumlah kenaikan nilai akibat revaluasi sebagai kredit ke akun surplus revaluasi aset tetap di bagian ekuitas dan laporan posisi keuangan kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi aset tetap dalam laporan perubahan ekuitas.

The Company recognize the increment due to revaluation assets treatment as a credit to surplus of revaluation on fixed assets account under equity and in the statement of financial position except if those increments are liable to be recognized in profit or loss statement amounting to the impairment on assets value previously recognized in the profit or loss statement. The impairment value due to revaluation treatment were recognized in profit or loss statement except for those impairment value due to revaluation treatment less the excessive amount of revaluation existing at the relevant asset being recognized at account of surplus of revaluation on fixed assets in statement of changes in equity.

Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

As of derecognition of asset, revaluation surplus of the fixed assets sold are moved to retained earnings.

Dalam laporan keuangan surplus revaluasi aset tetap diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

In the financial statement, surplus of fixed assets revaluation are recognized as other comprehensive income.

Aset tetap selain tanah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Fixed assets other than land rights initially were recognized in amount of acquisition cost consisting of acquiring cost, and additional cost directly attributable to bring those assets to proper place and be ready to use and function well.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset tetap.

Subsequent to initial recognition, fixed assets other than land rights presented in the amount of acquisition cost less accumulated depreciation, and the loss of accumulated impairment of fixed assets.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun kecuali bangunan dan aset tak berwujud menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan tarif sebagai berikut:

Fixed assets are depreciated when it is available for use and computed using the declining balance method except building and intangible assets that use the straight-line method. In the basis of rate, as the following:

	<u>Persentase/ Percentage</u>	
- Bangunan Gedung	5%	Building -
- Rumah Dinas	5%	Housings
- Mesin,		Machineries -
Instalasi Listrik,		Electricity Installation
Peralatan & perlengkapan produksi,		Production equipment and supplies
Dan Alat Angkut		And conveyance
Kelompok 1	50%	Group 1
Kelompok 2	25%	Group 2
Kelompok 3	12,5%	Group 3
Kelompok 4	10%	Group 4

Inventaris Kantor dan Peralatan Logam	50%
Meubel dan Peralatan Kayu	50%
Kendaraan Bermotor	50%
Aset Takberwujud	25%

Office Equipment and Metalware
Furniture And Wood Tools
Vehicles
Intangible Asset

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Cost of repairs and maintenance were charged to profit or loss at the time of transaction incurred. The other cost incurred, other than repairs and maintenance, occurring to replace or rectify, change or improve fixed asset recorded at cost acquired if and only if the potential of useful economic in the future related to those assets are flows into the entity and the acquisition cost are accurately measurable.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan netto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The value recorded on a fixed asset is derecognized when the fixed asset no longer has expected economic usefulness from its use and disposal. Gains or losses arising from its derecognition or disposal (determined by the amount of difference between the amount of net disposal and the amount of its book value) are inputted to profit or loss at the time of derecognition or disposal are performed.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

On the end of the reporting period, the Company make a regular review on economic useful lives of assets, residual value, depreciation method, and the balance of usage lives based on technical conditions.

Aset dalam Konstruksi

Aset tetap dalam konstruksi disajikan sebagai bagian dalam aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Assets in Construction/ Building

Asset in construction were presented as a part of fixed assets and stated at acquisition cost. All the costs, including cost of borrowing, incurred in relation to building the assets are capitalized as a part of acquisition cost in construction. The accumulated acquisition cost will be reclassified to the related fixed asset accounts when the construction of the assets are fully completed or ready to be operated and will be depreciated when the assets are put into operation.

p. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengaturan Bersama

p. Investment in Associates and joint Arrangement

Entitas Asosiasi

Associates

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Associates are entities in which the Company has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but has no control or jointly control over those policies (significant influence).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* akan mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Investment in associates is recorded using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and the carrying amount is added or subtracted by the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognized in profit or loss. Distributions received from an investee will reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of property, plant and equipment and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

The Company discontinues the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- Jika investasi menjadi entitas anak, dan
- Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- Ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang

- If the investment becomes a subsidiary, and*
- If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company measures the retained interest at fair value.*
- When the Company discontinues the use of the equity method, the Company accounts for all amounts*

sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi atau ventura bersama adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama yang ditentukan dengan menggunakan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto Perusahaan pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Kerugian yang diakui dengan menggunakan metode ekuitas atas selisih lebih investasi Perusahaan pada saham biasa diterapkan untuk komponen lain dari bagian Perusahaan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dalam urutan terbalik dengan tingkat senioritasnya (yaitu prioritas dalam likuidasi).

Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nol, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika entitas asosiasi atau ventura bersama kemudian melaporkan laba, maka Perusahaan mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui.

Perusahaan mengakui kelebihan rugi tersebut sebagai pengurang kepentingan jangka panjang pada entitas asosiasi tersebut.

Pengaturan Bersama

Pengaturan bersama adalah pengaturan atas dua atau lebih pihak yang memiliki pengendalian bersama, yaitu persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang hanya ada ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Perusahaan mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai:

1. Operasi Bersama

Merupakan pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

Operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- 1) Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- 2) Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- 3) Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *output* yang dihasilkan dari operasi bersama;
- 4) Bagian atas pendapatan dari penjualan *Output* oleh operasi bersama; dan
- 5) Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

2. Ventura Bersama

previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

If the Company's share of losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its carrying value in the associate or joint venture, the Company discontinues recognizing its share of further losses. The interest in an associate or a joint venture is the carrying amount of the investment in the associate or joint venture determined using the equity method together with any long-term interests that, in substance, form part of the Company's net investment in the associate or joint venture.

Losses recognized using the equity method in excess of the Company's investment in ordinary shares are applied to the other components of the Company's interest in an associate or a joint venture in the reverse order of their seniority (i.e. priority in liquidation).

After the Company's carrying value is reduced to zero, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture. If the associate or joint venture subsequently reports profits, the Company starts to recognize its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The Company recognizes the excess as a deduction of long-term interest in the associate entity.

Joint Arrangement

Joint arrangement is an arrangement of which two or more parties have joint control, i.e. the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exist only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The Company classifies joint arrangement as:

1. Joint Operation

Represents joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Those parties are called joint operator.

A joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- 1) *Its assets, including its share of any assets held jointly;*
- 2) *Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;*
- 3) *Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;*
- 4) *Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and*
- 5) *Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.*

2. Joint Venture

Perusahaan mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai ventura bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut sebagai venturer bersama.

Venturer bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pascakerja pada laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti serta penyesuaian atas biaya jasa lalu. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset (unit penghasil kas) lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka atas jumlah tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

r. Utang Usaha dan Utang Lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang dikelompokkan sebagai liabilitas lancar apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas tidak lancar.

s. Uang Muka dari Pemberi Kerja

Uang muka dari pemberi kerja merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan/ termin yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

t. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

The Company classifies joint arrangement as a joint venture whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

A joint venturer recognizes its interest in a joint venture as an investment and account for that investment using the equity method.

The amount recognized as post-employment benefits liabilities in the statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation and the adjustment for past service costs. All actuarial gains or losses recognized at other comprehensive income for the current year.

q. Impairment of Non-Financial Assets

On the end of the reporting period, the Company makes assessment on whether or not there are indications that the assets undergo an impairment. If such indications are found, then the Company will estimate the cost of assets recovery. If it is impossible to estimate the cost of recovery on individual asset, the Company will estimate the recovery amount of the cash generating unit.

A recovery amount is a higher amount between fair value less disposal cost and its carrying value.

If, and only if, asset amount recovery (cash generating unit) is lower than its recorded amount, then asset recorded amount (cash earning power unit) are decreased to the recoverable amount. The decrease is a loss of impairment and liable to be recognized in profit or loss.

Loss of impairment having been recognized in previous period are reversed if, and only if, there are changes in estimation applied to determine the asset amount recovery ever since the latest loss of impairment recognized. For such cases, the assets recorded amount are increased (up) to its recoverable amount. These increases are the reversal of impairment losses.

r. Trade Payables and Other Payables

Trade payables and Other Payables firstly are recognized at fair value, subsequently measured at acquisition being amortized by using an effective interest rate method. The payables are classified as current liabilities if the payments are due within one year or less (or longer than one year depending on the normal operation of business cycles). Otherwise, those payables are presented as non-current liabilities.

s. Advance Received from the Principal

Advance payment from employer is an advance payment received from the employer. The amount will be proportionally compensated with the bill/term based on the physical progress that has been achieved.

t. Employee Benefits Liabilities

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Imbalan Pascakerja

Perusahaan memberikan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam penghargaan masa kerja.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal diantara:

- Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 24 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

Perusahaan tidak mendirikan Lembaga Dana Pensiun, namun demikian, Perusahaan mengikutsertakan karyawan tetap dalam program asuransi purna tugas pada PT Asuransi Jiwa IFG.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perlakuan Akuntansi sejak 1 Januari 2020

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
 - Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
- Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagaikompensasi

Post Employment Benefits

The Company provides defined employee benefits to its employees in accordance with Labor Law No.13/2003.

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of defined benefit liability is determined by discounting the benefit.

The Company account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits in the form of compassionate, and loyalty awards.

Termination Benefit

The Company recognizes severance pay as a liability and expense at the earlier of:

- When the Company can no longer withdraw the bid for the imbalance; and
- When the Company recognizes costs for restructuring that are within the scope of PSAK 24 and involve severance pay.

The Company measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

The Company does not establish a Pension Fund Institution, however, the Company includes permanent employees in the post-duty insurance program at PT Asuransi Jiwa IFG.

u. Revenue and Expense Recognition

Accounting Treatment since January 1, 2020

In determining revenue recognition, the Company perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

- Identify contracts with customers with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract.
 - The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.
 - The contract has commercial substance.
 - It is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred.
- Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
- Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in

atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.

- iv. Mengalokasikan harga transaksi kepadasetiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- v. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu waktu tertentu (umumnya janji menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyelesaikan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada satu waktu tertentu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi sepanjang waktu:

- pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh pelaksanaan Perusahaan sebagaimana yang dilakukan Perusahaan;
- Pelaksanaan Perusahaan menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk pelaksanaan yang diselesaikan hingga saat ini.

Kriteria berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan Konstruksi dan Beban Konstruksi

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu yang dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari total nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpanan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan ini pada laporan keuangan. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non proyek (beban usaha).

Penjualan Barang dan Jasa

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada

exchange for transferring promised goods or services to a customer.

- iv. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.
- v. Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Company performance as the Company performs;
- the Company's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and
- The Company performance does not create an asset with an alternative use to the company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date.

The following recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Construction Revenues and Construction Costs

Revenues related to construction contracts are recognized over time which accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognized equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works.

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be reliably measured.

If there is a probability where a contract will generate a loss upon completion, a provision for expected losses to completion is recognized as a current provision in the financial statements. The loss is provided for in full as soon as it can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

Contract costs that are not probable of being recovered are recognized as current year expenses in profit or loss.

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognized as an expense on the related projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognized as non-project expenses (operating expenses).

Sales of goods and services

Revenue from the sale of goods is recognized when the control of goods has been transferred to the customer. Revenue from the rendering of service is recognized when

pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual), kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan.

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan dicatat sebagai aset lancar lainnya. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

v. Sewa

Guna menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa, perlu diperhatikan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi, apakah:

- Pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan aset tertentu. Aset bukan merupakan subjek sewa jika pemenuhan perjanjian tidak sepenuhnya bergantung pada aset tersebut, walaupun secara eksplisit diidentifikasi seperti itu di dalam perjanjian.
- Perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Suatu perjanjian dianggap memberikan hak untuk menggunakan aset jika perjanjian tersebut memberikan hak kepada Lessee untuk mengendalikan penggunaan aset tersebut.
- Fakta dan kondisi yang ada menunjukkan bahwa kecil kemungkinan bagi satu atau lebih pihak lain selain pembeli akan mengambil keluaran atau kegunaan lainnya dalam jumlah yang lebih dari tidak signifikan yang akan diproduksi atau dihasilkan oleh aset tersebut selama masa perjanjian; dan harga yang dibayar pembeli untuk keluaran tersebut bukan harga yang secara kontraktual tetap untuk setiap unit keluaran ataupun harga yang sama dengan harga pasar per unit keluaran pada saat penyerahan keluaran tersebut.

Setelah ditetapkan bahwa suatu perjanjian mengandung sewa, maka perjanjian sewa harus diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai Lessee

Pada awal masa sewa, Perusahaan mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku

the customer has received and consumed benefit from the services.

Expense Recognition

Expenses are recognized as incurred (accrual basis), unless they create an asset related to future contract activity.

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental on obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 115: Revenue from Contracts with Customers and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

v. Leases

In order to determine whether a contract is a lease agreement or a containment lease agreement, consider the substance of the agreement and evaluate whether:

- Fulfillment of the agreement depends on the use of certain assets. Assets are not subject to lease, if the fulfillment of the agreement is not entirely dependent on the asset, although it is explicitly identified as such in the agreement.
- The Agreement granted the right to use the asset. An agreement is deemed to grant the right to use the asset if it grants Lessee the right to control the use of the asset.
- Existing facts and conditions indicate that it is unlikely that one or more parties other than the buyer will take output or other uses in a more not significant amount that will be produced or generated by the asset during the term of the agreement; and the price that the buyer paid for the output is not a fixed contractual price for each output unit or price equal to the market price per unit of output at the time of delivery of the output.

Once established that an agreement contains a lease, the lease agreement must be classified as finance lease or operating lease.

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing a lease is a finance lease or an operating lease depend on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risk and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risk and rewards incidental to ownership.

The Company as Lessee

At the commencement of the lease term, the Company recognizes finance leases as assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at the amounts equal to the fair value of leased asset or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than fair value. Assessment is determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate implicit in the lease, if this is practicable to determine, if

bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Perusahaan Sebagai Penyewa

Pada permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan akan menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna pada saat di awal, diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan
- estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau nonsewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur sebesar nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal dimulainya, didiskontokan menggunakan suku bunga yang tersirat dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal

not, the lessee's incremental borrowing is used. Any initial direct cost of the lessee are added to the amount recognized as an asset. The depreciation policy for depreciable leased assets is consistent with the fixed assets that are owned.

The Company as a Lessee

At inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company will assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset.

At the commencement date of the lease, the Company recognises a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises:

- the initial amount of the lease liability;
- lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive;
- initial direct cost incurred; and
- an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

For a contract that contains a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;

- permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Pada tanggal efektif modifikasi, tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan untuk sisa masa sewa;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

w. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Pendapatan sewa dan pendapatan konstruksi dikenakan pajak penghasilan final serta pendapatan lainnya yang telah dikenakan pajak penghasilan final. Beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada penghitungan laba atau rugi tahun berjalan, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Jika penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Short-term leases and low-value leases

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and low-value leases. The Company recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company accounts for a lease modification as a separate lease if:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. At the effective date of the modification, the revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate for the remainder of the lease term;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

w. Income Tax

Final Income Tax

Rental revenue and construction revenue subject to final tax and other revenue subject to final income tax. Final income tax expense is recognized proportionately with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the profit or loss for the period is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is already subjected to final income tax, the financial statements carrying value of existing assets and liabilities and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Pajak Penghasilan Non – Final

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset.

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal goodwill; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

Non-Final Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset.

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Company offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

x. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Perusahaan telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

Konstruksi yang termasuk dalam perolehan aset tertentu adalah proyek-proyek *pre-financing* yang pembangunannya membutuhkan waktu lebih dari satu tahun.

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

- a) *The Company has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Company offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company:

- a) *has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- b) *intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

x. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the Company undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred.

Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

Construction included in acquisition of certain assets is the pre-financing projects whose constructions time is required more than one year.

y. Earning Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss with the weighted average number of shares outstanding during the year.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and

parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Provisi atas kerugian kredit ekspektasian piutang

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

b. Pengukuran nilai wajar untuk properti investasi

Properti investasi Perusahaan diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Dalam mengestimasi nilai wajar, Perusahaan menugaskan penilai independen untuk melakukan penilaian. Penilaian tersebut didasarkan pada pendekatan data pasar. Nilai tercatat properti investasi diungkapkan dalam Catatan 11.

c. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian.

d. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substantiasial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman incremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman incremental, yang banyak

estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as incurred.

a. Provision for expected credit losses ("ECLs") of trade receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for Companyings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

b. Fair value measurements of investment properties

The Company investment property was measured at fair value for financial reporting purposes. In estimating the fair value, the Company engaged independent appraiser to perform the valuation. Such valuation was based on market data approach. The carrying amount of the investment properties are disclosed in Note 11.

c. Estimated Useful Life of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimation due to physical use.

d. Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Company could not readily determine the implicit rate, management uses the Company's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to

di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

e. Pajak Penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasi. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Penghasilan yang diperoleh Perusahaan kadang-kadang dapat dikenakan pajak final dan non final. Penentuan penghasilan yang dikenakan pajak final dan non final dan juga biaya pengurang pajak sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak non final memerlukan pertimbangan dan estimasi.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan.

Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas, dan lain-lain, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

f. Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah pensiun yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/ (pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan

reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

e. Income Taxes

The calculations of income tax expense for the Company require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgement and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxes ("DGT").

As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax position taken by the Company, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax reserve in the year in which this determination is made.

The revenue of the company is sometimes also subject to both final and non-final income tax. Determining the amount of revenue subject to final and nonfinal tax as well as expenses relating to revenue from the non-final income tax regime requires judgments and estimates.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and other temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which depends on the generation of sufficient future taxable profits.

Assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by Management's estimates and assumptions regarding the expected production levels, sales volume, commodity prices, etc, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

f. Employment Benefits Liabilities

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee

remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perusahaan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Company considers to use the interest rates of high quality corporate bonds (or Government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret March 31, 2026 Rp	31 Desember / December 31, 2025 Rp
Kas Tunai / Cash on Hand		
Rupiah	31	18
Jumlah Kas Tunai / Total Cash on Hand	31	18
Bank/ Cash in Bank		
Pihak Berelasi/ Related Parties		
Rupiah/ Indonesian Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.782	44.820
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	166	595
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22	22
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4	4
PT Bank Syariah Indonesia	189	268
Dolar Amerika/ United Stated Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.858	8.713
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1	1
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	406	411
Sub Jumlah/ Sub Total	37.428	54.834
Pihak Ketiga/ Third Parties		
Rupiah/ Indonesian Rupiah		
PT Bank Pembangunan Daerah		
Jawa Barat dan Banten, Tbk	14	11
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	28	28
PT Bank Bukopin	1	1
PT Bank Pembangunan Daerah		
Jawa Tengah	2	2
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	0	1
PT Bank Permata, Tbk	41	2.791
Sub Jumlah/ Sub Total	87	2.834
Jumlah Bank/ Total Cash in Bank	37.515	57.668
Jumlah Kas dan Setara Kas/ Total Cash and Cash Equivalent	37.546	57.686

5. KAS DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Maret March 31, 2026 Rp	31 Desember / December 31, 2025 Rp
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 35)	1.034	1.032
Jumlah	1.034	1.032

Kas yang dibatasi penggunaannya berupa rekening giro di Bank merupakan sisa dana PMN yang dipergunakan terkait pengadaan atau Investasi yang telah disepakati sesuai dengan ketentuan penggunaan dana PMN.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Kas Tunai / Cash on Hand	
Rupiah	
Jumlah Kas Tunai / Total Cash on Hand	
Bank/ Cash in Bank	
Pihak Berelasi/ Related Parties	
Rupiah/ Indonesian Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
PT Bank Syariah Indonesia	
Dolar Amerika/ United Stated Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Euro	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Sub Jumlah/ Sub Total	
Pihak Ketiga/ Third Parties	
Rupiah/ Indonesian Rupiah	
PT Bank Pembangunan Daerah	
Jawa Barat dan Banten, Tbk	
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	
PT Bank Bukopin	
PT Bank Pembangunan Daerah	
Jawa Tengah	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	
PT Bank Permata, Tbk	
Sub Jumlah/ Sub Total	
Jumlah Bank/ Total Cash in Bank	
Jumlah Kas dan Setara Kas/ Total Cash and Cash Equivalent	

5. RESTRICTED CASH

Bank
Related parties (Note 36)
Total

Restricted cash in the form of saving accounts in banks is the remaining PMN funds used in connection with procurement or investments that have been agreed upon in accordance with the provisions for the use of PMN funds.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Pihak Berelasi / Related Parties		
PT Pertamina	19.311	19.311
PT PLN (Persero)	18.926	18.926
PT INKA (Persero)	11.532	5.602
PT Perkebunan Nusantara IX	7.526	7.526
PT Rajawali II	6.139	6.182
PT Rekayasa Industri	5.826	5.826
PT Inka Multi Solusi Trading	5.442	1.109
PT PAL Indonesia (Persero)	5.098	4.044
PT Perkebunan Nusantara XI	4.539	4.539
PT Perkebunan Nusantara X	4.399	4.399
PT Hutama Karya	3.887	3.887
PT Perkebunan Nusantara XIV	3.027	3.027
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3.000.000)		
Others (each below Rp 3,000,000)	28.456	34.557
Jumlah/Total	124.108	118.935
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Loss	(79.510)	(79.510)
Jumlah Piutang Usaha Pihak Berelasi/ Total of Receivables Related Parties	44.598	39.425

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Pihak Ketiga / Third Parties		
PT Edwag Mitra S	31.983	26.876
Waskita-Adhi KSO	20.406	20.406
Kalimantan Agro Nusantara	16.310	16.310
Keumjeon-Barata JO	14.379	22.835
Abipraya-Bumi Karsa-Istaka KSO	11.128	11.150
PT Indocement Tunggai	9.335	19.576
Abipraya-Aneka Dharma KSO	8.415	6.809
Siemens Indonesia	7.717	7.717
HK-Jaya Konstruksi KSO	7.558	8.558
Noell	7.234	7.234
Adhi-Minarta-Barata JO	7.195	7.195
Geolink Nusantara	7.192	7.192
Dharma Agung Sejati	6.163	6.163
PT Timur Raya Indousaha	5.707	3.500
Abipraya-Pelita KSO	4.873	4.873
Nindya-TPP KSO	4.826	5.273
SCT	3.993	4.907
PT Intidaya Dinamika Sejati	3.730	2.190
Abipraya-Indra-Nusa KSO	3.604	3.604
PT Guna Rogate Indah	3.358	3.358
PT Swadaya Graha	3.349	3.349
PT Ohtori Indonesia	3.297	3.297
RDMP Balikpapan JO	3.215	3.215
Wika-DMT-Barata KSO	3.172	3.172
PP-Adi Jaya KSO	3.113	3.113
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3.000.000)		
Others (each below Rp 3,000,000)	56.707	57.565
Jumlah Pihak Ketiga/ Total Third Parties	257.959	269.437
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Loss	(202.419)	(202.419)
Jumlah Piutang Usaha Pihak Ketiga/	55.540	67.018
Jumlah Piutang Usaha / Total of Receivables	100.137	106.443

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Saldo Awal	281.929	281.929	Beginning Balance
Penambahan	-	-	Addition
Pemulihan	-	-	Recovery
Total	281.929	281.929	Total

Manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan penilaian individual atas masing-masing pelanggan.

The management provided allowance for impairment losses on receivables based on individual assessment of each customer.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The detailed aging schedule of trade accounts receivable are as follows:

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Belum Jatuh Tempo	21.736	51.204	Not yet due
1 - 90 hari	45.773	49.112	1 - 90 Days
91 - 180 hari	37.097	17.102	91 - 180 Days
181 - 270 hari	9.578	15.682	181 - 270 Days
271 - 365 hari	14.228	35.101	271 - 365 Days
> 365 hari	253.655	220.173	> 365 Days
Jumlah	382.066	388.372	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(281.929)	(281.929)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	100.137	106.443	Total Receivables - Net

Sebagian piutang usaha dijaminkan untuk fasilitas pinjaman pada PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Catatan 22), pinjaman dari PT PPA (Catatan 21) dan MTN (Catatan 23).

Some trade receivables have been pledged as collateral for loan facilities on PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Note 22), loan from PT PPA (Note 21) and MTN (Note 23).

7. PIUTANG RETENSI

7. RETENTION RECEIVABLES

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Pihak Berelasi/ Related Parties		
PT Wijaya Karya (Persero)	1.028	1.028
Lain-lain (Masing-masing dibawah Rp1.000.000.000) Others (each below- Rp1,000,000,000)	1.903	1.903
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.931 (2.931)	2.931 (2.931)
Jumlah Pihak Berelasi/ Total Related Parties	--	--
Pihak Ketiga/ Third Parties		
Nindya Karya - Rezeki KSO	1.934	1.934
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000)	4.430	4.430
Sub-total Pihak Ketiga	6.364	6.364
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5.841)	(5.841)
Jumlah Pihak Ketiga/ Total Third Parties	522	522
Jumlah Piutang Retensi/ Total Retention Receivables	522	522

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Saldo Awal	8.772	9.486	Beginning Balance
Penambahan	-	714	Addition
Pemulihan	-	-	Recovery
Total	8.772	8.772	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang retensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses of retention receivable is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Rincian piutang retensi berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The aging of retention accouts were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Belum jatuh tempo			Not yet due
Jatuh tempo			Overdue
1 - 90 hari	-	-	1 - 90 Days
91 - 180 hari	-	-	91 - 180 Days
181 - 270 hari	-	-	181 - 270 Days
271 - 365 hari	-	-	271 - 365 Days
> 365 hari	9.295	9.295	> 365 Days
Jumlah	9.295	9.295	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(8.772)	(8.772)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah Piutang Retensi - Bersih	522	522	Total Retention Receivables - Net

8. TAGIHAN BRUTO PEMBERI KERJA

8. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMER

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Pihak Berelasi / Related Parties		
PT Perkebunan Nusantara X	319.728	319.728
PT PLN (Persero)	153.861	153.861
PT Pertamina (Persero)	16.254	11.392
PT Perkebunan Nusantara XI	7.624	7.624
PT Rajawali I	5.427	5.427
PT Indonesia Power	5.123	5.123
PT PP (Persero)	4.190	4.190
Perum Jasa Tirta I	4.148	4.148
PT Utama Karya (Persero)	3.019	3.280
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3.000.000)		
Others (each below Rp 3,000,000)	19.656	20.185
Jumlah/ Total	539.029	534.957
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Loss	(524.548)	(524.548)
Jumlah Tagihan Bruto Pihak Berelasi/ Total of Gross Receivables Related Parties	14.482	10.410

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Pihak Ketiga / Third Parties		
PT Dalle Energy	37.897	37.897
Wika–HK–PP KSO	31.517	27.474
PT Truba Jaya Engineering	28.215	28.215
Wika Barata KSO	26.195	26.195
Wika-Rudi Jaya KSO	26.221	27.594
RDMP JO	20.148	20.148
Waskita–Adhi KSO	19.375	19.375
Hutama Karya–Jaya Konstruksi KSO	11.486	11.278
PT Sri Rejeki Fertilizer	9.426	9.426
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	9.159	9.093
Adhi–Minarta–Barata JO	7.970	7.896
PP APL KSO	7.184	7.184
Wika Barata Multinas KSO	5.755	-
Keumjeon-Barata JO	3.499	1.329
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3.000.000) Others (each below Rp 3,000,000)	42.460	51.384
Jumlah/Total	286.508	281.829
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Loss	(245.364)	(245.364)
Jumlah Tagihan Bruto Pihak Ketiga/ Total of Gross Receivables Third Parties	41.144	36.465
Jumlah Tagihan Bruto/ Total Gross Amount Due form Customer	55.626	46.875

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan bruto pemberi kerja adalah sebagai berikut:

Movements of allowance losses are as follows:

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Saldo Awal	769.911	783.546	Beginning Balance
Penambahan	-	(13.634)	Addition
Pemulihan	-	-	Recovery
Total	769.911	769.911	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan bruto pemberi kerja adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses of gross amount due from customers is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Barang Dalam Proses	118.304	104.398	Work in progress
Bahan Baku, Bahan Pembantu dan Bahan Habis Pakai	63.626	61.782	Raw material, supplementary and consumable
Barang Hasil Produksi/ Barang Jadi	1.267	1.267	Product as output of Production/ Finish goods
Suku Cadang/Peralatan	3.333	3.221	Spareparts/equipments
Jumlah	186.530	170.668	Total
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan	(540)	(540)	Allowance for impairment of loss in inventories
Jumlah Persediaan - Bersih	185.990	170.129	Total of Inventories - Net

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Barang hasil produksi merupakan barang jadi sisa produksi di Divisi Pengecoran dan Divisi Industri Komponen dan Permesinan.

Barang dalam proses merupakan biaya atas pekerjaan produk di divisi dan pabrik.

Persediaan bahan baku, bahan pembantu, dan bahan habis pakai merupakan persediaan bahan seluruh unit bisnis dan pabrik.

Suku cadang merupakan spare part peralatan ex Proyek Pengembangan Sarana Produksi (P2SP).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan belum mengasuransikan persediaan.

Penyisihan persediaan merupakan penurunan atas persediaan material *slow moving*.

Mutasi cadangan penyisihan persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Saldo Awal	540
Penyisihan	-
Saldo Akhir	540

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan pada tanggal pelaporan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan.

Sebagian persediaan digunakan sebagai jaminan pinjaman pada PT Perusahaan Pengelola Aset (Catatan 21).

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

The resulting production goods are finished goods remaining from production in the Casting Division and the Components and Machinery Industry Division.

Work in Progress is the processing cost of the products in divisions and factories.

Raw material, secondary material, and supplies are inventories for all business units and factories.

Spare parts are the spare parts of the exProject for the Production Facilities Development.

On March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company not yet insured the inventory.

Impairment for inventories represents a decrease in the supply of slows moving material.

Movements of allowance for impairment losses inventories are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
	540	<i>Beginning Balance</i>
	-	<i>Provision</i>
	540	<i>Ending Balance</i>

Management believes that the allowance for loss on inventory impairment at reporting date is adequate to cover possible losses on inventories.

Some inventories are used as collateral for a loan on PT Perusahaan Pengelola Aset (Note 21).

10. UANG MUKA

	31 Maret March 31, 2026
Pemasok	22.743
Operasional	20.096
Sub-kontraktor	407
Lainnya	262
Jumlah	43.508
Penyisihan	(42.749)
Neto	759

Uang muka pemasok terdiri atas uang muka untuk pembelian material baik untuk pemasok luar negeri maupun pemasok dalam negeri.

Uang muka operasional terdiri atas uang muka untuk keperluan proyek dan uang muka pegawai untuk operasional perusahaan.

Uang muka subkontraktor merupakan uang muka pembelian atas pekerjaan jasa kepada pemasok.

Penyisihan uang muka merupakan penurunan atas uang muka yang telah berumur lebih dari 1 tahun. Penyisihan kerugian penurunan nilai uang muka merupakan penyisihan aras kemungkinan tidak terealisasinya penyelesaian uang muka.

10. ADVANCES

	31 Desember / December 31, 2025	
	24.100	<i>Supplier</i>
	19.174	<i>Operational</i>
	407	<i>Sub-contractors</i>
	262	<i>Others</i>
	43.943	<i>Total</i>
	(42.749)	<i>Allowance for imparment losses</i>
Neto	1.194	<i>Net</i>

Advances for suppliers consist of advances for material purchases for both foreign and domestic suppliers.

Advances for operations consist of advances for advances for project needs and advances for employees for company operations.

Subcontractor advances represent advances for service work to suppliers.

The allowance for advances is a decrease in advances that are more than 1 year old. The allowance for impairment losses of advance is an allowance for the possibility that settlement of the advance will not be realized.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi cadangan penyisihan uang muka adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for provision advances are as follows:

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Saldo Awal	42.749	48.098	Beginning Balance
Penyisihan	-	-	Provision
Pemulihan	-	(5.348)	Write-off
Saldo Akhir	42.749	42.749	Ending Balance

11. PROPERTI INVESTASI

11. INVESTMENT PROPERTIES

31 Maret 2026 / March, 31 2026					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tanah	154.365	-	-	154.365	Land
Bangunan	3.192	-	-	3.192	Building
Nilai Wajar	157.557	-	-	157.557	Fair Value
31 Desember 2025 / December 31, 2025					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tanah	150.987	-	3.378	154.365	Land
Bangunan	3.328	-	- 136	3.192	Building
Nilai Wajar	154.315	-	3.242	157.557	Fair Value

Pada tahun 2020, Perusahaan mengubah metode pencatatan nilai properti investasi dari sebelumnya menggunakan nilai buku menjadi nilai wajar.

In 2020, the Company changed the method of recording the value of investment properties from previously using book value to fair value.

Properti investasi berupa tanah dan bangunan yang tidak digunakan dan belum ditentukan penggunaannya, berlokasi di Sukabumi, Makassar, Surabaya dan Prigen.

Investment properties in the form of land and buildings that are not used and whose use has not been determined, are located in Sukabumi, Makassar, Surabaya and Prigen.

Surplus (defisit) revaluasi properti investasi tanah dan bangunan pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Revaluation surplus/(deficit) of land and building investment properties for March 31, 2026 and December 31, 2025, as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Tanah	-	3.378	Land
Bangunan	-	(136)	Building
Jumlah	-	3.242	Total

Sebagian properti investasi digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek Perusahaan yaitu MTN ((Catatan 23), PT Bank CIMB Niaga, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Catatan 22).

Some investment properties are used as collaterals for the management short-term loans in MTN (Medium Term Notes) (Catatan 23), PT Bank CIMB Niaga, and PT Bank Rakyat Indonesia (Note 22).

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

31 Maret 2026 / March 31, 2026						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost Acquisition
Tanah, Lap dan Jalan	738.699	-	-	-	738.699	Land, Yard and Road
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	178.738	-	-	-	178.738	Build, plant, office, RD
Mesin-mesin	359.449	-	-	-	359.449	Machineries
Peralatan dan Instalasi listrik	20.308	-	-	-	20.308	Electrical instalation and equipment
Peralatan dan alat angkut	59.751	-	-	-	59.751	Equipment and conveyances
Peralatan Kantor dan logam	8.584	-	-	-	8.584	Office and metal equioment
Mebel dan peralatan kayu	608	-	-	-	608	Furniture and woods equipments
Kendaraan Bermotor	6.258	-	-	-	6.258	Vehicles
Sub Jumlah	1.372.395	-	-	-	1.372.395	Sub Total
Aset Dalam Konstruksi						Construction in Progress
Mesin-mesin	23.179	-	-	-	23.179	Build, plant, office, RD
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	2.463	-	-	-	2.463	Machineries
Sub Jumlah	25.641	-	-	-	25.641	Sub Total
Jumlah	1.398.036	-	-	-	1.398.036	Total
Akumulasi Penyusutan						
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	73.078	2.185	-	-	75.263	Build, plant, office, RD
Mesin-mesin	232.955	2.979	-	-	235.934	Machineries
Peralatan dan Instalasi listrik	13.134	125	-	-	13.259	Electrical instalation and equipment
Peralatan dan alat angkut	71.612	257	-	-	71.868	Equipment and conveyances
Peralatan Kantor dan logam	8.581	1	-	-	8.582	Office and metal equioment
Mebel dan peralatan kayu	608	-	-	-	608	Furniture and woods equipments
Kendaraan Bermotor	6.258	-	-	-	6.258	Vehicles
Sub Jumlah	406.226	5.546	-	-	411.771	Sub Total
Nilai Buku	991.811				986.266	Book Value

31 Desember 2025 / December 31, 2025						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost Acquisition
Tanah, Lap dan Jalan	653.938	-	-	84.761	738.699	Land, Yard and Road
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	178.738	-	-	-	178.738	Build, plant, office, RD
Mesin-mesin	359.449	-	-	-	359.449	Machineries
Peralatan dan Instalasi listrik	20.308	-	-	-	20.308	Electrical instalation and equipment
Peralatan dan alat angkut	59.751	-	-	-	59.751	Equipment and conveyances
Peralatan Kantor dan logam	8.584	-	-	-	8.584	Office and metal equioment
Mebel dan peralatan kayu	608	-	-	-	608	Furniture and woods equipments
Kendaraan Bermotor	6.258	-	-	-	6.258	Vehicles
Sub Jumlah	1.287.634	-	-	84.761	1.372.395	Sub Total
Aset Dalam Konstruksi						Construction in Progress
Mesin-mesin	23.179	-	-	-	23.179	Build, plant, office, RD
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	2.463	-	-	-	2.463	Machineries
Sub Jumlah	25.641	-	-	-	25.641	Sub Total
Jumlah	1.313.275	-	-	-	1.398.036	Total
Akumulasi Penyusutan						
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	64.275	8.804	-	-	73.078	Build, plant, office, RD
Mesin-mesin	247.021	10.236	3.830	-	240.615	Machineries
Peralatan dan Instalasi listrik	13.568	4.360	4.794	-	22.722	Electrical instalation and equipment
Peralatan dan alat angkut	59.687	3.284	8.641	-	54.330	Equipment and conveyances
Peralatan Kantor dan logam	8.564	34	17	-	8.615	Office and metal equioment
Mebel dan peralatan kayu	608	-	-	-	608	Furniture and woods equipments
Kendaraan Bermotor	6.258	-	-	-	6.258	Vehicles
Sub Jumlah	399.980	6.246	-	-	406.226	Sub Total
Nilai Buku	913.295				991.811	Book Value

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

Beban penyusutan aset tetap untuk 31 Maret 2026, dan 31 Desember 2025 masing-masing dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses of fixed assets for March 31, 2026 and December 31, 2025 are respectively allocated as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Beban Pokok Penjualan (Catatan 30)	5.010	4.032	Cost of Revenue (Note 30)
Beban Usaha & Administrasi (Catatan 31)	536	2.214	General and Administrative Expenses (Note 31)
Jumlah	5.546	6.246	Total

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 aset tetap Perusahaan tidak diasuransikan.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company's fixed assets are not insured.

Aset tetap berupa tanah yang beralokasi di Tegal, Surabaya, Medan, dan Gresik dijaminkan untuk mendapatkan fasilitas kredit modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Muamalat Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga (Catatan 22). Aset tetap berupa mesin dan peralatan dijadikan jaminan pinjaman PT Perusahaan Pengelola Aset (Catatan 21).

Fixed assets of land, located in Tegal, Surabaya, Medan, and Gresik are secured as collaterals to obtain working capital credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Muamalat Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank CIMB Niaga (Note 22). Fixed assets in the form of machinery and equipment are used as collateral for loans from PT Perusahaan Pengelola Aset (Note 21).

Pada tahun 2025, PT Barata Indonesia melakukan kajian ulang terhadap umur masa manfaat aset tetap dengan konsultan independent KJPP MBPRU.

In 2025, PT Barata Indonesia will conduct a review of the useful life of fixed assets with consultant independent KJPP MBPRU.

13. ASET PENGAMPUNAN PAJAK

13. ASSET TAX AMNESTY

Pada Maret 2017, PT Barata Indonesia (Persero) telah mengikuti program pengampunan pajak dengan melaporkan aset tanah yang telah dimiliki namun belum tercatat dalam laporan keuangan Perusahaan. Aset tersebut dilaporkan berdasarkan nilai NJOP.

In March 2017, PT Barata Indonesia (Persero) had participated in the Tax Amnesty Program by reporting the land owned by the Company, but not yet recorded in the Company's financial statement. The value of the land is reported based on the NJOP value.

Uang penebusan pengampunan pajak dihitung dengan tarif 5% dan telah dibayar penuh sebesar Rp161.044.200. Atas keikutsertaan tax amnesty, Perusahaan telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET350/PP/WPJ.19/2017 tanggal 5 April 2017.

The redemption cost of tax amnesty is calculated at 5% rate and has been fully paid by the amount of Rp161,044.200. For the participation of the Tax Amnesty program, the company has received a Statement Letter of Tax Amnesty No. KET-350/PP/WPJ.19/2017 dated of April 5, 2017.

Pada tahun 2025, kenaikan aset tax amnesty disebabkan Perusahaan melakukan revaluasi aset tanah yang berlokasi di Bogor dan Bekasi berdasarkan laporan KJPP Dasa'at, Yudhistira dan Rekan.

In 2025, the increase in tax amnesty assets was due to the Company's revaluation of land assets located in Bogor and Bekasi, based on KJPP. Dasa'at, Yudistira and Partners.

Aset pengampunan pajak pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Tax amnesty assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows :

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Megamendung, Bogor	4.558	4.558	Megamendung, Bogor
Kranji, Bekasi	15.286	15.286	Kranji, Bekasi
Jumlah	19.844	19.844	Total

14. ASET TAKBERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

31 Maret 2026 / March 31, 2026					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Cost Acquisition
Lisensi	2.535	-	-	2.535	License
Hak Paten	219	-	-	219	Patent
Software	11.782	-	-	11.782	Software
Sub Jumlah	14.536	-	-	14.536	Sub Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Amortization
Lisensi	2.535	-	-	2.535	License
Hak Paten	219	-	-	219	Patent
Software	11.782	-	-	11.782	Software
Sub Jumlah	14.536	-	-	14.536	Sub Total
Nilai Buku	-			-	Book Value
31 Desember 2025 / December 31, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Cost Acquisition
Lisensi	2.535	-	-	2.535	License
Hak Paten	219	-	-	219	Patent
Software	11.782	-	-	11.782	Software
Sub Jumlah	14.536	-	-	14.536	Sub Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Amortization
Lisensi	2.535	-	-	2.535	License
Hak Paten	219	-	-	219	Patent
Software	11.782	-	-	11.782	Software
Sub Jumlah	14.536	-	-	14.536	Sub Total
Nilai Buku	-			-	Book Value

Aset tak berwujud berupa lisensi yang diperoleh perusahaan untuk memproduksi alat berat berupa Mesin Gilas/ Motor Wals, lisensi Microsoft, software SAP dan biaya perpanjangan/ pembaharuan hak atas tanah serta hak paten.

Intangible assets are license rights being obtained by the Company to produce heavy duty such as rolling machine/ Motor Wals, Microsoft's license, license of software, certification of HGB, and authorized patent right.

15. ASET HAK-GUNA

15. RIGHT-OF-USE ASSETS

31 Maret 2026 / March 31, 2026					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	68.394	-	-	68.394	Land
Akumulasi Penyusutan					Acquisition Depreciation
Tanah	14.232	-	-	14.232	Land
Nilai Buku	54.162			54.162	Book Value

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember 2025 / December 31, 2025				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Harga Perolehan				<i>Acquisition Cost</i>
Tanah	68.394	-	-	68.394
Akumulasi Penyusutan				<i>Acquisition Depreciation</i>
Tanah	11.860	2.372	-	14.232
Nilai Buku	56.534			54.162
				<i>Book Value</i>

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Beban Penyusutan			<i>Depreciation Expenses</i>
Tanah (Catatan 30)	-	2.372	<i>Land (Note 30)</i>
Sub Jumlah	-	2.372	Sub Total
Beban Bunga			<i>Interest Expense</i>
(Catatan 34)	-	-	<i>(Note 34)</i>
Jumlah	-	2.372	Total

Sewa tanah atas lahan seluas 43.630 m2 kepada PT Krakatau Industrial Estate Cilegon (Persero) yang digunakan sebagai pabrik dengan total nilai sewa sebesar Rp81.939.408.760 dengan jangka waktu sewa selama 30 tahun.

Land lease on an area of 43,630 m2 to PT Krakatau Industrial Estate Cilegon (Persero) which is used as a factory with a total rental value of Rp81,939,408,760 with a lease term of 30 years.

16. UTANG USAHA

Rincian utang usaha berdasarkan tipe pemasok, mata uang dan tipe kreditur adalah sebagai berikut:

16. TRADE PAYABLES

Details of trade payables by type of supplier, currency and creditors are as follows:

a. Berdasarkan tipe kreditur hasil homologasi jangka panjang

a. *By type of creditors based on homologasi – long terms*

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Kreditur Dagang Aktif	780.862	780.223	<i>Active trade creditors</i>
Kreditur Lainnya	93.084	93.814	<i>Other creditors</i>
Kreditur Dagang Terdahulu	402.881	409.097	<i>Former trade creditors</i>
Jumlah	1.276.827	1.283.134	Total

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 41), utang usaha Perusahaan telah direstrukturisasi yang mana penyelesaian atas kewajiban terhadap kreditur dagang aktif akan dilakukan berdasarkan Kas Tersedia untuk Pembayaran Utang (KTPU) dan akan dilakukan paling cepat 3 tahun setelah tanggal homologasi atau paling lambat 5 tahun setelah tanggal homologasi. Penyelesaian utang untuk kreditur dagang terdahulu akan dihapuskan sebesar 95% atau dikonversi menjadi saham sedangkan kreditur lainnya akan dibayar penuh setelah kreditur finansial dan kreditur dagang aktif.

As a result of the homologation decision on the date December 6, 2021 (Note 41), the Company's trade payables have been restructured whereby settlement of obligations to active trade creditors will be carried out based on Cash Flow Available for Debt Service (CAFDS) and will be carried out no sooner than 3 years after the homologation date or no later than 5 years after the date homologation. Debt settlement for previous trade creditors will be written off by 95% or converted into shares, while other creditors will be paid in full after financial creditors and active trade creditors.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, utang usaha kepada kreditur dagang aktif, kreditur dagang terdahulu dan kreditur lainnya disajikan sebagai utang usaha jangka panjang.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, trade payables to active trade creditors, former trade creditors and other creditors are presented as long-term trade payables.

Manajemen dibantu oleh konsultan independen masih melakukan rekonsiliasi utang usaha 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sehubungan dengan hasil homologasi, oleh karena itu saldo utang usaha pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 dapat lebih besar atau lebih kecil dari yang disajikan dalam laporan keuangan bilamana rekonsiliasi utang dengan kreditur telah selesai dilakukan.

Management, assisted by independent consultant is still reconciling trade payables on March 31, 2026 and December 31, 2025 in connection with the results of the homologation, therefore the trade payable balance on March 31, 2026 and December 31, 2025 may be greater or smaller than that presented in the financial statements if the trade payables reconciliation with creditors has been completed.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret / March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
PPN Masukan	8.303	4.512
PPH Pasal 22 Impor	511	475
PPH Pasal 23	555	507
PPH Pasal 22	314	229
PPH Final	896	-
Jumlah	10.579	5.723

Untuk pajak dibayar dimuka belum dilakukan kompensasi terhadap utang pajak.

b. Utang Pajak

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
PPN Keluaran	5.982	-
PPN Keluaran - WAPU	-	-
PPN Masukan - WAPU	41.121	44.280
PPH Pasal 21	767	1.652
PPH Pasal 22	5.460	5.885
PPH Pasal 23	8.978	8.991
PPH Final	7.682	7.748
PPH Final (Penjualan)	6.510	5.979
SKPKB	694.605	696.153
Pajak Bumi dan Bangunan	11.260	11.288
Jumlah	782.364	781.976

Pada tanggal 31 Maret 2026, Perusahaan belum sepenuhnya memenuhi kewajiban pajak tahun lalu sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku.

c. Aset Pajak Tangguhan

	1 Januari 2026/ January 1, 2026	Penyesuaian Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (Charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Others Comprehensive Income for the year	31 Maret 2026/ March 31, 2026	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Liabilitas Imbalan Kerja	19.941	--	1.648	18.292	Post-employment benefit liability
Diskonto yang belum diamortisasi	(1.323)	--	--	(1.323)	Unamortized Discount
Cadangan penurunan nilai piutang	72.577	--	--	72.577	Allowance for impairment of receivables
Aset Tetap dan Aset Takberwujud	6.504	--	19.127	(12.623)	Fixed Assets and Intangible Assets
Penurunan Nilai Persediaan	119	--	--	119	Impairment on Inventories
Aset Hak-Guna	12.437	--	--	12.437	Right-of-Use Assets
Sub Jumlah	110.255	--	20.775	89.479	Sub Total

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Penyesuaian Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (Charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Others Comprehensive Income for the year	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Liabilitas Imbalan Kerja	19.941	--	1.648	18.292	Post-employment benefit liability
Diskonto yang belum diamortisasi	(1.323)	--	--	(1.323)	Unamortized Discount
Cadangan penurunan nilai piutang	72.577	--	--	72.577	Allowance for impairment of receivables
Aset Tetap dan Aset Takberwujud	6.504	--	19.127	(12.623)	Fixed Assets and Intangible Assets
Penurunan Nilai Persediaan	119	--	--	119	Impairment on Inventories
Aset Hak-Guna	12.437	--	--	12.437	Right-of-Use Assets
Sub Jumlah	110.255	--	20.775	89.479	Sub Total

17. TAXATION

a. Prepaid Taxes

VAT in
Income Tax Article 22 Import
Income Tax Article 23
Income Tax Article 22
Total

Prepaid Tax no compensation has been made for against Tax Debt.

b. Taxes Payable

VAT in - Withholding
Income Tax Article 21
Income Tax Article 22
Income Tax Article 23
Final Income Tax
Accrue Final Income Tax
Notice of Tax Underpayment Assessment
Property Tax
Total

As of March 31, 2026, the Company has not fully fulfilled its tax obligations for last year in accordance with applicable tax regulations.

c. Deferred Tax Assets

18. UANG MUKA DARI PELANGGAN

Pihak Berelasi/ Related Parties

PT Perkebunan Nusantara X	
PT Perkebunan Nusantara VII	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3.000,000)	
<i>Others (each below Rp 3,000,000)</i>	
Sub Jumlah/ Subtotal	

Pihak Ketiga/ Third Parties

Wika HK PP KSO	
PT Edwag Mitra Sukses	
Waskita - Adhi KSO	
Adhi-Minarta-Barata JO	
PT Timur Raya Indousaha	
RDMP Balikpapan JO	
Wika, Rudi Jaya KSO	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3.000,000)	
<i>Others (each below Rp 3,000,000)</i>	
Sub Jumlah/ Subtotal	

Jumlah/ Total

18. ADVANCE FROM CUSTOMERS

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
	135.180	135.180
	2.651	2.651
	10.379	10.379
	148.210	148.210
	15.570	15.570
	14.965	12.586
	9.939	9.939
	9.219	9.219
	5.696	5.696
	5.600	5.600
	5.079	5.079
	27.769	26.857
	93.838	90.546
	242.048	238.756

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret March 31, 2026
Biaya bunga	266.181
Biaya proyek	157.562
Pesangon karyawan pensiun	80.221
Biaya gaji	13.441
BPJS	13.150
Bunga Aset Hak Guna	4.721
Lain-lain	74.207
Jumlah	609.483

19. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember / December 31, 2025	
	255.158	Interest payable
	145.843	Project cost
	78.612	Benefits for retired employee
	16.203	Salary expenses
	12.286	BPJS
	4.721	Interest right of use asset
	74.068	Others
	586.892	Total

20. LIABILITAS SEWA

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan adalah sebagai berikut :

20. LEASE LIABILITIES

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments is as follows :

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Liabilitas Sewa Bruto			Gross Lease Liabilitas -
- pembayaran sewa minimum			minimum lease payments
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	64.552	64.552	Lather than 1 year and not lather than 5 years
Lebih dari 5 tahun	-	-	Lather than 5 years
Sub Jumlah	64.552	64.552	Sub Total
Beban keuangan di masa depan atas sewa	-	-	Future finance chages on leases
Nilai Kini Liabilitas Sewa	64.552	64.552	Present Value of Lease Liabilities

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Nilai Kini Liabilitas Sewa			<i>The present Value of Lease Liabilities</i>
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	64.552	64.552	<i>Lather than 1 year and not lather than 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	-	-	<i>Lather than 5 years</i>
Sub Jumlah	64.552	64.552	Sub Total
Dikurangi bagian lancar	(64.552)	(64.552)	<i>Less current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	-	-	Non Current Portion

21. UTANG LAIN-LAIN

21. OTHER PAYABLES

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Pihak Berelasi/ Related Parties		
PT Perusahaan Pengelola Aset	356.391	351.691
PT PPA Kapital	363.218	363.218
Diskonto yang belum diamortisasi	(4.243)	(4.243)
Sub Jumlah/ Sub Total	715.366	710.666
Pihak Ketiga/ Third Parties		
PT BRI Asuransi Indonesia	36.918	36.918
PT Asuransi Jasa Indonesia	26.494	26.494
PT Penjaminan Jamkrindo Syariah	19.065	19.065
Konsorsium Wika-Barata	10.046	10.046
Jianglian International	6.000	6.000
Deposit Vendor	4.768	4.739
Diskonto yang belum diamortisasi	(107)	(107)
Sub Jumlah/ Sub Total	103.182	103.154
Jumlah/ Total	818.548	813.820
Utang lain-lain jatuh tempo dalam 1 tahun	112.764	115.030
Utang lain-lain jatuh tempo lebih dari 1 tahun	705.785	698.790

PT PPA Kapital "Pihak Berelasi"

Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan pengalihan dokumen pembiayaan PT Barata Indonesia (Persero) dari PT PPA Finance kepada PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) No. S-351/PPAF-Dir/VIII-2022 tanggal 15 Agustus 2022 dan berdasarkan surat No. S-1070/PPA/DRR1-DINVIR/0323 tanggal 13 Maret 2023 PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) telah mengalihkan tagihan PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) kepada PT PPA Kapital sehubungan dengan pembiayaan PT Barata Indonesia (Persero) yang efektif berlaku mulai tanggal 29 Juli 2022 (tanggal perjanjian cessie).

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 41), pinjaman dari PT PPA Kapital telah direstrukturisasi di mana jangka waktu pinjaman menjadi 10 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun melalui skema: (i) bunga sebesar 0,5% per tahun, (ii) bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun yang akan dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Pinjaman PT PPA Kapital ini disajikan sebagai pada liabilitas jangka panjang.

PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) "Pihak Berelasi"

Utang lain-lain PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) "Pihak berelasi" merupakan pembiayaan talangan proyek, pembiayaan proyek dan modal kerja berdasarkan surat No. S-2912/PPA/DINVIR/0821 tanggal 9 Agustus 2021 perihal

PT PPA Kapital "Related Party"

The company has received a notification letter regarding the transfer of PT Barata Indonesia (Persero) financing documents from PT PPA Finance to PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) No. S-351/PPAF-Dir/VIII-2022 dated August 15, 2022 and based on letter No. S-1070/PPA/DRR1-DINVIR/0323 dated 13 March 2023 PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) has transferred the receivables of PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) to PT PPA Kapital in connection with the financing of PT Barata Indonesia (Persero) which is effective from July 29, 2022 (date of cession agreement).

As a result of the homologation decision on December 6, 2021 (Note 41), the loan from PT PPA Kapital has been restructured where the loan term became 10 years with an interest rate of 3% per year through the following scheme: (i) interest of 0.5% per year, (ii) deferred interest of 2.5% per year which will be paid according to other creditor schemes. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, these PT PPA Kapital loans are presented as long-term liabilities.

PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) "Related parties"

Other payables of PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) "Related parties" constitute project bailout financing, project financing and working capital based on letter No. S-2912/PPA/DINVIR/0821 dated August 9, 2021 concerning the

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ketentuan pokok pembiayaan fasilitas pinjaman pembiayaan proyek dan modal kerja kepada PT Barata Indonesia (Persero) sebagai berikut:

- Nilai fasilitas pembiayaan *committed* dan *uncommitted* sebesar Rp295.000 juta.
- Jangka waktu fasilitas tunduk pada ketentuan *extension option*, 1 tahun sejak: (i) tanggal penandatanganan perjanjian fasilitas, dalam hal fasilitas pembiayaan *committed*; dan (ii) tanggal penandatanganan perjanjian perubahan dan pernyataan kembali, dalam hal fasilitas pembiayaan *uncommitted* (masing-masing, "final maturity date") atau *extended maturity date*.
- *Extension option* khusus berlaku terhadap fasilitas pembiayaan *uncommitted*, peminjam dapat meminta setiap saat dalam kurun waktu selambat-lambatnya 30 hari kalender ("*extension option*") sebelum final maturity date, untuk memperpanjang final maturity date untuk jangka waktu paling lama 2 tahun sejak maturity date (*extended maturity date*).
- *Extension option* hanya berlaku 1 kali.
- PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) memiliki hak yang eksklusif dan berdasarkan kebijakannya untuk memutuskan (i) menerima permohonan *extension option* atau (ii) menolak dan membatalkan seluruh atau Sebagian dari jumlah Pinjaman (sebagaimana berlaku) dengan memberikan pemberitahuan tertulis kepada peminjam selambat-lambatnya 10 hari kalender sejak menerima pemberitahuan dari peminjam tentang permohonan *extension option* dan dalam hal apapun tidak melampaui final maturity date terkait dengan fasilitas pembiayaan *uncommitted* yang dimohonkan perpanjangan jangka waktunya.
- *Cash interest* yang berlaku sejak tanggal penarikan pinjaman pertama hingga Final Maturity Date adalah sebesar 14,25% per tahun yang akan dibayarkan secara kuartalan. Setelah periode *extension option cash interest* yang dikenakan sebagai berikut:
 - a. Tahun pertama setelah *extension option* terlaksana *cash interest* sebesar 15% per tahun.
 - b. Tahun kedua setelah *extension option* terlaksana *cash interest* sebesar 17% per tahun, dan
 - c. Dibayarkan secara kuartalan sejak Final Maturity Date.
- Jaminan fasilitas pembiayaan sebagai berikut:
 - a. Fidusia atas persediaan.
 - b. Fidusia atas mesin dan peralatan.
 - c. Hak tanggungan peringkat pertama atas sertifikat hak guna bangunan (HGB) No. 406 dan 413 yang terdaftar atas nama Peminjam.
 - d. Fidusia piutang terkait seluruh proyek-proyek, termasuk namun tidak terbatas pada, proyek Siemens yang didanai oleh Tranche A.
 - e. Gadai atas *escrow account* (Siemens), dan,
 - f. Gadai atas *operation account* (other projects and working capital) dan/atau *escrow account* (other projects and working capital).

Dana dari fasilitas pembiayaan akan digunakan secara eksklusif untuk tujuan-tujuan sebagai berikut:

- Mendanai kebutuhan pelaksanaan Pembangunan spare part turbin uap PLTU Banten (Java 9 dan 10) dan Ulsan (Korea) proyek Siemens, yang akan didanai oleh Tranche A (Tahap 1),
- Mendanai kebutuhan pelaksanaan Pembangunan Tangki LPG Pressurized milik PT Pertamina (Persero) di 3 lokasi yaitu (i) Tangki LPG Pressurized 1 X 1.000MT di Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Bima, (ii) Tangki LPG Pressurized 2 X 500MT di TBBM Tenau Kupang, dan (iii) Tangki LPG Pressurized 4 X 3.000MT di TBBM Belawan yang akan didanai oleh Tranche B (Tahap 2),
- Untuk pendanaan kebutuhan pembelian barang dan jasa modal kerja untuk pelaksanaan proyek-proyek lainnya yang diajukan Peminjam dan disepakati oleh pemberi pinjaman, yang didanai oleh Tranche C (Tahap 3),
- Untuk pendanaan kebutuhan operasional peminjam, pencairan sesuai dengan kebutuhan, yang didanai oleh

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

main provisions for financing project financing and working capital loan facilities to PT Barata Indonesia (Persero) as follows:

- The value of committed and uncommitted financing facilities is Rp295,000 million.
- The term of the facility is subject to the extension option provisions, 1 year from: (i) the date of signing the facility agreement, in the case of a committed financing facility; and (ii) the date of signing the amendment and restatement agreement, in the case of an uncommitted financing facility (respectively, "final maturity date") or extended maturity date.
- The extension option specifically applies to uncommitted financing facilities, the borrower can request at any time, no later than 30 calendar days ("*extension option*") before the final maturity date, to extend the final maturity date for a maximum period of 2 years from the maturity date (*extended maturity date*).
- Extension option only applies 1 time.
- PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) has the exclusive right and based on its discretion to decide to accept the extension option application or (ii) to reject and cancel all or part of the loan amount (as applicable) by providing written notification to the borrower no later than 10 calendar days from receiving notification from the borrower regarding the extension option request and in any case not later than the final maturity date related to the uncommitted financing facility for which the term extension is requested.
- Cash interest valid from the date of first loan withdrawal until the Final Maturity Date is 14.25% per year which will be paid quarterly. After the extension period the cash interest option is charged as follows:
 - a. The first year after the option extension is implemented, cash interest is 15% per year.
 - b. The second year after the option extension is implemented, cash interest is 17% per year, and
 - c. Paid quarterly from Final Maturity Date.
- Collateral of financing facilities as follows:
 - a. Fiduciary over machinery and equipment
 - b. First level mortgage on building use rights certificate (HGB) No. 406 and 413 registered in the name of the Borrower.
 - c. Fiduciary receivables related to all projects, including but not limited to, the Siemens project funded by Tranche A.
 - d. Pawn on escrow account (Siemens), and.
 - e. Gadai atas operation account (other projects and working capital) and/or escrow account (other projects and working capital).

Funds from the financing facility will be used exclusively for the following purposes:

- Funding the implementation needs for the construction of steam turbine spare parts for PLTU Banten (Java 9 and 10) and Ulsan (Korea) for the Siemens project, which will be funded by Tranche A (Phase 1),
- Funding the needs for the construction of PT Pertamina (Persero) Pressurized LPG Tanks in 3 locations, namely (i) 1 X 1,000MT Pressurized LPG Tank at the Bima Fuel Oil Terminal (TBBM), (ii) 2 X 500MT and (iii) 4 X 3,000MT Pressurized LPG Tank at TBBM Belawan which will be funded by Tranche B (Phase 2),
- To fund the need to purchase working capital goods and services for the implementation of other projects proposed by the Borrower and agreed upon by the lender, funded by Tranche C (Stage 3),
- To fund the borrower's operational needs, disbursement according to needs, funded by Tranche D (Stage 4),
- To fund Interest Reserve Tranche A,

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Tranche D (Tahap 4),
- Untuk mendanai *Interest Reserve Tranche A*,
- Untuk mendanai *upfront fee*.
- Pembayaran biaya dan pengeluaran yang timbul sehubungan dengan fasilitas pembiayaan *committed*.

Perusahaan melakukan restrukturisasi utang dengan PT Perusahaan Pengelola Aset melalui perjanjian No. PP-18/PPA/1124 tanggal 1 November 2024. Perubahan perjanjian pinjaman meliputi:

- Perubahan perjanjian pinjaman awal

Di samping untuk mengatur pembayaran kembali utang Trading House, Perjanjian restrukturisasi utang juga merupakan perubahan secara keseluruhan atas syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian pinjaman awal berikut turunannya dalam rangka pengaturan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan pembayaran kembali atas kewajiban pembayaran Perusahaan ke PT PPA yang masih terhutang berdasarkan perjanjian pinjaman awal.

- Jaminan atas pembayaran kembali semua utang adalah sebagai berikut:
 - Fidusia atas persediaan dengan nilai objek sebesar Rp455.632.juta dan nilai penjaminan sebesar Rp600.000 juta;
 - Fidusia atas mesin dan peralatan dengan nilai objek sebesar Rp314.911.250.000 dan nilai penjaminan Rp409.384.625.000;
 - Fidusia atas tagihan-tagihan dengan nilai objek sebesar Rp75.894.986.496 dan nilai penjaminan sebesar Rp1.258.759.763.300;
 - Gadai atas rekening penampungan;
 - 2 bidang tanah dengan SHGB No.306/Ngegel dan SHGB No.314/Ngegel;
 - Jaminan lainnya yang diminta oleh PT PPA waktu ke waktu.
- Pola restrukturisasi
 - Term loan A sebesar Rp296.943.721.428;
 - Term loan B sebesar Rp9.923.470.931;
 - Term loan C sebesar Rp28.261.207.348;
 - Tunggalan bunga dan denda yang ditangguhkan (TBYD) sebesar Rp43.018.948.950.

- Pembayaran kembali pokok utang

Jangka waktu pelunasan Term loan A, Term loan B, dan Term loan C yaitu sejak 13 Agustus 2024 sampai dengan 11 Agustus 2029.

- Tingkat bunga

Tingkat suku bunga yang diberlakukan atas Term loan A, Term loan B, dan Term loan C adalah sebesar 10,94% per tahun dan dapat berubah sewaktu-waktu dan akan diberitakan secara tertulis oleh PT PPA.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) diklasifikasikan sebagai Kreditur Pemberi Fasilitas Penyelamatan Modal Kerja Baru, yang mana tidak ikut serta dalam proses Restrukturisasi melalui keputusan Homologasi tertanggal 6 Desember 2021 (Catatan 41). Pembayaran atas fasilitas ini merujuk pada metode cash waterfall yang diawasi oleh Penasihat Keuangan Independen.

PT BRI Asuransi Indonesia

Utang lain-lain kepada PT BRI Asuransi Indonesia merupakan klaim atas bank garansi jaminan pelaksanaan No. 03320117210000828 tanggal 29 Juli 2021 sehubungan dengan kontrak pembangunan PLTMG Luwuk 40 Megawatt milik PT

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

- To fund upfront fees,
- Payment of costs and expenses incurred in connection with committed financing facilities.

The company restructured its debt with PT Perusahaan Pengelola Aset through agreement No. PP18/PPA/1124 dated November 1, 2024. Changes to the loan agreement include:

- Changes to the initial loan agreement

In addition to regulating the repayment of the Trading House debt, the Debt Restructuring Agreement also constitutes a complete change to the terms and conditions in the initial loan agreement and its derivatives in order to regulate the terms and conditions for the repayment of the Company's payment obligations to PT PPA which are still outstanding based on the initial loan agreement.

- The guarantee for repayment of all debts is as follows:

- Fiduciary for inventory with an object value of Rp455,632 million and a guarantee value of Rp600,000 million;
- Fiduciary for machinery and equipment with an object value of Rp314,911,250,000 and a collateral value of Rp409,384,625,000;
- Fiduciary for bills with an object value of Rp75,894,986,496 and a guarantee value of Rp1,258,759,763,300;
- Mortgage on escrow account;
- Land plot with SHGB No.306/Ngegel and SHGB No.314/Ngegel;
- Other guarantees requested by PT PPA from time to time.

- Restructuring patterns

- Term loan A amounting to Rp296,943,721,428;
- Term loan B of Rp9,923,470,931;
- Term loan C of Rp28,261,207,348;
- Deferred interest and fine arrears (TBYD) of Rp43,018,948,950.

- Repayment of principal debt

The repayment period for Term loan A, Term loan B, and Term loan C is from August 13, 2024 to August 11, 2029.

- Interest rate

The interest rate applied to Term Loan A, Term Loan B, and Term Loan C is 10.94% per year and may change at any time and will be notified in writing by PT PPA.

On March 31, 2026 and December 31, 2025, PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) was classified as a Creditor Providing New Working Capital Rescue Facilities, which did not participate in the Restructuring process through the Homologation decision dated December 6, 2021 (Note 41). Payment for this facility refers to the cash waterfall method which is supervised by an Independent Financial Advisor.

PT BRI Asuransi Indonesia

Other payables to PT BRI Asuransi Indonesia represent a claim of bank guarantee performance bond No. 03320117210000828 dated July 29, 2021 in connection with Contract for the Construction of PLMTG Luwuk 40 Megawatts which is owned

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan Listrik Negara (Persero) dengan nilai nominal bank garansi sebesar EUR 2.196.700.

PT Asuransi Jasa Indonesia

Utang lain-lain kepada PT Asuransi Jasa Indonesia merupakan recovery hutang subrogasi klaim atas bank garansi jaminan pelaksanaan No. BG60222122604 tanggal 4 Maret 2022, bank garansi jaminan uang muka No. BG60222122594 tanggal 4 Maret 2022 dan bank garansi jaminan uang muka No. BG60222122599 tanggal 4 Maret 2022 yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan dengan kontrak pembangunan PLTMG Luwuk 40 Megawatt milik PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dengan nilai nominal bank garansi masing-masing sebesar Rp20.368.657.452, Rp5.562.240.794 dan Rp2.716.014.501.

PT Penjaminan Jamkrindo Syariah

Utang lain-lain PT Penjaminan Jamkrindo Syariah merupakan kewajiban subrogasi Perusahaan kepada Jamkrindo Syariah atas klaim dari PT Bank Syariah Indonesia (d/h Bank Syariah Mandiri) No. 22/5352-3/RWBV tanggal 29 Mei 2020 sebesar Rp8.513.772.527 dan No. 22/7504-3/RWBV tanggal 31 Agustus 2020 sebesar Rp1.685.314.394 sesuai dengan surat tagihan Jamkrindo Syariah No. 3904/P/KC.3/IX/2020 tanggal 21 September 2020 sehingga kewajiban Perusahaan pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 sebesar Rp19.065.027.607 sesuai dengan Surat No 282/C.03/II/2023.

Konsorsium Wika-Barata

Utang lain-lain kepada Konsorsium Wika-Barata merupakan utang sehubungan dengan proyek revitalisasi pabrik gula rendeng kudus PTPN IX dengan kontrak No. PG REN-00-UM-CTD-PR-001 tanggal 16 Oktober 2017, pinjaman ini tidak dikenai bunga dan tidak ada jadwal pembayaran.

Jianglian International

Utang lain-lain Jianglian international merupakan kewajiban pembayaran kepada Jianglian International sesuai Perjanjian perdamaian antara Perusahaan dengan Jianglian international tanggal 20 Januari 2020, di mana Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran sebesar Rp8.000.000.000 dan telah dilakukan pembayaran sebesar Rp2.000.000.000 sehingga kewajiban Perusahaan menjadi sebesar Rp6.000.000.000.

22. UTANG BANK

Pihak Berelasi/ Related Parties

PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
PT Bank Syariah Indonesia/ PT Bank Syariah Indonesia
Sub Jumlah/ Sub Total

Pihak Ketiga/ Third Parties

PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
Sub Jumlah/ Sub Total

Jumlah Pinjamann Jangka Panjang/ Total Long Term Loans
Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortized discount

Jumlah Pinjaman Jangka Panjang - Bersih/ Total Long Term - Net

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) with the value of bank guarantee amounted to EUR 2.196.700.

PT Asuransi Jasa Indonesia

Other payables to PT Asuransi Jasa Indonesia represent claim recovery subrogasi loan of bank guarantee performance bond No. BG60222122604 dated March 4, 2022, bank guarantee advance payment bond No. BG60222122594 dated March 4, 2022 and bank guarantee advance payment bond No. BG60222122599 dated March 4, 2022 in connection with Contract for the Construction of PLMTG Luwuk 40 Megawatts which is owned by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) with the value of bank guarantee amounted to Rp20,368,657,452, Rp5,562,240,794 and Rp2,716,014,501, respectively.

PT Penjaminan Jamkrindo Syariah

Other payables of PT Penjaminan Jamkrindo Syariah represent the Company's subrogation obligations to Jamkrindo Syariah regarding claims from PT Bank Syariah Indonesia (formerly Bank Syariah Mandiri) No. 22/5352-3/RWBV dated May 29, 2020 amounting to Rp8,513,772,527 and No. 22/7504-3/RWBV dated August 31, 2020 amounting to Rp1,685,314,394 in accordance with billing letter No. 3904/P/KC.3/IX/2020 dated September 21, 2020 so that the Company's liabilities on September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp19,065,027,607 in accordance with Letter No. 282/C.03/II/2023.

Consortium Wika-Barata

Other payable to the Wika-Barata Consortium represent loan related to the revitalization project of the Kudus Rendeng sugar factory PTPN IX with contract No. PG REN-00-UM-CTD-PR-001 dated October 16, 2017, this loan is no bearing interest and there is no repayment schedule.

Jianglian International

Jianglian International's other debts are payment obligations to Jianglian International in accordance with the Peace Agreement between the Company and Jianglian International dated January 20, 2020, where the Company is obliged to make a payment of Rp8,000,000,000 and a payment of Rp2,000,000,000 has been made so that the Company's obligations become amounted to Rp6,000,000,000.

22. BANK LOANS

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Pihak Berelasi/ Related Parties		
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	335.452	335.452
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	290.893	291.366
PT Bank Syariah Indonesia/ PT Bank Syariah Indonesia	228.630	228.773
Sub Jumlah/ Sub Total	854.975	855.592
Pihak Ketiga/ Third Parties		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	48.819	48.819
PT Bank Bukopin Tbk	4.884	4.884
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.	89.830	89.830
Sub Jumlah/ Sub Total	143.534	143.534
Jumlah Pinjamann Jangka Panjang/ Total Long Term Loans	998.509	999.126
Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortized discount	(1.356)	(1.356)
Jumlah Pinjaman Jangka Panjang - Bersih/ Total Long Term - Net	997.153	997.769

Pemberi pinjaman / Lenders	Jatuh tempo fasilitas / Maturity of facility	Fasilitas / Facility	Suku Bunga / Interest Rate
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10 tahun dari keputusan homologasi/ <i>10 years from homologasi decision</i>	Berdasarkan hasil keputusan homologasi/ <i>Based on homologasi decision</i>	3% per-tahun/ <i>3% per- anum</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 tahun dari keputusan homologasi/ <i>10 years from homologasi decision</i>	Berdasarkan hasil keputusan homologasi/ <i>Based on homologasi decision</i>	3% per-tahun/ <i>3% per- anum</i>
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	10 tahun dari keputusan homologasi/ <i>10 years from homologasi decision</i>	Berdasarkan hasil keputusan homologasi/ <i>Based on homologasi decision</i>	3% per-tahun/ <i>3% per- anum</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	10 tahun dari keputusan homologasi/ <i>10 years from homologasi decision</i>	Berdasarkan hasil keputusan homologasi/ <i>Based on homologasi decision</i>	3% per-tahun/ <i>3% per- anum</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10 tahun dari keputusan homologasi/ <i>10 years from homologasi decision</i>	Berdasarkan hasil keputusan homologasi/ <i>Based on homologasi decision</i>	3% per-tahun/ <i>3% per- anum</i>
PT Bank Bukopin	10 tahun dari keputusan homologasi/ <i>10 years from homologasi decision</i>	Berdasarkan hasil keputusan homologasi/ <i>Based on homologasi decision</i>	3% per-tahun/ <i>3% per- anum</i>

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan surat PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk (BNI) No. BNI/2.3/0196/R tanggal 29 April 2019 telah disepakati Perjanjian plafond fasilitas kredit a.n PT Barata Indonesia (Persero), menjadi sebagai berikut:

1. Fasilitas *non-cash loan* Rp450.000 juta.
2. Fasilitas Pinjaman *Cash Loan* Rp50.000 juta.

Masa berlaku kredit sampai dengan 19 April 2020.

Tingkat suku bunga sebesar 10,50 % per tahun.

Jaminan:

- Tanah, yang terletak di Kelurahan/Desa Segoromadu, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
- Tagihan termin atas proyek-proyek yang dibiayai oleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Selama periode fasilitas tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Mengadakan penggabungan usaha (merger), atau konsolidasi dengan Perusahaan lain.
- Melakukan akuisisi/pengambilalihan aset milik pihak ketiga.
- Mengubah susunan pengurus, Direksi, Komisaris, dan pemilihan saham Perusahaan.
- Melakukan investasi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham pada Perusahaan lain.
- Mengizinkan pihak lain menggunakan Perusahaan untuk kegiatan usaha.
- Mengubah bentuk atau status hukum Perusahaan, mengubah Anggaran Dasar (kecuali meningkatkan modal) memindahtangankan saham Perusahaan baik antar pemegang saham maupun pihak lain.
- Melunasi seluruh atau sebagian utang Perusahaan kepada pemegang saham dan/atau Perusahaan afiliasi yang belum atau telah didudukkan sebagai pinjaman subordinasi.
- Membagikan dividen atau keuntungan usaha (laba) dalam bentuk apapun.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

According on a letter from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) No. BNI/2.3/ 0196/R dated April 29,2019, a loan facility agreement for a.n PT Barata Indonesia (Persero) has been agreed to become as follows:

1. Non-cash loan facility of Rp450,00 million.
2. Cash Loan Facility of Rp50,000 million.

The validity period until April 19, 2020.

The interest rate is 10.50% per annum.

Guarantee:

- Land is located in Segoromadu, Kebomas, Gresik, East Java.
- Term bills for projects financed by credit facilities from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

During the facility period without the written consent of the lender, the Company may not be allowed to, amongothers:

- Conducting a business merger (merger), or consolidation with other companies.
- Acquisition/take over assets belonging to third parties.
- Changing the composition of the management, the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Company's share ownership.
- Making investments, equity participation or takeover of shares in other companies.
- Allowing other parties to use the Company for business activities.
- Change the form or legal status of the Company, change the Articles of Association (except increase capital) and transfer the shares of the Company both between shareholders and other parties.
- Pay off all or part of the Company's debts to shareholders and/or affiliated companies that have not been or have been assigned as subordinated loans.
- Distribute dividends or business profits (profits) inany form.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Memberikan pinjaman kepada siapapun juga, termasuk kepada para pemegang saham, kecuali jika pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usaha.
- Menerima pinjaman dari pihak lain (termasuk menerbitkan obligasi), kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usaha.
- Mengambil lease dari Perusahaan leasing.
- Mengikatkan diri sebagai Penjamin, menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
- Menjual dan/atau menyewakan harta kekayaan atau barang-barang agunan.
- Membubarkan Perusahaan dan meminta dinyatakan pailit.
- Menggunakan dana Perusahaan untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit dari bank.
- Menggadaikan atau dengan cara lain mempertanggungkan saham Perusahaan kepada pihak manapun.
- Melakukan interfinancing dengan perusahaan afiliasi, induk perusahaan dan/atau anak perusahaan.
- Menyerahkan atau mengalihkan seluruh atau sebagian dari hak dan/atau kewajiban yang timbul berdasarkan Perjanjian Kredit dan/atau Dokumen jaminan kepada pihak lain.

Perusahaan diharuskan untuk mematuhi beberapa batasan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1 kali
- Rasio utang terhadap ekuitas (DER) maksimum 2,5 kali.
- Rasio laba utang minimum 1 kali; dan
- Rasio *Debt Service Coverage* minimal 100%.

Apabila Perusahaan melakukan pelanggaran atas perjanjian pinjaman maka PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berhak untuk:

1. Menunjuk konsultan penilai dalam rangka mengevaluasi nilai pasar yang terakhir terhadap jaminan yang diserahkan pada BNI dan semua atas beban Perusahaan;
2. Meningkatkan tingkat suku bunga
3. Menjual dan/atau mengalihkan hak dan jaminan yang terkait dengan fasilitas ini kepada pihak lain;
4. Merekondisi dan/atau merestrukturisasi fasilitas kredit;
5. Mengkonversi jenis valuta fasilitas kredit;
6. Menolak penarikan kredit sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Kredit dan/atau mengakhiri jangka waktu kredit sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Kredit;
7. Meminta Perusahaan untuk melakukan pelunasan atas seluruh fasilitas yang digunakan;
8. Mengambil tindakan hukum dengan cara apapun dan melaksanakan haknya berdasarkan Perjanjian Kredit dan/atau dokumen jaminan.

Berdasarkan surat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) No. BIN/2.3/096/R tanggal 7 April 2020 telah disepakati Perpanjangan Perjanjian fasilitas kredit a.n PT Barata Indonesia (Persero), menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas *Non-cash Loan* Rp450.000 juta
 - Fasilitas Kredit Modal Kerja Rp50.000 juta
- Masa berlaku sampai dengan 19 April 2021.

Perusahaan telah melakukan kesepakatan perjanjian kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan No. 005/GRM/PK-CCC/2019 tanggal 25 November 2019 atas Fasilitas Kredit *Cash Collateral* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman *Cash Collateral* dengan maksimum kredit Rp23.750 juta
- Jaminan Kredit berupa Deposito BNI Berjangka yang diperpanjang secara otomatis sebesar Rp25.000 juta sampai dengan minimal jatuh tempo kredit.
- Bunga Kredit 3% p.a. di atas tarif bunga simpanan yang dijaminkan dan akan direviu setiap saat untuk disesuaikan dengan tarif bunga yang berlaku
- Jangka waktu perjanjian 3 bulan sejak perjanjian ditandatangani terhitung dari tanggal 25 November 2019

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

- Providing loans to anyone, including shareholders, unless the loan is given in the context of a trade transaction that is directly related to the business.
- Receive loans from other parties (including issuing bonds), unless the loan is received in the context of trade transactions that are directly related to the business.
- Taking a lease from a leasing Company.
- Bind the Company as a guarantor, pledging assets in any form and purpose to other parties.
- Selling and/or renting assets or collateral.
- Disband the Company and ask to be declared bankrupt.
- Using the Company's funds for non-business purposes financed with bank credit facilities.
- Pawn or in other ways insure the Company's shares to any party.
- Interfinancing with affiliated companies, parent companies and/or subsidiaries.
- Submit or transfer all or part of the rights and/or obligations arising under the Credit Agreement and/or collateral documents to other parties.

The Company is required to comply with certain limitations to maintain financial ratio as follows:

- Minimum current ratio is 1x
- Maximum debt to equity ratio (DER) is 2.5x
- Minimum debt profit ratio is 1x; and
- Minimum Debt Service Coverage Ratio 100%.

If the Company violates the loan agreement, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk has the right to:

1. Appointing an appraiser to evaluate the latest market value of the guarantees submitted to BNI and all at the expense of the Company;
2. Increase interest rates;
3. Sell and/or transfer rights and guarantees related to this facility to other parties;
4. Recondition and/or restructure credit facilities;
5. Convert currency types of credit facilities;
6. Refuse the credit withdrawal as referred to in the Credit Agreement and/or terminate the credit period as referred to in the Credit Agreement;
7. Requesting the Company to pay off all facilities used;
8. Take legal action in any way and exercise its rights based on the Credit Agreement and/or collateral documents.

According on a letter from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) No. BNI/2.3/096/R dated April 7, 2020, a loan facility agreement for a.n PT Barata Indonesia (Persero) has been agreed to become as follows:

- Non-cash Loan Facility of Rp450,00 million
 - Cash Loan Facility of Rp50,000,000 million
- The validity period until April 19, 2021.

The Company has entered into a credit agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with No. 005/GRM/PK-CCC/2019 dated November 25, 2019, for the Cash Collateral Credit Facility with the following conditions:

- Cash Collateral Loan Facility with a maximum credit of Rp23,750 million.
- Credit Guarantee is in the form of a BNI Time Deposit which is automatically rollover in the amount of Rp25,000 million up to the minimum credit maturity.
- Credit Interest 3% p.a. above the deposit interest rate that is guaranteed and will be reviewed at any time to be adjusted to the applicable interest rate.
- The term of the agreement is 3 months since the agreement was signed from November 25, 2019, to February 24, 2020.

sampai dengan tanggal 24 Februari 2020.

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 41) pinjaman PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah direstrukturisasi, di mana jangka waktu pinjaman menjadi 10 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun melalui skema: (i) bunga sebesar 0,5% per tahun, (ii) bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun yang akan dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya. Pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari utang bank jangka panjang.

Sebagai dampak dari restrukturisasi utang bank melalui proses PKPU, fasilitas pinjaman Perusahaan yang ada pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 menjadi tidak dapat digunakan.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan surat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) No. R.II.115-OPK/DKD/05/2019 tanggal 14 Mei 2019 telah disepakati penambahan plafon fasilitas kredit a.n PT Barata Indonesia (Persero), menjadi sebagai berikut:

- Pinjaman Kredit Modal Kerja Konstruksi Rp75.000 juta dan KMK RIC Rp25.000 juta.
- Fasilitas Bank Garansi Rp65.000 juta
- Fasilitas LC USD767.
- Fasilitas SKBDN Rp12.000 juta
- Fasilitas LC/SKBDN Proyek Rp450.000.juta

Jangka waktu 12 bulan sejak 2 Agustus 2019 sampai dengan 2 Agustus 2020.

Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, mengenai kerja sama pemberian fasilitas kredit telah dilakukan restrukturisasi dengan perjanjian No. R.II.272-OPK/ DKD/2020 tanggal 1 September 2020, dengan kondisi restrukturisasi sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja R/K dengan plafon sebesar Rp25.000 juta
- Fasilitas KMK Konstruksi sebesar Rp150.000 juta
- Fasilitas Bank Garansi/SBLC sebesar Rp150.000 juta.
- Fasilitas Import Line 1 LC/SKBDN dengan plafon sebesar Rp150.000 juta
- Fasilitas Import Line 2 LC/SKBDN sebesar Rp225.000 juta.

Jangka waktu 12 bulan sejak 2 Agustus 2020 sampai dengan 2 Agustus 2021.

Suku bunga 10,50% per tahun.

Selama periode fasilitas tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak dapat diperbolehkan untuk, antara lain:

- a. Melakukan perubahan bidang usaha yang dapat menimbulkan akibat material, kecuali dipersyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku.
- b. Melakukan merger, akuisisi, dan penyertaan saham baru.
- c. Melakukan investasi, pembelian perlengkapan proyek dan mesin-mesin serta penjualan asset Perusahaan melebihi 10% dari ekuitas.
- d. Menyewakan aset yang dijaminkan di BRI kepada pihak lain.
- e. Menjual, mengalihkan atau memindahtangankan dengan cara apapun dari harta kekayaan Debitur atau seluruh harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada bank
- f. Mengikatkan diri sebagai peminjam terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan kekayaan Perusahaan kepada pihak lain kecuali yang sudah ada pada saat ini.
- g. Menerima pinjaman dari bank lain atau lembaga keuangan lainnya, kecuali yang sudah ada saat ini.
- h. Mengalihkan/menyerahkan kepada pihak lain, sebagian

As a result of the homologation decision on the date December 6, 2021 (Note 41), the loan of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk has been restructured, where the loan term became 10 years with an interest rate of 3% per year through the following scheme: (i) interest of 0.5% per year, (ii) deferred interest of 2.5% per year which will be paid according to other creditor schemes. These loans are presented as part of long-term bank loan.

As a result of the restructuring of the bank loan through the PKPU process, the Company's existing credit facilities as of March 31, 2026 and December 31, 2025 became unusable.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

According to the letter from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) No. R.II.115-OPK/DKD/05/2019 dated May 14, 2019, it was agreed to add the credit facility ceiling to PT Barata Indonesia (Persero), to become as follows:

- Construction Working Capital Loan of Rp75,000 million and Working Capital Loan RIC of Rp25,000 million.
- Bank Guarantee Facility of Rp65,000 million.
- LC facility of USD767.
- SKBDN facility of Rp12,000 million.
- LC/SKBDN facility Project of Rp450,000 million

The validity period is twelve months from August 2, 2019 to August 2, 2020.

Cooperation Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, regarding the cooperation in providing credit facilities, has been restructured with the agreement No. R.II.272-OPK/DKD/2020 dated September 1, 2020 with the restructuring conditions as follows:

- Working Capital Credit Facility R/K with a ceiling of Rp25,000 million
- Construction Working Capital Loan of Rp150,000,000.Loan of Rp150,000 million.
- Bank Guarantee Facility of Rp150,000 million.
- Import Line 1 LC/SKBDN facility with a ceiling of Rp150,000 million.
- Import Line 2 LC/SKBDN facility of Rp225,000 million.

The validity period is twelve months from August 2, 2020 to August 2, 2021.

Interest rate is 10,50% per annum.

During the facility period without the written consent of the lender, the Company shall not be permitted to, among other things:

- a. Make changes to the business field that can cause material consequences, unless required by applicable laws and regulations.
- b. Perform mergers, acquisitions, and new share investments.
- c. Investing, purchasing project equipment and machinery, and selling the Company's assets exceeding 10% of equity.
- d. Leasing assets pledged at BRI to other parties.
- e. Sell, transfer or transfer in any way the assets of the Debtor or all assets that have been pledged as collateral to the bank.
- f. Bind the Company as a borrower to other parties and/or pledge the Company's assets to other parties except those that currently exist.
- g. Receiving loans from other banks or other financial institutions, except for the existing ones.
- h. Transferring/handing over to other parties, partially or

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit.
- i. Melunasi dan atau membayar utang kepada pemegang saham, sebelum utang di BRI dilunasi terlebih dahulu.
 - j. Memberikan piutang kepada pemegang saham atau pihak lain dengan alasan apapun dan kepada pihak lain yang tidak terkait dengan usaha debitur.
 - k. Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan Perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang wajar atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Debitur dan prinsip good corporate governance.
 - l. Melakukan suatu tindakan yang melanggar suatu ketentuan hukum dan/atau peraturan yang berlaku.
 - m. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri debitur sendiri.

Perusahaan diharuskan untuk mematuhi beberapa batasan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1 kali.
- Rasio *Debt Service Coverage* minimal 100%.

Apabila Perusahaan melakukan pelanggaran atas perjanjian pinjaman maka bank berhak untuk menghentikan perjanjian kredit yang telah diadakan dengan Perusahaan dan seluruh utang Perusahaan dengan seketika atau pada waktu yang ditentukan oleh bank dapat ditagih dengan tidak perlu minta dihentikan atau diancam lagi.

Perusahaan telah melakukan kesepakatan perjanjian kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. R.872/KC-IX/ADK/10/2019 tanggal 24 Oktober 2019 atas Fasilitas Kredit Cash Collateral dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Cash Collateral dengan maksimum kredit Rp37.000 juta
- Jaminan Kredit berupa Deposito Kantor Cabang BRI Gresik atas nama Perusahaan yang diperpanjang secara otomatis sebesar Rp50.000 juta sampai dengan minimal jatuh tempo kredit (Cross Collateral dengan fasilitas KMK Cash Collateral dengan nilai sebesar Rp11.500 juta).
- Bunga Kredit 8,2% p.a. di atas tarif bunga simpanan yang dijaminakan dan akan direviu setiap saat untuk disesuaikan dengan tarif bunga yang berlaku

Perusahaan melakukan kesepakatan perjanjian kredit modal kerja Cash Collateral dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Gresik No. 01/RTL/10/19 tanggal 10 Oktober 2019 atas Fasilitas Kredit Cash Collateral dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jangka waktu kredit selama 1 (satu) bulan sehingga akan lunas pada tanggal 8 November 2019.
- Bunga sebesar 8,60% p.a.
- Penalty rate sebesar 50% dari ketentuan suku bunga yang berlaku dikenakan terhadap tunggakan pokok dan bunga.
- Agunan Kredit berupa Deposito Kanca BRI Gresik DD003971 No. Rek. 0026-01-014254-40-1 atas nama PT Barata Indonesia (Persero), nominal Rp25.000 juta.
- Telah diikat dengan Perjanjian Gadai No. 01/LC/10/2019 tanggal 8 Oktober 2019.

Perusahaan melakukan kesepakatan perjanjian kredit modal kerja Cash Collateral dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Gresik No. 30/RTL/10/19 tanggal 24 Oktober 2019 atas Fasilitas Kredit Cash Collateral dengan ketentuan sebagai berikut:

- Plafon kredit sebesar Rp37.000.juta.
- Jangka waktu kredit selama 14 (empat belas) hari sehingga

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

- wholly for the rights and obligations that arise in relation to credit facilities.
- i. Pay off and or pay debts to shareholders before the debt at BRI is paid off first.
 - j. Provide receivables to shareholders or other parties for any reason and to other parties not related to the debtor's business.
 - k. Conduct transactions with a person or a party, including but not limited to affiliated companies, in a different way or outside of normal practices and habits or not in accordance with the provisions applicable to the Debtor and the principles of good corporate governance.
 - l. Taking an action that violates a provision of applicable laws and/or regulations.
 - m. Apply for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare the debtor's own bankruptcy.

The Company is required to comply with certain restrictions to maintain the following financial ratios:

- Minimum current ratio of 1x.
- Minimum Debt Service Coverage Ratio of 100%.

If the Company violates the loan agreement, the bank has the right to terminate the credit agreement that has been entered into with the Company and all the Company's debts immediately or at a time determined by the bank can be collected without needing to be stopped or threatened again.

The Company has entered into a credit agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. R.872/KC-IX/ADK/10/2019 dated October 24, 2019, for the Cash Collateral Credit Facility with the following conditions:

- Cash Collateral Loan Facility with a maximum credit of Rp37,000 million.
- Credit Guarantee in the form of BRI Gresik Branch Office Deposits in the name of a Deposit on behalf of the Company, which is automatically extended in the amount of Rp50,000 million up to the minimum credit maturity (Cross Collateral with Cash Collateral Working Capital Credit facility of Rp11,500 million).
- Credit Interest 8.2% p.a. above the deposit interest rate that is guaranteed and will be reviewed at any time to be adjusted to the applicable interest rate.

The Company entered into a Cash Collateral working capital credit agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Gresik Branch No. 01/RTL/10/19 dated October 10, 2019 for the Cash Collateral Credit Facility with the following conditions:

- The credit period is 1 (one) month so it will be paid off on November 8, 2019.
- Interest of 8.60% p.a.
- A penalty rate of 50% of the applicable interest rate provisions is imposed on principal and interest arrears.
- Credit collateral in the form of Kanca BRI Gresik Deposit DD003971 Account No. 0026-01-014254-40-1 in the name of PT Barata Indonesia (Persero), nominal Rp25,000 million.
- Has been bound by Pawn Agreement No. 01/LC/10/2019 dated October 8, 2019.

The Company entered into a Cash Collateral working capital credit agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Gresik Branch No. 30/RTL/10/19 dated October 24, 2019, for the Cash Collateral Credit Facility with the following conditions:

- The credit ceiling is Rp37,000 million.
- The credit period is 14 (fourteen) days so it will be paid off

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- akan lunas pada tanggal 8 November 2019.
- Bunga sebesar 8,32% p.a.
 - Penalty rate sebesar 50% dari ketentuan suku bunga yang berlaku dikenakan terhadap tunggakan pokok dan bunga.
 - Agunan Kredit:
 - Deposito Kanca BRI Gresik DD 00397146 No. Rek. 0026-01-014254-1 atas nama PT Barata Indonesia (Persero), Nominal Rp25.000 juta
 - Deposito Kanca BRI Gresik DD 00397147 No. Rek. 0026-01-014255-40-7 atas nama PT Barata Indonesia (Persero), Nominal Rp25.000 juta.
 - Kedua deposito tersebut atas nama PT Barata Indonesia (Persero) dengan total nilai Rp50.000.juta jangka waktu 1 bulan perpanjangan otomatis (cross collateral dengan fasilitas KMK Cash collateral sebelumnya dengan nilai KMK cash collateral sebesar Rp11.500 juta).
 - Telah diikat dengan perjanjian gadai No. 03/CL/10/2019 tanggal 24 Oktober 2019.

Perusahaan melakukan kesepakatan perjanjian kredit modal kerja cash collateral dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Gresik No. 34/RTL/11/2019 tanggal 27 November 2019 atas Fasilitas Kredit Cash Collateral dengan ketentuan sebagai berikut:

- Plafon kredit sebesar Rp24.000 juta.
- Jangka waktu kredit selama 1 (satu) bulan sehingga akan lunas pada tanggal 27 Desember 2019.
- Bunga sebesar 7,22% p.a.
- Penalty rate sebesar 50% dari ketentuan suku bunga yang berlaku dikenakan terhadap tunggakan pokok dan bunga.
- Agunan Kredit:
 - Deposito Kanca BRI Gresik DD 00405982 No. Rek. 0026-01-014392-40-3 atas nama PT Barata Indonesia (Persero), Nominal Rp25.000 juta.
- Telah diikat dengan perjanjian gadai No. 14/CL/11/2019 tanggal 27 November 2019.

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 41) pinjaman PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah direstrukturisasi, di mana jangka waktu pinjaman menjadi 10 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun melalui skema: (i) bunga sebesar 0,5% per tahun, (ii) bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun yang akan dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya. Pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari utang bank jangka panjang.

Sebagai dampak dari restrukturisasi utang bank melalui proses PKPU, fasilitas pinjaman Perusahaan yang ada pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 menjadi tidak dapat digunakan.

PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk (d/h PT Bank Syariah Mandiri)

Perusahaan melakukan Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Syariah Mandiri, mengenai kerja sama pemberian fasilitas iB Supplier Financing (ib-SF) dengan perjanjian No. 21/284-PKS/DIR tertanggal 13 Juni 2019, dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- Limit Supplier Financing (LSF) sebesar Rp300.000 juta.
- Jangka waktu 2 tahun sejak tanggal 13 Juni 2019 sampai dengan 13 Juni 2021.
- Jaminan berupa saldo minimum di dalam rekening escrow sebesar Rp200 juta.

Selama masa berlakunya Perjanjian, Perusahaan wajib memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

- on November 8, 2019.
- Interest of 8.32% p.a.
 - A penalty rate of 50% of the applicable interest rate provisions is imposed on principal and interest arrears.
 - Credit Collateral:
 - Kanca BRI Gresik Deposit DD 00397146 Account Number 0026-01-014254-1 in the name of PT Barata Indonesia (Persero), Nominal Rp25,000 million.
 - Kanca BRI Gresik Deposit DD 00397147 Account Number 0026-01-014255-40-7 in the name of PT Barata Indonesia (Persero), Nominal Rp25,000 million.
 - The two deposits are in the name of PT Barata Indonesia (Persero) with a total value of Rp50,000 million with a period of 1-month automatic extension (cross collateral with the previous KMK Cash collateral facility with a KMK cash collateral value of Rp11,500 million).
 - Has been bound by pawn agreement No. 03/CL/10/2019 dated October 24, 2019.

The Company entered into a Cash Collateral working capital credit agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Gresik Branch No. 34/RTL/11/2019 dated November 27, 2019, for the Cash Collateral Credit Facility with the following conditions:

- The credit ceiling is Rp24,000 million.
- The credit period is 1 (one) month so it will be paid off on December 27, 2019.
- Interest of 7.22% p.a.
 - A penalty rate of 50% of the applicable interest rate provisions is imposed on principal and interest arrears.
- Credit Collateral:
 - Kanca BRI Gresik Deposit DD 00405982 Account Number 0026-01-014392-40-3 in the name of PT Barata Indonesia (Persero), Nominal Rp25,000 million.
- Has been bound by pawn agreement No. 14/CL/11/2019 dated November 27, 2019.

As a result of the homologation decision on the date December 6, 2021 (Note 41), the loan of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk has been restructured, where the loan term became 10 years with an interest rate of 3% per year through the following scheme: (i) interest of 0.5% per year, (ii) deferred interest of 2.5% per year which will be paid according to other creditor schemes. These loans are presented as part of long-term bank loan.

As a result of the restructuring of the bank loan through the PKPU process, the Company's existing credit facilities as of March 31, 2026 and December 31, 2025 became unusable.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (formerly PT Bank Syariah Mandiri)

The Company entered into a Cooperation Agreement with PT Bank Syariah Mandiri, regarding cooperation in the provision of iB Supplier Financing (ib-SF) facilities under the agreement No. 21/284-PKS/DIR dated June 13, 2019, with term and conditions below:

- Limit Supplier Financing (LSF) of Rp300,000 million.
- The validity period is two years from June 13, 2019 to June 13, 2021.
- The guarantee is a minimum balance in an escrow account of Rp200 million.

During the validity period of the Agreement, the Company must meet the following requirements:

- a. Memelihara dan mempertahankan seluruh legalitas Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada ijin-ijin Perusahaan.
- b. Memelihara hubungan dan kerja sama yang baik dengan para pemasok yang mendapatkan fasilitas.
- c. Memelihara kecukupan dana untuk membayar accepted invoice Supplier dengan tepat waktu.
- d. Selalu terbuka dan kooperatif dengan pihak bank, memberikan ijin dan kemudahan bagi bank untuk melakukan peninjauan ataupun melakukan pemeriksaan segala hal yang berkaitan dengan fasilitas.
- e. Memelihara segala hal yang menyangkut aspek keuangannya pada posisi keuangan yang baik menurut bank.

Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Syariah Mandiri, mengenai kerja sama pemberian fasilitas iB Supplier Financing (ib-SF) telah dilakukan restrukturisasi dengan perjanjian No. 22/044-3/SP3/RWBVI tanggal 21 Mei 2020, dengan kondisi restrukturisasi sebagai berikut:

- Jangka waktu sampai dengan Juni 2021, Realisasi restrukturisasi per fasilitas bertahap sesuai jatuh tempo fasilitas.
- Diperkenankan adanya pelunasan dipercepat tanpadikenakan biaya *penalty* dan ujrak dibayar secara proporsional.
- Prioritas pelunasan dilakukan dari fasilitas yang jatuh temponya paling awal, kecuali ada permintaan khusus dari PT Barata Indonesia tanpa dikenakan biaya penalti dan ujrak dibayarkan secara proporsional.

Perusahaan dinyatakan *event of default* apabila:

- Terdapat tunggakan invoice/tagihan yang belum dilunasi oleh Perusahaan maka bank berhak melakukan pembekuan Fasilitas sampai tunggakan dilunasi. Dengan adanya pembekuan fasilitas, maka Perusahaan secara otomatis berhak untuk tidak memberikan fasilitas iB-SF kepada Supplier yang telah direkomendasikan oleh Perusahaan.
- Penyelesaian fasilitas iB-SF past due mengacu pada ketentuan pembiayaan bermasalah yang berlaku di bank.
- Bank berhak untuk menyatakan bahwa Accepted Invoice telah jatuh tempo, dan dapat ditagihkan dalam seketika.
- Bank berhak mengenakan biaya atas keterlambatan pembayaran invoice sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 41) pinjaman PT Bank Syariah Indonesia Tbk (d/h PT Bank Syariah Mandiri) telah direstrukturisasi, di mana jangka waktu pinjaman menjadi 10 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun melalui skema: (i) bunga sebesar 0,5% per tahun, (ii) bunga yang ditanggungkan sebesar 2,5% per tahun yang akan dibayarkan mengikuti skemakreditur lainnya. Pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari utang bank jangka panjang.

Sebagai dampak dari restrukturisasi utang bank melalui proses PKPU, fasilitas pinjaman Perusahaan yang ada pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 menjadi tidak dapat digunakan.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja *standby loan* dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sesuai dengan surat No. 87/KOM-KKI/2019 tanggal 24 Juni 2019.

- Limit Kredit Modal Kerja Standby Loan sebesar Rp200.000 juta.
- Jangka waktu 12 bulan sejak tanggal 29 Juni 2019 sampai dengan 29 Juni 2020.

Jamainan berupa piutang usaha dari proyek APBN dan BUMN sebesar 125% dari limit kredit.

- a. Maintain and sustain all Company legalities, including but not limited to the Company's permits.
- b. Maintain good relationships and cooperation with suppliers that get the facilities.
- c. Maintain sufficient funds to pay Supplier's accepted invoices on time.
- d. Always be open and cooperative with the bank, giving permission and convenience for the bank to conduct a review or check all matters relating to the facility.
- e. Maintain all matters relating to financial aspects in a good financial position according to the bank.

Cooperation Agreement with PT Bank Syariah Mandiri, regarding the cooperation in providing iB Supplier Financing (ib-SF) facilities, has been restructured with agreement No. 22/044-3/SP3/RWBVI dated May 21, 2020, with the restructuring conditions as follows:

- Period until June 2021, Restructuring per facility are realized in stages according to the maturity of the facility.
- Early repayments are permitted without being subjected to penalty fees and ujrak is paid Proportionally.
- Priority for repayment is made from the facility with the earliest maturity, unless there is a special request from PT Barata Indonesia without being subjected to a penalty fee and ujrak is paid Proportionally.

The Company is declared event of default if:

- There are arrears of invoices/bills that have not been paid by the Company, the bank has the right to suspend the Facility until the arrears are paid off. With the suspension of facilities, the Company automatically has the right not to provide iB-SF facilities to Suppliers that have been recommended by the Company.
- Settlement of the past due iB-SF facility refers to the non-performing financing provisions applicable at the bank.
- The Bank has the right to declare that the Accepted Invoice is due and can be billed immediately.
- Banks have the right to charge fees for late payment of invoices in accordance with applicable regulations.

As a result of the homologation decision on the date December 6, 2021 (Note 41), the loan of PT Bank Syariah Indonesia Tbk (formerly PT Bank Syariah Mandiri) has been restructured, where the loan term became 10 years with an interest rate of 3% per year through the following scheme: (i) interest of 0.5% per year, (ii) deferred interest of 2.5% per year which will be paid according to other creditor schemes. These loans are presented as part of long-term bank loan.

As a result of the restructuring of the bank loan through the PKPU process, the Company's existing credit facilities as of March 31, 2026 and December 31, 2025 became unusable.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

The Company obtained a standby loan working capital facility from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk in accordance with letter No. 87/KOM-KKI/2019 dated June 24, 2019.

- Limit Standby Loan Working Capital Credit of Rp200,000 million.
- The validity period is twelve months, since June 29, 2019 until June 29, 2020.

The collateral is trade accounts receivable from the APBN project and BUMN is 125% of the credit limit.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan surat dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk No. 180/KKO-KO2/2020 tanggal 24 Juni 2020 perihal Persetujuan Prinsip Pembiayaan (Perpanjangan Fasilitas).

- Limit Kredit Modal Kerja Standby Loan sublimited switchable Fasilitas non-cash loan sebesar Rp106.043.926;899.
- Masa berlaku dua belas bulan sejak 29 Juni 2020 sampai dengan 29 Juni 2021.

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 41) pinjaman PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk telah direstrukturisasi, di mana jangka waktu pinjaman menjadi 10 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun melalui skema: (i) bunga sebesar 0,5% per tahun, (ii) bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun yang akan dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya. Pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari utang bank jangka panjang.

Sebagai dampak dari restrukturisasi utang bank melalui proses PKPU, fasilitas pinjaman Perusahaan yang ada pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 menjadi tidak dapat digunakan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perpanjangan Permanen Fasilitas Pinjaman No. 055/OL/CB/TeamVIII/ VII/2019 tertanggal 19 Juli 2019, dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman Rekening Koran (RK) Rp10.000 juta.
 - Fasilitas pinjaman Transaksi Khusus (Non-RK) Rp200.000 juta.
 - Fasilitas TR-2 EUR7.600.
- Jangka waktu 12 bulan, sampai dengan 3 April 2020.

Tingkat suku bunga sebesar 4% per tahun dalam mata uang USD dan sebesar 9,75% per tahun dalam mata uang Rupiah.

Jaminan:

- Tanah yang dijamin pada Bank Cimb Niaga terletak di Surabaya, Bandung, Bogor dan Makassar.
- Aset tetap berupa mesin
- Tagihan piutang usaha.

Selama jangka waktu pinjaman, tanpa persetujuan tertulis dari bank, Perusahaan harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perusahaan wajib menyerahkan kepada Kreditur Laporan Keuangan triwulan paling lambat 60 hari sejak tanggal laporan kecuali bulan Desember.
- b. Perusahaan wajib menyerahkan kepada Kreditur, Audit Laporan Keuangan Desember paling Lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal Laporan.
- c. Perusahaan wajib menyalurkan aktivitas pembayaran hasil penjualan dan transaksi operasional Perusahaan melalui rekening Perusahaan di bank.
- d. Bank berhak meminta Perusahaan untuk melakukan percepatan pembayaran apabila cash flow Perusahaan memenuhi untuk dilakukannya percepatan pembayaran.
- e. Apabila diminta oleh bank, Perusahaan wajib memberikan informasi perkembangan proyek yang dikerjakan oleh Perusahaan.
- f. Pemerintah Republik Indonesia menjaga kepemilikan mayoritasnya pada Perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- g. Jika ada kelebihan dana hasil penerbitan obligasi maka harus digunakan untuk mengurangi outstanding Perusahaan di Bank.

Perjanjian Kerja sama dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk mengenai kerja sama pemberian fasilitas pinjaman telah dilakukan restrukturisasi dengan perjanjian No.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

Based on a letter from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk No. 180/KKO-KO2/2020 dated June 24, 2020, concerning Approval in Principle of Financing (Facility Extension).

- Limit Standby Loan Working Capital Credit sublimited switchable Facility non-cash loan of Rp106.043.926;899.
- The validity period is twelve months since June 29, 2020 until June 29, 2021.

As a result of the homologation decision on the date December 6, 2021 (Note 41), the loan of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk has been restructured, where the loan term became 10 years with an interest rate of 3% per year through the following scheme: (i) interest of 0.5% per year, (ii) deferred interest of 2.5% per year which will be paid according to other creditor schemes. These loans are presented as part of long-term bank loan.

As a result of the restructuring of the bank loan through the PKPU process, the Company's existing credit facilities as of March 31, 2026 and December 31, 2025 became unusable.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on the Permanent Extension of the Loan Facility No. 055/OL/CB/TeamVIII/VII/2019 dated July 19, 2019, with the following terms and conditions:

- Current Account loan facility of Rp10,000 million.
 - Specific Transaction loan facility (Non-currentAccount) of R200,000 million.
 - TR-2 Facility EUR7,600.
- The validity period is twelve months until April 3, 2020.

The interest rate of 4% per annum is denominated in USD and 9.75% per annum in Rupiah.

Guarantee:

- The land as collateral at Cimb Niaga Bank is located in Surabaya, Bandung, Bogor and Makassar.
- Fixed asset of machine.
- Accounts receivables.

During the term of the loan, without written approval from the bank, the Company must do the following:

- a. Companies are required to submit quarterly Financial Statements to Creditors no later than 60 days from the date of the report except for December.
- b. The Company is required to submit to the Creditors the December Financial Statement Audit no later than 90 (ninety) days from the date of the Report.
- c. The Company is required to channel the activity of paying for the sales proceeds and the Company's operational transactions through the Company's bank account.
- d. The bank has the right to ask the Company to accelerate payments if the Company's cash flow meets the requirements for accelerated payments.
- e. If requested by the bank, the Company is obliged to provide information on the progress of the project undertaken by the Company.
- f. The Government of the Republic of Indonesia maintains its majority ownership in the Company, either directly or indirectly.
- g. If there is an excess of funds from the issuance of bonds, it must be used to reduce the Company's outstanding at the Bank

Cooperation Agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk regarding the cooperation in providing loan facilities has been restructured with agreement No. 222/OL/CBTVIII/ VII/2020

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

222/OL/CBT/III/VII/2020 tanggal 16 Juli 2020, dengan kondisi restrukturisasi sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman Transaksi Khusus (Non-RK) Rp85.000 juta.
- Fasilitas Bank Garansi Rp15.250 juta.
- Jangka waktu s/d 28 Mei 2022.

Perusahaan diharuskan untuk mematuhi beberapa batasan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1 kali;
- Rasio utang terhadap ekuitas (DER) maksimum 1,5 kali; dan
- Rasio Debt Service Coverage Minimal 100%.

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 41) pinjaman PT Bank CIMB Niaga Tbk telah direstrukturisasi, di mana jangka waktu pinjaman menjadi 10 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun melalui skema: (i) bunga sebesar 0,5% per tahun, (ii) bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun yang akan dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya. Pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari utang bank jangka panjang.

Sebagai dampak dari restrukturisasi utang bank melalui proses PKPU, fasilitas pinjaman Perusahaan yang ada pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 menjadi tidak dapat digunakan.

PT Bank Bukopin Tbk

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama pembiayaan rekening listrik dengan PT Bank Bukopin berdasarkan surat dari No. 003/PK-INT/BKP-SBY1/VII/2019 tanggal 1 Juli 2019 dan telah dilakukan perpanjangan Berdasarkan surat dari PT Bank Bukopin dengan No. 001/SPLC/SBY1-BUKI/II/2020 tanggal 14 Februari 2020 dengan jangka waktu sampai dengan 14 Februari 2021.

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Bank Bukopin pembiayaan tagihan pemakaian gas berdasarkan perjanjian No. 02/PK-BKP/SPLC/BUKI-SBY/II/2020 tanggal 14 Februari 2020 dengan jangka waktu satu tahun.

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 41) pinjaman PT Bank Bukopin Tbk telah direstrukturisasi, di mana jangka waktu pinjaman menjadi 10 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun melalui skema: (i) bunga sebesar 0,5% per tahun, (ii) bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun yang akan dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya. Pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari utang bank jangka panjang.

Sebagai dampak dari restrukturisasi utang bank melalui proses PKPU, fasilitas pinjaman Perusahaan yang ada pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 menjadi tidak dapat digunakan.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

dated July 16, 2020, with the restructuring conditions as follows:

- *Specific Transaction loan facility (Non-Current Account) of Rp85,000 million.*
- *Bank Guarantee Facility of Rp15,250 million.*
- *Period until May 28, 2022.*

The Company is required to comply with certain restrictions to maintain the following financial ratios:

- *Current ratio minimum 1 time;*
- *The maximum debt to equity ratio (DER) is 1.5 times; and*
- *Minimum Debt Service Coverage Ratio 100%.*

As a result of the homologation decision on the date December 6, 2021 (Note 41), the loan of PT Bank CIMB Niaga Tbk has been restructured, where the loan term became 10 years with an interest rate of 3% per year through the following scheme: (i) interest of 0.5% per year, (ii) deferred interest of 2.5% per year which will be paid according to other creditor schemes. These loans are presented as part of long-term bank loan.

As a result of the restructuring of the bank loan through the PKPU process, the Company's existing credit facilities as of March 31, 2026 and December 31, 2025 became unusable.

PT Bank Bukopin Tbk

The Company entered into an electricity account financing agreement with PT Bank Bukopin based on a letter from No. 003/PK-INT/BKP-SBY1/VII/2019 dated July 1, 2019, and an extension has been implemented based on a letter from PT Bank Bukopin with No. 001/SPLC/SBY1-BUKI/II/2020 dated February 14, 2020, for a period of up to February 14, 2021.

The Company entered into a cooperation agreement with PT Bank Bukopin to finance gas usage bills based on agreement No. 02/PK-BKP/SPLC/BUKI-SBY/II/2020 dated February 14, 2020, for a period of one year.

As a result of the homologation decision on the date December 6, 2021 (Note 41), the loan of PT Bank Bukopin Tbk has been restructured, where the loan term became 10 years with an interest rate of 3% per year through the following scheme: (i) interest of 0.5% per year, (ii) deferred interest of 2.5% per year which will be paid according to other creditor schemes. These loans are presented as part of long-term bank loan.

As a result of the restructuring of the bank loan through the PKPU process, the Company's existing credit facilities as of March 31, 2026 and December 31, 2025 became unusable.

23. PINJAMAN JANGKA MENENGAH

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Pinjaman Jangka Menengah	299.541	299.541
Mutasi Pinjaman Jangka Menengah		
Saldo Awal	299.541	300.000
Pembayaran	-	(459)
Saldo Akhir	299.541	299.541
Pinjaman Jangka Menengah Yang Jatuh Tempo dalam 1 Tahun	-	-
Pinjaman Jangka Menengah Lebih dari 1 Tahun	299.541	299.541
Diskonto yang belum diamortisasi	(308)	(308)
Pinjaman jangka menengah lebih dari 1 tahun	299.233	299.233

Medium Term Notes

Movement of Medium Term Notes
Beginning Balance
Payment
Ending Balance

Medium Term Notes -
Maturity in 1 Year

Medium Term Notes
more than 1 Year
Unamortized Discount
Medium Term Notes
more than 1 Year

Uraian/ Description	Pokok/ Principal	Penerbitan/ Issued Date	Jatuh tempo/ Maturity Date	Bunga Interest rate
MTN I Barata Indonesia Seri A	199.694	7 Desember/ December 7, 2017	10 Tahun dari Keputusan PKPU/ 10 years form PKPU	3% per tahun/ per annum
MTN I Barata Indonesia Seri A	99.847	15 Maret/ March 15, 2018	10 Tahun dari Keputusan PKPU/ 10 years form PKPU	3% per tahun/ per annum
Jumlah/ Total	299.541			

Utang MTN merupakan surat utang berjangka menengah (Medium Term Notes) yang diterbitkan oleh PT Barata Indonesia (Persero) guna mendukung penyediaan dana untuk pengembangan usaha. Dalam melakukan penerbitan ini Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris berdasarkan surat No. S-32/Dekom/BRT/XII/2017 tanggal 2 Desember 2017 dan surat dari Kementerian BUMN No. S-122/D3.MBU/12/2017. Perjanjian penerbitan dan penunjukan Agen Pemantau MTN 1 Barata Indonesia tahun 2017 telah disahkan oleh Notaris Arry Supratno, S.H., No. 11 tanggal 6 Desember 2017. Sehubungan dengan adanya penerbitan MTN Seri B maka terbit Addendum I Perjanjian dan Penunjukan Agen Indonesia Tahun 2017 No. 58 tanggal 13 Maret 2018.

MTN diterbitkan secara bertahap terdiri dari beberapa seri dengan nilai pokok MTN yaitu sebesar dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp300.000 juta yang diterbitkan secara berseri dengan rincian sebagai berikut:

1. MTN 1 Barata Indonesia tahun 2017 seri A telah disahkan oleh Notaris Arry Supratno, S.H., berdasarkan Akta No. 12 tanggal 6 Desember 2017 tentang Pengakuan Hutang Medium Term Notes (MTN) I, bahwa Perusahaan menerbitkan MTN dengan cara penempatan terbatas dengan jumlah sebesar Rp200.000 juta dengan tenor 3 tahun sejak tanggal penerbitan yaitu tanggal 7 Desember 2017 sampai dengan 6 Desember 2020 dan bunga 9,25%.
2. MTN 1 Barata Indonesia tahun 2018 seri B telah disahkan oleh Notaris Arry Supratno, S.H., dengan Akta No. 59 tanggal 13 Maret 2018 tentang Pengakuan Hutang Medium Term Notes (MTN) I, dengan nilai pokok MTN sebanyak-banyaknya sebesar Rp100.000 juta dengan tenor 3 tahun sejak tanggal penerbitan MTN yaitu pada tanggal 15 Maret 2018 sampai 15 Maret 2021 dengan bunga 9,15% per

MTN debt is a MediumTerm Notes issued by PT Barata Indonesia (Persero) to support the provision of funds for business development. In conducting this issuance, the Company has received approval from tile board of commissioners based on letter No. S-32/Dekom/BRT/ XII/2017 dated December 2, 2017, and letter from the Ministry of BUMN No. S-122/D3.MBU/12/2017. The agreement on the issuance and appointment of the Barata Indonesia MTN Bar 1 Agreement in 2017 has been approved by Notary Arry Supratno, S.H., No. 11 dated December 6, 2017, and in conection for the issuance MTN B serial than do Addendum I Appointment of the Barata Indonesia MTN Bar I Agreement has been approved by Notary Any Supratno, S.H., No. 58, dated March 13, 2018.

MTN were issued in gradual scheme comprising several serial notes, with the face value of MTN in maximum amount of Rp300,000 million being serially issued as in detail below:

1. MTN 1 Barata Indonesia 2017 series A has been approved by Notary Arry Supratno, S.H., based on Deed No. 12 dated 6 December 2017 concerning Recognition of Medium-Term Notes (MTN) I, that the Company issued MTN by means of a limited placement with a total amount of Rp200,000 million with a tenor of 3 years from the date of issuance, dated December 7, 2017 to December 7, 2020 with an interest of 9.25%.
2. MTN 1 Barata Indonesia, year of 2018 serial B was legality bound by Public Notary Arry Supratno, S.H., with Notarial Deed No. 59 dated March 13, 2018 about Acknowledgment of Debt Act MTN 1, with the principal value of MTN with maximum at Rp100,000 million with term of 3 year, commencing the date of issuance that is, dated March 15, 2018 to March 15, 2021 with interest rate

tahun.

Berdasarkan akta No. 2 tanggal 1 Desember 2022 dari Leolin Jayayanti, S.H. M.Kn Notaris di Jakarta Selatan, mengenai addendum III perjanjian penerbitan dan penunjukan agen pemantau Medium Term Notes (MTN) I Barata Indonesia Tahun 2017 sesuai pasal 2 mengenai pembayaran bunga dan utang pokok kepada pemegang MTN, pelaksanaan dari penyelesaian utang Penerbit kepada Pemegang MTN akan dilakukan sesuai dengan skema berikut ini:

1. Setiap *Cash Flow Available for Debt Services* (CFADS) yang dimiliki dan tersedia oleh Penerbit setelah tanggal homologasi akan dibayarkan kepada masing-masing klasifikasi kreditur yang disebutkan dalam perjanjian perdamaian.
2. Seluruh bunga tertagih terdahulu kepada pemegang MTN akan dihapuskan.
3. Pemegang MTN akan diberikan bunga pemegang MTN sebesar 3% per tahun selama pelaksanaan perjanjian perdamaian dari jumlah masing-masing utang pemegang MTN yang akan dibayarkan melalui skema sebagai berikut:
 - Bunga sebesar 0,5% per tahun; dan
 - Bunga yang ditanggguhkan sebesar 2,5% per tahun dan akan dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya di dalam perjanjian perdamaian;
 - Pembayaran porsi bunga kreditur MTN sebesar 0,5% di atas akan dilaksanakan pada setiap kuartal dan jumlahnya mengacu kepada ketersediaan CFADS.
4. Dalam jangka waktu 2 tahun setelah tanggal homologasi, kewajiban dari penerbit atas penyelesaian terhadap pemegang MTN hanya terbatas pada pembayaran bunga pemegang MTN.
5. Kewajiban dari penerbit atas penyelesaian atas utang pokok terhadap pemegang MTN akan dilakukan pada tahun ke 3 sejak tanggal homologasi dan akan diselesaikan oleh penerbit dalam jangka waktu 10 tahun sejak tanggal homologasi (tanggal jatuh tempo pemegang MTN).
6. Setiap jaminan yang dimiliki oleh pemegang MTN sesuai dengan fasilitas pinjaman sebelumnya masih tetap berlaku dan menjadi satu kesatuan dari perjanjian perdamaian dan hanya dapat dieksekusi oleh pemegang MTN apabila penerbit tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian perdamaian.
7. Pada tanggal jatuh tempo, pemegang MTN berhak untuk mengkonversi sisa tagihan menjadi ekuitas dari penerbit (hak konversi pemegang MTN). Dalam hal pemegang MTN tidak berkeinginan untuk melakukan hak konversi pemegang MTN, pembayaran terhadap utang pokok dari pemegang MTN dapat dilakukan perpanjangan dan tetap dibayarkan sesuai dengan CFADS dari penerbit.

Mekanisme pelaksanaan penyelesaian utang sesuai pasal 4 addendum III perjanjian penerbitan dan penunjukan agen pemantau Medium Term Notes (MTN) I Barata Indonesia Tahun 2017, adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan ketersediaan CFADS sebagai dasar pembayaran Bunga pemegang MTN dan utang pokok pemegang MTN akan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik KPS Nexia selaku Independent Financial Advisor berdasarkan perjanjian perdamaian;
2. Penerbit akan menyampaikan laporan CFADS secara terbuka kepada ageng pemantau dan pemegang MTN setiap kuartal selama jangka waktu addendum III perjanjian penerbitan MTN;
3. Jumlah pembayaran angsuran pokok dan bunga setiap kuartal selama waktu addendum III perjanjian penerbitan MTN yang bersumber pada ketersediaan CFADS;
4. Apabila karena satu dan lain hal CFADS penerbit tidak mencukupi dan/atau tidak tersedia sehingga penerbit tidak dapat membayarkan bunga pemegang MTN sesuai dengan ketentuan yang diatur di atas, maka pembayaran bunga pemegang MTN akan ditanggguhkan dan akan dibayarkan

9.15% per annum.

Based on deed No. 2 dated December 1, 2022 from Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn, Notary in South Jakarta, regarding addendum III to the issuance agreement and appointment of monitoring agent for Medium Term Notes (MTN) I Barata Indonesia Year 2017 in accordance with article 2 regarding payment of interest and principal debt to MTN holders, the implementation of the settlement of the Issuer's debt to MTN Holders will be carried out in accordance with the following scheme:

1. Any *Cash Flow Available for Debt Services* (CFADS) owned and available by the Issuer after the homologation date will be paid to each classification of creditors mentioned in the composition agreement.
2. All previously accrued interest to MTN holders will be eliminated.
3. MTN holders will be given MTN holder interest of 3% per year during the implementation of the peace agreement from the amount of each MTN holder's debt which will be paid through the following scheme:
 - Interest of 0.5% per annum; and
 - Deferred interest of 2.5% per annum and will be paid following the scheme of other creditors in the peace agreement;
 - Payment of the MTN creditor interest portion of 0.5% above will be carried out every quarter and the amount refers to the availability of CFADS.
4. Within a period of 2 years after the homologation date, the issuer's obligation to settle the MTN holders is limited to the payment of interest to the MTN holders.
5. The issuer's obligation to settle the principal debt to MTN holders will be carried out in the 3rd year from the homologation date and will be settled by the issuer within a period of 10 years from the homologation date (the maturity date of the MTN holder).
6. Any collateral owned by the MTN holder in accordance with the previous loan facility remains valid and forms part of the peace agreement and can only be executed by the MTN holder if the issuer is unable to fulfill its obligations in accordance with the provisions stipulated in the peace agreement.
7. On the due date, MTN holders have the right to convert the remaining bill into equity from the issuer (MTN holder conversion rights). In the event that the MTN holder does not wish to exercise the MTN holder conversion rights, payment of the principal debt from the MTN holder can be extended and still paid in accordance with the CFADS from the issuer

The debt settlement implementation mechanism according to Article 4 of Addendum III of the agreement on the issuance and appointment of the monitoring agent for Barata Indonesia's Medium-Term Notes (MTN) I in 2017, is as follows:

1. Calculation of the availability of CFADS as the basis for payment of interest for MTN holders and principal debt for MTN holders will be carried out by the Public Accounting Firm KPS Nexia as Independent Financial Advisor based on the peace agreement;
2. The issuer will submit the CFADS report openly to the monitoring agent and MTN holders every quarter during the term of addendum III to the MTN issuance agreement;
3. The amount of principal and interest installment payments each quarter during the period of addendum III to the MTN issuance agreement which is based on the availability of CFADS;
4. If for one reason or another the issuer's CFADS is insufficient and/or unavailable so that the issuer cannot pay the interest to MTN holders in accordance with the provisions set out above, then the payment of interest to MTN holders will be suspended and will be paid with

dengan merujuk pada ketentuan Pasal 5.6 perjanjian perdamaian.

24. UTANG REKENING DANA INVESTASI

Akun ini merupakan utang Perusahaan kepada Pemerintah berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. RDI-178/DDI/1987 tanggal 4 Desember 1987 dalam rangka pembiayaan investasi prasarana fisik P2SP dan Perjanjian Pinjaman No. RDI-195/DDI/1988 tanggal 29 Februari 1988 untuk modal kerja dalam rangka pekerjaan Proyek Peningkatan Kapasitas Giling Pabrik Gula.

Berdasarkan kesepakatan dengan Departemen Keuangan, nilai tersebut merupakan *cut off date* per 15 Mei 2007 dan sejak itu tidak lagi diperhitungkan bunga sampai dengan adanya penyelesaian lebih lanjut.

Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan telah membuat Perubahan Perjanjian (Amandemen) Kedua Nomor AMA-427/RDI-178/PB/2026 Tanggal 30 Januari 2026 terhadap Perjanjian Pinjaman RDI-178/DDI/1987 tanggal 4 September 1987 sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan (Amandemen) Nomor AMA-176/RDI-178/DSMI/2016 Tanggal 26 April 2026. Dan Perubahan Perjanjian (Amandemen) Ketiga Nomor AMA-428/RDI-195/PB/2026 tanggal 30 Januari 2026 terhadap Perjanjian Pinjaman Nomor RDI-195/DDI/1988 tanggal 29 Februari 1988 sebagaimana terakhir diubah dengan Perjanjian Perubahan (Amandemen) Nomor AMA-177/RDI-195/DSMI/2016 tanggal 26 April 2016.

Beberapa ketentuan dalam Perjanjian Pinjaman AMA-427/RDI-178/PB/2026 adalah sebagai berikut :

1. Ketentuan Pasal 7 ayat (4) Perjanjian Pinjaman Nomor RDI-178/DDI/1987 tanggal 4 September 1987 diubah sehingga berbunyi "Dalam hal terjadi tunggakan pembayaran pokok dan non pokok pinjaman dari masing-masing tanggal jatuh tempo, maka setiap pembayaran yang dilakukan oleh Pihak Kedua terlebih dahulu akan dianggap dan diperhitungkan sebagai pelunasan tunggakan pokok".
2. Ketentuan Pasal 8 ayat (2) Perjanjian Pinjaman Nomor RDI-178/DDI/1987 tanggal 4 September 1987 dihapus.
3. Ketentuan Pasal I.1 dan I.4 Perjanjian Perubahan (Amandemen) Nomor AMA-176/RDI-178/DSMI/2016 tanggal 26 April 2016 diubah sehingga berbunyi :
I.1 Jumlah kewajiban Pihak Kedua kepada Pihak Pertama Adalah sebesar Rp24.301.962.700,78 (dua puluh empat miliar tiga ratus satu juta Sembilan ratus lima puluh dua ribu tujuh ratus rupiah tujuh puluh delapan sen).
I.4 Pembayaran angsuran kewajiban sebagaimana dimaksud pada Pasal I.1 dilaksanakan oleh Pihak Kedua secara triwulan sebesar 1% (satu persen) dari anggaran dan/atau operasional Perseroan triwulan berkenaan dengan menggunakan metode dan skema *Cash Flow for Debt Services* (CFADS) sebagaimana diatur dalam Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya Nomor 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN Niaga Surabaya tanggal 6 Desember 2021.
4. Diantara Pasal I.4 dan I.5 disisipkan 2 (dua) Pasal, yakni :
I.4A Pembayaran triwulan I dilaksanakan paling lambat tanggal 31 Juli tahun berkenaan, triwulan II paling lambat tanggal 31 Oktober tahun berkenaan, triwulan III paling lambat tanggal 31 Januari tahun berikutnya, dan triwulan IV paling lambat tanggal 30 April tahun berikutnya dengan menggunakan metode dan skema *Cash Flow Available for Debt Services* (CFADS) sebagaimana diatur dalam Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya Nomor 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN Niaga Surabaya tanggal 6 Desember 2021.
I.4B Pembayaran angsura pertama dilaksanakan untuk periode triwulan I tahun 2026.
5. 1 (satu) salinan dokumen Laporan CFADS Perseroan secara triwulan, paling lambat 2 (dua) bulan setelah triwulan

reference to the provisions of Article 5.6 of the peace agreement.

24. INVESTMENT FUND ACCOUNT LOAN

This account represents the Company's loan to Government as stated on The Loan Agreement No. RDI-178/DDI/1987 on December 4, 1987, in purpose of financing investment of physical infrastructure (P2SP) and Loan Agreement No. RDI-195/DDI/1988 dated February 29, 1988 used for working capital of work services project for the augment of the grinding capacity on Sugar Manufacture.

Under agreement made with Finance Department of Indonesia Republic, the total presented above indicated was the positron of Account of Fund investment Payable (RDI) as of May 15, 2007 (referred to as cut-off date) and ever since there was no computation of interest charges made to the loan, coming to the further settlement.

The Ministry of Finance, Directorate General of Treasury has made a Second Amendment to the Agreement Number AMA-427/RDI-178/PB/2026 dated January 30, 2026 to the Loan Agreement RDI-178/DDI/1987 dated September 4, 1987 as amended by the Amendment Agreement Number AMA-176/RDI-178/DSMI/2016 dated April 26, 2026. And the Third Amendment to the Agreement Number AMA-428/RDI-195/PB/2026 dated January 30, 2026 to the Loan Agreement Number RDI-195/DDI/1988 dated February 29, 1988 as last amended by the Amendment Agreement Number AMA-177/RDI-195/DSMI/2016 dated April 26, 2016.

Several provisions in the AMA-427/RDI-178/PN/2026 Loan Agreement are as follows:

1. The provisions of Article 7 paragraph (4) of Loan Agreement Number RDI-178/DDI/1987 dated September 4, 1987, are amended to read: "In the event of arrears in principal and non-principal payments of the loan from their respective due dates, any payments made by the Second Party will first be deemed and calculated as repayment of the principal arrears."
2. The provisions of Article 8 paragraph (2) of Loan Agreement Number RDI-178/DDI/1987 dated September 4, 1987, are deleted.
3. The provisions of Articles I.1 and I.4 of Amendment Agreement Number AMA-176/RDI-178/DSMI/2016 dated April 26, 2016, are amended to read:
I.1 The total obligation of the Second Party to the First Party is IDR 24,301,962,700.78 (twenty-four billion three hundred and one million nine hundred and fifty-two thousand seven hundred and seventy-eight cents).
I.4 Installment payments of the obligations referred to in Article I.1 shall be made by the Second Party on a quarterly basis at 1% (one percent) of the Company's budget and/or operational expenses for the relevant quarter using the *Cash Flow for Debt Services* (CFADS) method and scheme as stipulated in the Surabaya District Court's Commercial Court Decision Number 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN Niaga Surabaya dated December 6, 2021.
4. Two Articles are inserted between Articles I.4 and I.5, namely:
I.4A Payments for the first quarter shall be made no later than July 31 of the relevant year, for the second quarter no later than October 31 of the relevant year, for the third quarter no later than January 31 of the following year, and for the fourth quarter no later than April 30 of the following year using the *Cash Flow Available for Debt Services* (CFADS) method and scheme as stipulated in the Surabaya District Court's Commercial Court Decision Number 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN Niaga Surabaya dated December 6, 2021.
I.4B The first installment payment will be made for the first quarter of 2026.
5. One copy of the Company's quarterly CFADS Report, no

- berkenaan berakhir.
6. Ketentuan Pasal 1.8 Perjanjian Perubahan (Amandemen) Nomor AMA-176/RDI-178/DSMI/2016 tanggal 26 April 2016 dihapus.
 7. Lampiran Perjanjian Pinjaman Nomor RDI-178/DDI/1987 tanggal 4 September 1987 sebagaimana telah diubah dengan Perjanjian Perubahan (Amandemen) Nomor AMA-176/RD-178/DSMI/2016 tanggal 26 April 2016 diubah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Perjanjian Perubahan (Amandemen) Kedua ini.

Beberapa ketentuan dalam Perjanjian Pinjaman AMA-428/RDI-195/PB/2026 adalah sebagai berikut :

1. Ketentuan Pasal 7 ayat (4) Perjanjian Pinjaman Nomor RDI-195/DDI/1988 tanggal 29 Februari 1988 diubah sehingga berbunyi "Dalam hal terjadi tunggakan pembayaran pokok dan non pokok pinjaman dari masing-masing tanggal jatuh tempo, maka setiap pembayaran yang dilakukan oleh Pihak Kedua terlebih dahulu akan dianggap dan diperhitungkan sebagai pelunasan tunggakan pokok".
2. Ketentuan Pasal 8 ayat (2) Perjanjian Pinjaman Nomor RDI-195/DDI/1988 tanggal 29 Februari 1988 dihapus.
3. Ketentuan Pasal 1.1 dan 1.4 Perjanjian Perubahan (Amandemen) Nomor AMA-177/RDI-195/DSMI/2016 tanggal 26 April 2016 diubah sehingga berbunyi :
1.1 Jumlah kewajiban Pihak Kedua kepada Pihak Pertama Adalah sebesar Rp51.880.950.558,63 (lima puluh satu miliar delapan ratus delapan puluh juta sembilan ratus lima puluh ribu lima ratus lima puluh delapan rupiah enam puluh tiga sen).
1.4 Pembayaran angsuran kewajiban sebagaimana dimaksud pada Pasal 1.1 dilaksanakan oleh Pihak Kedua secara triwulan sebesar 1% (satu persen) dari anggaran dan/atau operasional Perseroan triwulan berkenaan dengan menggunakan metode dan skema *Cash Flow for Debt Services* (CFADS) sebagaimana diatur dalam Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya Nomor 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN Niaga Surabaya tanggal 6 Desember 2021.
4. Diantara Pasal 1.4 dan 1.5 disisipkan 2 (dua) Pasal, yakni :
1.4A Pembayaran triwulan I dilaksanakan paling lambat tanggal 31 Juli tahun berkenaan, triwulan II paling lambat tanggal 31 Oktober tahun berkenaan, triwulan III paling lambat tanggal 31 Januari tahun berikutnya, dan triwulan IV paling lambat tanggal 30 April tahun berikutnya dengan menggunakan metode dan skema *Cash Flow Available for Debt Services* (CFADS) sebagaimana diatur dalam Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya Nomor 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN Niaga Surabaya tanggal 6 Desember 2021.
1.4B Pembayaran angsura pertama dilaksanakan untuk periode triwulan I tahun 2026.
5. 1 (satu) salinan dokumen Laporan CFADS Perseroan secara triwulan, paling lambat 2 (dua) bulan setelah triwulan berkenaan berakhir.
6. Ketentuan Pasal 1.8 Perjanjian Perubahan (Amandemen) Nomor AMA-177/RDI-195/DSMI/2016 tanggal 26 April 2016 dihapus.
7. Lampiran Perjanjian Pinjaman Nomor RDI-195/DDI/1988 tanggal 29 Februari 1988 sebagaimana telah diubah dengan Perjanjian Perubahan (Amandemen) Nomor AMA-177/RD-195/DSMI/2016 tanggal 26 April 2016 diubah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Perjanjian Perubahan (Amandemen) ketiga ini.

Penyelesaian utang RDI mengacu pada Perjanjian Perubahan (Amandemen) Nomor AMA-427/RDI-178/PB/2026 dan Perubahan Perjanjian (Amandemen) Nomor AMA-428/RDI-195/PB/2026 tanggal 30 Januari 2026.

Rincian utang RDI, angsuran dan saldo per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

- later than two months after the end of the relevant quarter.
6. The provisions of Article 1.8 of the Amendment Agreement Number AMA-176/RDI-178/DSMI/2016 dated April 26, 2016, are deleted.
 7. Attachment to the Loan Agreement Number RDI-178/DDI/1987 dated September 4, 1987, as amended by the Amendment Agreement Number AMA-176/RD-178/DSMI/2016 dated April 26, 2016, is amended as set forth in the Attachment to this Second Amendment Agreement.

Several provisions in the AMA-428/RDI-195/PB/2026 Loan Agreement are as follows:

1. The provisions of Article 7 paragraph (4) of Loan Agreement Number RDI-195/DDI/1988 dated 29 Februari, 1988, are amended to read: "In the event of arrears in principal and non-principal payments of the loan from their respective due dates, any payments made by the Second Party will first be deemed and calculated as repayment of the principal arrears."
2. The provisions of Article 8 paragraph (2) of Loan Agreement Number RDI-195/DDI/1988 dated 29 Februari, 1988, are deleted.
3. The provisions of Articles 1.1 and 1.4 of Amendment Agreement Number AMA-177/RDI-195/DSMI/2016 dated April 26, 2016, are amended to read:
1.1 The total obligation of the Second Party to the First Party is IDR 51,880,950,558.63 (fifty-one billion eight hundred eighty million nine hundred fifty thousand five hundred fifty-eight rupiah and sixty-three cents).
1.4 Installment payments of the obligations referred to in Article 1.1 shall be made by the Second Party on a quarterly basis at 1% (one percent) of the Company's budget and/or operational expenses for the relevant quarter using the *Cash Flow for Debt Services* (CFADS) method and scheme as stipulated in the Surabaya District Court's Commercial Court Decision Number 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN Niaga Surabaya dated December 6, 2021.
4. Two Articles are inserted between Articles 1.4 and 1.5, namely:
1.4A Payments for the first quarter shall be made no later than July 31 of the relevant year, for the second quarter no later than October 31 of the relevant year, for the third quarter no later than January 31 of the following year, and for the fourth quarter no later than April 30 of the following year using the *Cash Flow Available for Debt Services* (CFADS) method and scheme as stipulated in the Surabaya District Court's Commercial Court Decision Number 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN Niaga Surabaya dated December 6, 2021.
1.4B The first installment payment will be made for the first quarter of 2026.
5. One copy of the Company's quarterly CFADS Report, no later than two months after the end of the relevant quarter.
6. The provisions of Article 1.8 of the Amendment Agreement Number AMA-177/RDI-195/DSMI/2016 dated April 26, 2016, are deleted.
7. Attachment to the Loan Agreement Number RDI-178/DDI/1987 dated September 4, 1987, as amended by the Amendment Agreement Number AMA-177/RD-195/DSMI/2016 dated April 26, 2016, is amended as set forth in the Attachment to this third Amendment Agreement.

The settlement of RDI's debt refers to the Amendment Agreement Number AMA-427/RDI-178/PB/2026 and Amendment Agreement Number AMA-428/RDI-195/PB/2026 dated January 30, 2026.

The balance of RDI payable and its installment as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

31 Maret / March 31, 2026				
Nomor Perjanjian/ <i>Contract No</i>	Utang Pokok/ <i>Principal Loan</i>	Angsuran/ <i>Installment</i>	Denda/ <i>Charge</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Pokok/ <i>Principal</i>				
RDI-178/DDI/1987	3.897	-	-	3.897
RDI-195/DDI/1988	5.747	-	-	5.747
Sub Jumlah/ <i>Sub Total</i>	9.644	-	-	9.644
Bunga dan denda				
RDI-178/DDI/1987	20.405	-	-	20.405
RDI-195/DDI/1988	46.134	-	-	46.134
Sub Jumlah/ <i>Sub Total</i>	66.539	-	-	66.539
Jumlah/ <i>Total</i>	76.183	-	-	76.183

31 Desember/ December 31, 2025				
Nomor Perjanjian/ <i>Contract No</i>	Utang Pokok/ <i>Principal Loan</i>	Angsuran/ <i>Installment</i>	Denda/ <i>Charge</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Pokok/ <i>Principal</i>				
RDI-178/DDI/1987	3.924	(27)	-	3.897
RDI-195/DDI/1988	5.805	(58)	-	5.747
Sub Jumlah/ <i>Sub Total</i>	9.729	- 86	-	9.644
Bunga dan denda				
RDI-178/DDI/1987	20.405	-	-	20.405
RDI-195/DDI/1988	46.134	-	-	46.134
Sub Jumlah/ <i>Sub Total</i>	66.539	-	-	66.539
Jumlah/ <i>Total</i>	76.269	- 86	-	76.183

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan mengikutsertakan karyawan tetap dalam program asuransi purna tugas PT Asuransi Jiwa IFG dengan premi yang harus dibayar oleh Perusahaan ekuivalen dari dasar gaji pokok dengan tingkat hasil pengembangan polis sebesar 6,49%.

Manfaat Karyawan

Perusahaan setiap tahun mencadangkan kepada pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai UU No. 13 tahun 2003.

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Imbalan Pascakerja	72.286	72.991
Imbalan Kerja		
Jangka Panjang Lainnya	10.937	10.937
Jumlah	83.223	83.928

20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Defined Contribution Pension Plan

The Company includes permanent employees in the PT Asuransi Jiwa IFG after-duty insurance program with a premium that must be paid by the Company equivalent to the basic salary with a policy development rate of 6,49%.

Employee benefits

The Company reserves the donation each year to participants/ employees who will retire to provide compensation for the right to compensation, severance and gratuity according to Law No. 13 of 2003.

The employee benefits liabilities are as follows:

Post-Employment Benefits
Other Long-term Employee Benefits
Resignation rate
Total

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

Imbalan Pascakerja

Nilai wajar aset program 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Nilai Wajar Aset Program Awal Tahun	1.497	4.540
Pendapatan Bunga atas Aset Program	--	204
luran Perusahaan yang dibayarkan dalam periode berjalan	--	(3.346)
Imbal Hasil atas Aset	--	100
Nilai Wajar Aset Program pada Akhir Tahun	1.497	1.497

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Biaya Jasa Kini	2.758	5.629
Biaya Bunga	--	6.165
Biaya Jasa Lalu	--	--
Jumlah	2.758	11.794

Biaya bersih yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Nilai Kini Kewajiban	73.783	74.488
Nilai wajar Aktiva Program	(1.497)	(1.497)
Jumlah	72.286	72.991

Mutasi Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Saldo Awal Periode	74.488	86.830
Beban Tahun Berjalan	2.758	11.794
Realisasi Pembayaran Manfaat luran Perusahaan selama Periode Berjalan	(3.463)	(16.744)
Kerugian Pengukuran Kembali Aktuarial yang Dibebankan ke OCI	--	--
	--	(7.393)
Saldo Akhir	73.783	74.488

Post-Employment Benefits

The fair values of plan assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows :

Fair Value of Asset at the Beginning of the Year

*The Company's contribution during the period
Return on Asset*

Fair Value of Asset at the End of the Year

The employee benefits obligation recognized in the statements of financial position is determined as follows :

*Current Service Cost
Interest Cost
Past Service Cost*

Total

Net expenses recognized in the statement of comprehensive income is as follows:

*Present value of obligations
Fair value of assets program*

Total

The movement employee benefits obligation recognized in the statements of financial position is determined as follows:

*Balance at Beginning of Period
Current Year Expense
Employee Benefit's Realisation
Company Contribution during the Current Period
Remeasurement Actuarial Loss Charged to OCI
Ending Balance*

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

Jumlah kumulatif dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The cumulative amount in other comprehensive income are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Akumulasi Rugi Aktuarial			Cumulative Amount of Actuarial
Awal Periode	(62.194)	(69.687)	Losses Beginning of Period
Kerugian Aktuarial			Actuarial Loss
Periode Berjalan		7.393	Recognized in Period
Imbal Hasil atas Aset		100	Return on Asset
Sub Jumlah	--	7.493	Sub Total
Akumulasi Rugi Aktuarial	(62.194)	(62.194)	Cumulative Amount of Actuarial
Akhir periode			Losses End of Period
Pajak Penghasilan Awal Tahun	13.683	15.331	Income Tax Beginning Period
Pajak Penghasilan Periode Berjalan	--	(1.648)	Income Tax Current Period
Penghasilan komprehensif			Other comprehensive
lain setelah pajak	(48.511)	(48.511)	income after tax

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefits

Imbalan jangka panjang lainnya merupakan penghargaan masa kerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama.

Other long-term benefits are awards for years of service in accordance with the Collective Labor Agreement.

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Nilai Kini Kewajiban	10.937	10.937	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	--	--	Fair value of assets program
Sub Jumlah	10.937	10.937	Net Liability

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Other long-term employee benefit liabilities recognized in the statement of financial position are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Biaya Jasa Kini	-	1.285	Current Service Cost
Biaya Bunga	-	593	Interest Cost
Pengukuran kembali aktuarial	-	1.139	Remeasurement Actuarial
Jumlah	-	3.016	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Other long-term employee benefit expenses recognized in the statement of comprehensive income are:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo Awal Periode	10.937	8.349	Balance at Beginning of Period
Beban (manfaat) tahun berjalan yang diakui pada laba rugi)	--	3.016	Expenses (income) recognized in the profit loss
Realisasi Pembayaran Manfaat	--	(428)	Employee benefit's realisation
Jumlah	10.937	10.937	Total

Risiko Tingkat Bunga

Interest Risk

Nilai kini kewajiban Imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond. A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Salary risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants.

As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

26. MODAL SAHAM

	Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Modal Dasar 3.000.000 saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor 762.915 per 31 Maret 2026	3.000.000	3.000.000
Saham yang belum ditempatkan	(2.237.085)	(2.237.085)
Saham yang ditempatkan dan Disetor Penuh	762.915	762.915

Berdasarkan Surat Kementerian BUMN sebagai Pemegang Saham No. S-312/MBU/05/2017 tanggal 26 Mei 2017 dan Akta Notaris Herawati, SH No. 07 Tanggal 15 Juni 2017, Modal Dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp3.000.000 juta yang terbagi atas 3.000.000 saham, masing-masing saham dengan nilai sebesar Rp1. juta. Modal dasar telah ditempatkan disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia sebanyak Rp762.915 juta dengan cara sebagai berikut:

- Sebesar Rp143.203 juta merupakan setoran modal lama sesuai dengan Akta No. 9 tanggal 29 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Herawati, Sarjana Hukum, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Sebesar Rp500.000 juta berasal dari penambahan modal Negara Republik Indonesia ke dalam saham Perusahaan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2016 tanggal 29 Desember 2016.
- Sebesar Rp119.712 juta berasal dari penambahan modal Negara Republik Indonesia ke dalam saham Perusahaan berupa pengalihan Barang Milik Negara pada Kementerian Perindustrian berdasarkan Surat Kementrian BUMN No. S-312/MBU/05/2017 terkait penambahan modal disetor.

Berdasarkan Surat Kementerian BUMN sebagai Pemegang Saham No.S-764/MBU/09/2020 tanggal 25 September 2020 yang telah diaktanotariatkan sesuai dengan akta No.06 tanggal 22 Oktober 2020 oleh Herawati, S.H., Notaris di Surabaya yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0408294 tanggal 17 November 2020 tentang perubahan jenis saham dan perubahan anggaran dasar menetapkan bahwa perubahan jenis saham Perusahaan yang semula tanpa seri menjadi saham seri A Dwiwarna dan saham seri B sehingga dengan perubahan tersebut modal dasar dan modal disetor Perusahaan sebagai berikut:

- a. Modal dasar sebesar Rp3.000.000 juta terbagi atas 3.000.000 saham yang terdiri dari:
 - 1 saham seri A dwiwarna dengan nilai nominal Rp1. juta.
 - 2.999.999 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp2.999.999 juta.
- b. Modal disetor penuh sebesar Rp762.915 juta terbagi atas 762.915 lembar saham yang terdiri dari:
 - 1 lembar saham seri A dwiwarna dengan nilai nominal Rp1 juta.
 - 762.914 lembar saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp762.914 juta.

21. CAPITAL STOCK

Authorized capital
3,000,000 common shares
Rp 1,000 per shares, issued
and paid capital 762,915
as of March 31, 2026
Shares that haven't yet
been placed

Shares issued and
fully paid

Based upon the letter of BUMN ministry acting as shareholder No. S-312/MBU/05/2017 dated May 26, 2017, and Notary Deed of Herawati, SH No. 07 dated June 7, 2017, the authorized capital shares of company are determined in amount of Rp3,000,000 million constituting of 3,000,000 shares, with par value of Rp1 million per share. The capital shares have been placed and fully paid by The State of Republic of Indonesia in amount of Rp762,915 million as the following detail:

- Amount of Rp143,203 million is an initial capital shares paid according to notarial deed No. 9 dated October 29, 2014 being drawn up before Public Notary-Herawati, SH, and having an approval of Minister of Law and Human Right of Republic.
- Amount of Rp500,000 million is an additional capital shares of the State of Indonesian Republic invested on capital shares of the company as instructed in Government Order/Regulatory No. 68, year of 2016 dated December 29, 2016.
- Amount of Rp119,712 million is an further additional capital shares of the State of Indonesian Republic invested on capital shares of the company in the form of capital goods owned by State at Industrial Ministry based on the Letter of the Ministry of BUMN No. S-312/MBU/05/2017 an additional paid-in capital is added.

Based on the Letter of the Ministry of BUMN as Shareholder No. S-764/MBU/09/2020 dated 25 September 2020 which was notarized in accordance with deed No.06 dated 22 October 2020 by Herawati, S.H., Notary in Surabaya which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with letter No. . AHU-AH.01.03-0408294 dated 17 November 2020 concerning changes in the types of shares and amendments to the articles of association stipulates that the changes in the types of shares of the Company which were originally series-free became series A Dwiwarna shares and series B shares so that with these changes the authorized capital and paid-up capital of the Company are as follows :

- a. Authorized capital of Rp 3,000,000 million divided into 3,000,000 shares consisting of:
 - 1 series A Dwiwarna share with a nominal value of Rp1 million.
 - 2,999,999 series B shares with a nominal value of Rp2,999,999 million.
- b. Fully paid-up capital of Rp 762,915 million divided into 762,915 shares consisting of:
 - 1 share of series A Dwiwarna with a nominal value of Rp1 million.
 - 762,914 series B shares with a nominal value of Rp762,914 million.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan Modal Disetor terdiri dari:

1. Pada bulan Maret 2017, PT Barata Indonesia (Persero) telah melaporkan Aset Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) dan seluruhnya dicatat pada Tambahan Modal Disetor sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-350/PP/WPJ.19/2017 tanggal 5 April 2017 sebesar Rp3.220.884.000.
2. Berdasarkan PP Nomor 77 Tahun 2016 Pemerintah melakukan penambahan modal kepada perusahaan berupa pengalihan barang milik negara pada kementerian perindustrian sebesar Rp119.712.385. Atas pengalihan barang tersebut dituangkan dalam surat Surat Kementerian BUMN No. S-312/MBU/05/2017 sebesar Rp119.712 juta tentang penambahan modal dasar. Selisih atas total nilai pengalihan barang kementerian perindustrian dan surat kementerian terkait penambahan modal menjadi tambahan modal disetor sebesar Rp385.990.

22. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

1. *In March of 2017, PT Barata Indonesia (Persero) has reported the assets owned by company to take participation in Tax Amnesty program, and total value of those asset in amount of Rp3,220,884,000 are recorded in the additional paid-in capital account. And this treatment is according to the descriptive letter of tax amnesty (SKPP) No. KET-350/PP/WPJ.19/2017 dated April 5, 2017.*
2. *Based on Government Regulation Number 77 of 2016, the Government has made additional capital to companies in the form of transferring state-owned goods to the Ministry of Industry amounting to Rp119,712,385. The transfer of the goods is stated in the Letter of the Ministry of BUMN No. S-312/MBU/05/2017 amounting to Rp119,712 million regarding the increase in authorized capital. The difference in the total value of the transfer of goods from the Ministry of Industry and related ministerial letters of additional capital to additional paid-in capital is Rp385.990.*

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN

Rincian pelanggan dengan pendapatan usaha melebihi 10% adalah sebagai berikut:

SCT
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
PT Pertamina (Persero)
Jumlah/ *Total*

Rincian pendapatan usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ Related Parties

PT Pertamina (Persero)
PT INKA (Persero)
PT Inka Multi Solusi Trading
PT Pal Indonesia (Persero)

Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3.000.000)
Others (each below Rp 3,000,000)

Sub Jumlah/ Sub Total

Pihak Ketiga/ Third Parties

SCT
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
PT Edwag Mitra Sukses
Keumjeon-Barata JO
Wika-HK-PP KSO
Lain-lain (Masing-masing dibawah Rp3.000.000.000)
Others (each below Rp 3,000,000)

Sub Jumlah/ Sub Total

Jumlah/ Total

23. REVENUE

Details of customers with operating income exceeding 10% are as follows:

	31 Maret March 31, 2026	31 Maret March 31, 2025
	20.583	28.281
	9.770	-
	8.375	5.771
	38.728	34.052

The breakdown of operating income by customer is as follows:

	31 Maret March 31, 2026	31 Maret March 31, 2025
	8.375	5.771
	6.490	744
	5.844	3.001
	3.028	1.426
	2.667	2.683
	26.403	13.625
	20.583	28.281
	9.770	-
	7.511	8.640
	4.828	3.635
	4.043	15.048
	12.334	33.038
	59.069	88.642
	85.473	102.267

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Pemakaian bahan
Beban tenaga langsung
Beban mesin
Beban operasional lapangan
Beban sub kontrak
Beban produksi tak langsung
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 15)
(Catatan 15)
Jumlah

	31 Maret March 31, 2026	31 Maret March 31, 2025
	38.697	36.068
	3.903	4.859
	7.303	6.909
	7.231	10.955
	9.247	21.016
	7.664	9.452
	5.010	9.096
	-	-
	79.056	98.356

Material in use
Direct labor cos
Machinerie charge:
Operational charge:
Sub contract cos
Production cost indirec
Depreciation fix asset (Notes 12
Depreciation of right-of-use-asset:
(Note 15
Tota

24. COST OF REVENUES

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret March 31, 2026	31 Maret March 31, 2025
Pegawai	5.471	4.948
Operasional kantor	603	964
Manfaat Pensiun (Catatan 25)	573	2.609
Keamanan	785	675
Rumah dinas dan gedung	342	256
Kendaraan	274	272
Pajak	52	17
Konsultan dan jasa profesional	516	573
Amortisasi (Catatan 14)	-	-
Penyusutan (Catatan 12)	536	216
Jumlah	9.152	10.530

Employ
Operational o
Employees benefit (Note
Seci
Official residence and buil
Vehi
Consultans and profesional serv
Amortization (Note
Depreciation (Note
T

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

31. BEBAN PENJUALAN

	31 Maret March 31, 2026	31 Maret March 31, 2025
Pegawai	2.033	2.018
Rumah dinas dan gedung	-	-
Kendaraan	118	85
Operasional kantor	470	369
Manfaat Pensiun (Catatan 26)	69	-
Promosi dan Tender	8	5
Jumlah	2.698	2.477

Employee
Official residence and building
Vehicles
Operational office
Employees benefit (Note 26)
Tender and promotion
Total

26. SELLING EXPENSES

32. PENDAPATAN BUNGA

	31 Maret March 31, 2026	31 Maret March 31, 2025
Jasa giro	72	118
Bunga deposito	-	-
Jumlah	72	118

Current account
Deposit interest
Total

27. INTEREST INCOME

33. BEBAN KEUANGAN

	31 Maret March 31, 2026	31 Maret March 31, 2025
Utang jangka menengah	2.250	2.175
Beban bunga utang bank	19.426	20.229
Aset Hak Guna	-	-
Jumlah	21.676	22.404

Medium terms notes
Interest expenses on bank loan
Total

28. FINANCIAL COST

34. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

29. OTHERS INCOME (EXPENSE) - NET

	31 Maret March 31, 2026	31 Maret March 31, 2025	
Penerimaan piutang	-	1.247	Receivables from customers
Pendapatan Lainnya	28	-	Other Income
Denda	(72)	7	Claim and Penalties
Koreksi Beban Order Tahun Lalu	-	17	Last year's correction
Beban hukum/lawyer	-	110	Lawyer
Bagian Laba pada Investasi Ventura Bersan	765		
Lain-lain	(63)	1	Others
Jumlah	658	1.381	Total

35. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham Perusahaan.
- Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan: Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- Entitas yang merupakan perusahaan asosiasi dari Perusahaan.
- Entitas yang merupakan venture bersama dari Perusahaan.
- Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Sifat Hubungan Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- The Government of the Republic of Indonesia represented by Ministry of Finance, is the stockholder of the Company.
- All entities that are owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia including entities where the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia has significant influence: State-Owned Enterprise (SOE).
- Related parties which main shareholder is the same with Company.
- The entities which part of the investment in associates.
- The entities which part of joint ventures.
- Key management personnel includes Commissioners and Directors of the Company.

Nature of Related Parties

The natures of the Company's relationships with related parties are as follows:

Kementerian Keuangan	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Utang Rekening Dana Investasi/ Investment fund account loan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Rekening Koran/ Account
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Rekening Koran dan Pinjaman Dana/ Account and Loan
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Rekening Koran dan Pinjaman Dana/ Account and Loan
PT Bank Syariah Indonesia (dh/formerly PT Bank Syariah Mandiri)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Rekening Koran dan Pinjaman Dana/ Account and Loan
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Rekening Koran/ Account
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Piutang Usaha / Account Receivables
PT Pertamina (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Tagihan Bruto/Sales, Gross Amount Due
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Piutang Usaha, Tagihan Bruto, Uang Muka Penjualan/ Sales, Account Receivable, Gross Amount Due, Sales Advance
PT Rekayasa Industri	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Piutang Usaha, Tagihan Bruto, Uang Muka Penjualan/ Account Receivable, Gross Amount Due, Sales Advance
PT Indonesia Power	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Piutang Usaha, Tagihan Bruto/ Sales Account Receivable, Gross Amount Due
PT Wijaya Karya (Persero),Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Piutang Usaha, Tagihan Bruto, Uang Muka Penjualan, Piutang Retensi/ Account Receivable, Gross Amount Due, Sales Advance

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Pihak Berelasi/ <i>The Nature of Relationship</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
PT Rajawali	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penjualan, Piutang Usaha, Tagihan Bruto/ <i>Sales Account Receivable, Gross Amount Due, Retention Account</i>
PT Nindya Karya	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Piutang Usaha, Tagihan Bruto, Uang Muka Penjualan/ <i>Account Receivable, Gross Amount Due, Sales Advance</i>
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Tagihan Bruto/ <i>Gross Amount Due</i>
Perum Jasa Tirta I	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Tagihan Bruto/ <i>Gross Amount Due</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Tagihan Bruto/ <i>Gross Amount Due</i>
PT Utama Karya (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penjualan, Piutang Usaha, Tagihan Bruto/ <i>Sales Account Receivable, Gross Amount Due</i>
PT Perusahaan Pengelola Aset	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman dana/ <i>Loan</i>
PT PPA Kapital	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman dana/ <i>Loan</i>

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Balances and Transactions with Related Parties

- a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

- a. *Details of significant accounts with related parties are as follows:*

Kas dan Setara Kas (Catatan 4)

Cash and equipment (Note 4)

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Bank/ <i>Cash in Bank</i>			Bank/ <i>Cash in Bank</i>
Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>			Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>
Rupiah/ <i>Indonesian Rupiah</i>			Rupiah/ <i>Indonesian Rupiah</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.782	44.820	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	166	595	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22	22	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4	4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia	189	268	PT Bank Syariah Indonesia
Dolar Amerika/ <i>United Stated Dollar</i>			Dolar Amerika/ <i>United Stated Dollar</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.858	8.713	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1	1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	406	411	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub Jumlah/ <i>Sub Total</i>	37.428	54.834	Sub Jumlah/ <i>Sub Total</i>
Jumlah terhadap jumlah aset	2,20%	3,22%	Percentage to total assets

Piutang Usaha (Catatan 6)

Trade Receivables (Note 6)

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Pihak Berelasi / Related Parties		
PT Pertamina	19.311	19.311
PT PLN (Persero)	18.926	18.926
PT INKA (Persero)	11.532	5.602
PT Perkebunan Nusantara IX	7.526	7.526
PT Rajawali II	6.139	6.182
PT Rekayasa Industri	5.826	5.826
PT Inka Multi Solusi Trading	5.442	1.109
PT PAL Indonesia (Persero)	5.098	4.044
PT Perkebunan Nusantara XI	4.539	4.539
PT Perkebunan Nusantara X	4.399	4.399
PT Hutama Karya	3.887	3.887
PT Perkebunan Nusantara XIV	3.027	3.027
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3.000.000) <i>Others (each below Rp 3,000,000)</i>	28.456	34.557
Jumlah/Total	124.108	118.935
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ <i>Allowance for Impairment Loss</i>	(79.510)	(79.510)
Jumlah Piutang Usaha Pihak Berelasi/ Total of Receivables Related Parties	44.598	39.425
Jumlah terhadap jumlah aset	2,62%	2,32%

Piutang Retensi (Catatan 7)

Retention Receivables (Note 7)

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Pihak Berelasi/ Related Parties		
PT Wijaya Karya (Persero)	1.028	1.028
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000) <i>Others (each below Rp 1,000,000)</i>	1.903	1.903
Jumlah Pihak Berelasi/ Total Related Parties	2.931	2.931
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ <i>Allowance for Impairment Loss</i>	(2.931)	(2.931)
Jumlah Pihak Berelasi/ Total Related Parties	0	0
Presentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

Tagihan Bruto Pemberi Kerja (Catatan 8)

Pihak Berelasi / Related Parties

PT Perkebunan Nusantara X	
PT PLN (Persero)	
PT Pertamina (Persero)	
PT Perkebunan Nusantara XI	
PT Rajawali I	
PT Indonesia Power	
PT PP (Persero)	
Perum Jasa Tirta I	
PT Hutama Karya (Persero)	
Lain-lain (Masing-masing dibawah Rp3.000.000.000)	
<i>Others (each below Rp 3,000,000)</i>	
Jumlah/ Total	

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/

Allowance for Impairment Loss

Jumlah Tagihan Bruto Pihak Berelasi/

Total of Gross Receivables Related Parties

Presentase terhadap jumlah aset

Gross Amount Due From Customer (Note 8)

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
	319.728	319.728
	153.861	153.861
	16.254	11.392
	7.624	7.624
	5.427	5.427
	5.123	5.123
	4.190	4.190
	4.148	4.148
	3.019	3.280
	19.656	20.185
	539.029	534.957
	(524.548)	(524.548)
	14.482	10.410
	0,85%	0,61%

Uang Muka dari Pelanggan (Catatan 18)

Pihak Berelasi/ Related Parties

PT Perkebunan Nusantara X	
PT Perkebunan Nusantara VII	
Lain-lain (Masing-masing dibawah Rp3.000.000.000)	
<i>Others (each below Rp 3,000,000)</i>	
Jumlah/ Total	

Presentase terhadap jumlah liabilitas

Advance From Customer (Note 18)

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
	135.180	135.180
	2.651	2.651
	10.379	10.379
	148.210	148.210
	2,84%	2,82%

Utang Lain-lain Jangka Pendek (Catatan 21)

Pihak Berelasi/ Related Parties

PT Perusahaan Pengelola Aset	
PT BRI Asuransi Indonesia	

Jumlah / Total

Presentase terhadap jumlah liabilitas

Short Term Other Payables (Note 21)

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
	25.627	27.922
	36.918	36.918
	62.545	64.840
	1,20%	1,24%

Utang Bank (Catatan 22)

Pihak Berelasi/ Related Parties

PT Bank Negara Indonesia (Persero)	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	
PT Bank Syariah Indonesia/ PT Bank Syariah Indonesia	
Sub Jumlah/ Sub Total	

Presentase terhadap jumlah liabilitas

Bank Loans (Note 22)

	31 Maret March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
	335.452	335.452
	290.893	291.366
	228.630	228.773
	854.975	855.592
	16,36%	16,30%

Utang Rekening Dana Investasi (Catatan 24)

Investment Fund Account Loan (Note 24)

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Kementerian Keuangan	76.183	76.183
Jumlah / Total	76.183	76.183
Presentase terhadap jumlah liabilitas	1,46%	1,45%

- b. Rincian pendapatan dari pihak berelasi sebagai berikut:
(Catatan 28)

Pihak Berelasi/ Related Parties

PT Pertamina (Persero)	
PT INKA (Persero)	
PT Inka Multi Solusi Trading	
PT Pal Indonesia (Persero)	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3.000.000)	
<i>Others (each below Rp 3,000,000)</i>	
Jumlah / Total	

Persentase terhadap jumlah pendapatan

- b. The details of revenue from related parties are as follows:
(Note 28)

	31 Maret March 31, 2026	31 Maret March 31, 2025
	8.375	5.771
	6.490	744
	5.844	3.001
	3.028	1.426
	2.667	2.683
Jumlah / Total	26.403	13.625

Persentase terhadap jumlah pendapatan

36. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam transaksi normal, Perusahaan secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang
3. Risiko Tingkat Suku Bunga
4. Risiko Likuiditas
5. Risiko Harga
6. Risiko Bisnis

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Perusahaan terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses- proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul.

Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan manajemen Perusahaan mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

31. FINANCIAL INSTRUMENT AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

Risk Management Policy

In normal transactions, the Company is generally exposed to financial risks as follows:

1. Credit Risk
2. Foreign Exchange Rate Risk
3. Interest Rate Risk
4. Liquidity Risk
5. Price Risk
6. Business Risk

This note describes regarding exposure of the Company towards each financial risks and quantitative disclosure included exposure risk and summarize the policies and processes for measuring and managing the arising risk.

The Company directors are responsible for implementing financial risk management policies and overall financial risk management program focuses on uncertainty financial market and minimize potential losses that affect the Company's financial performance.

The Company managements policies regarding financial risk are as follows:

1. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur loss arising from their customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. The Company's financial instruments that have potential credit risk are cash and cash equivalent, trade accounts receivable, other accounts receivable and investments. Maximum total credit risks exposure are equal to the carrying amount of the respective accounts.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Untuk meringankan risiko ini, Perusahaan menetapkan kebijakan untuk transaksi Penjualan jasa kepada pelanggan dengan mengharuskan pemakai jasa/ pelanggan untuk memberikan uang muka sebelum bertransaksi, sehingga Perusahaan lebih mudah memantau pendapatannya.

Selain itu saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan akan menghentikan pelayanan jasa kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar. Tergantung pada penilaian Perusahaan, penyisihan khusus dibuat jika terdapat bukti objektif tidak tertagih.

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	Belum Jatuh Tempo/ Neither Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due	Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
31 Maret 2026					March 31, 2026
Kas dan setara kas	37.546			37.546	Cash and cash equivalent
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.034			1.034	Restricted cash
Piutang usaha	21.736	360.331	(281.929)	100.137	Trade receivables
Piutang retensi	-	9.295	(8.772)	522	Retention receivables
Tagihan bruto	-	825.537	(769.911)	55.626	Gross amount due from customers
Jumlah	60.316	1.195.163	(1.060.613)	194.866	Total
31 Desember 2025					December 31, 2025
Kas dan setara kas	57.686			57.686	Cash and cash equivalent
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.032			1.032	Restricted cash
Piutang usaha	51.204	337.168	(281.929)	106.443	Trade receivables
Piutang retensi	-	9.295	(8.772)	522	Retention receivables
Tagihan bruto	-	816.786	(769.911)	46.875	Gross amount due from customers
Jumlah	109.922	1.163.249	(1.060.613)	212.558	Total

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing dari kas dan setara kas, investasi dan pinjaman.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari kas dan setara kas, investasi dan pinjaman

Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan Dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Perusahaan terutama disebabkan oleh Kas dan Setara Kas, Deposito Berjangka, Piutang Usaha, dan Utang Usaha. Utang usaha dikompensasi dengan kenaikan nilai Kas dan Setara Kas yang sebagian besar didominasi dalam mata uang asing yang sama.

Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan. Beberapa liabilitas dan belanja modal

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

To minimize this risk, the Company established a policy to deal with the sale of services to customers by requiring service users/ customers to pay deposit(s) before entering transaction and hence allow the Company to monitor their income easier.

In addition, receivable balances are monitored on a continuous basis to reduce the possibility of uncollectible receivables.

When a customer is unable to make payments within the specified time, the Company will contact the customer to follow up on receivables that are past due. If the customer does not pay the receivables within a specified time period, the Company will discontinue services to customers as a result of the default. Depending on the assessment of the Company, specific allowance is made when there is an objective evidence that it will not be collected.

The carrying amount of the financial asset reflects the value of the maximum credit exposure. The maximum credit exposure value on the statements of financial position are as follows:

2. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company's financial instruments that potentially containing foreign exchange rate risk are cash and cash equivalent, investments and loans.

However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

Exposure of currency exchange risk of Company is mainly from Cash and Cash Equivalents, Time Deposits, Trade Accounts Receivables, and Trade Account Payables which generally dominated in United States Dollar. Trade Account Payables is offset by increasing of Cash and Cash Equivalents dominated in the same foreign currencies.

Foreign exchange had been, and would be expected give influence towards operation result and cash flow of the Company. Several liabilities and capital expenditures

Perusahaan diperkirakan akan terus didominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Analisis Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel.

Analisis ini dilakukan berdasarkan varian nilai tukar mata uang asing yang dipertimbangkan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

3. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan mengelola risiko suku bunga melalui kombinasi pinjaman dengan suku bunga berfluktuasi dan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

5. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitannya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan terkena dampak risiko harga yang terutama diakibatkan oleh pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pelabuhan dan peralatan yang merupakan komponen utama biaya produksi.

Harga pengadaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain permintaan pasokan, nilai tukar kondisi geografis dan nilai tukar. Dampak risiko harga tersebut mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Perusahaan tidak serta merta dapat mengalihkan kenaikan harga tersebut kepada pelanggannya.

Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan risiko harga adalah antara lain dengan melakukan kerjasama usaha dan pembelian bersama antara Perusahaan kepada pemasok agar mendapatkan harga yang menguntungkan.

6. Risiko Bisnis

Risiko keterlambatan delivery proyek: kemungkinan terjadinya peristiwa keterlambatan serah terima proyek dari waktu yang disepakati dalam klausul kontrak.

Risiko terminasi kontrak: kemungkinan terjadinya peristiwa pemutusan kontrak oleh pemilik proyek.

Risiko keterlambatan regenerasi: proses kerja tidak berjalan optimal, kurang optimalnya penggunaan tenaga muda untuk percepatan proses produksi, kurangnya jumlah tenaga kerja berkualitas.

- Risiko *over budget* proyek: kemungkinan terjadinya realisasi biaya proyek melebihi anggaran yang

Entity are expected to continue dominated in United States Dollar.

Sensitivity Analysis

Movement that may occur towards Rupiah exchange rate against United States Dollar at year end that could increase (decrease) the equity or profit or loss amount are presented in table.

The analysis was conducted based on the variance of foreign currency exchange rates that were considered to happen on the reporting date with all other variables are held constant.

3. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Company manages interest rate risk through combination of loans with fluctuating interest rates and monitoring the impact of the movements in interest rate to minimize the negative impact in the Company.

4. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk when the cash flow position of the Company indicated that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Company manages liquidity risk by maintaining an adequate level of cash and cash equivalent to cover Company's commitment in normal operation and also regularly evaluate the projected and actual cash flow, as well as maturity date schedule of their financial assets and liabilities.

5. Price Risk

Price risk is a risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market price, whether those changes are caused by factors specific to the individual instrument or its issues or factors affecting all instruments traded in the market.

Company is affected by price risk that is primarily attributable to the procurement and maintenance of port facilities and equipment which are the major component of production costs.

Procurement prices are influenced by several factors, such as rising demand and exchange rates. The impact of this price risk, results in the increasing production costs. The Company is unable to transfer these price increases directly to its customers.

Company set policies to minimize price risk, such as by conducting joint operations and joint purchase between the Company to suppliers in order to obtain a favorable price.

6. Business Risk

Risk of late of project delivery: the possibility of delays in the handover event from the time the project as agreed in the contract clause.

Risk of contract termination: possibility of contract cancellation by the owner.

Risk of late regeneration: less than optimal work process, less than optimal utilization of young employees to accelerate the production process, less quantity of quality workers.

- Risk over the budget project: possibility of realization of the project costs exceed the budget provided.

disediakan.

- Risiko turunnya kepercayaan pelanggan: kemungkinan pengenaan denda atas keterlambatan penyerahan proyek, tidak adanya pemesanan kembali dari pelanggan lama.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajar, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

37. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan manajemen permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan (going concern), memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Perusahaan secara rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

- Risk of customer trust: possibility of penalty charges in connection with delay of delivery project, and there are none repeat order from previous customer.

Fair Value of Financial Instruments

Fair value estimation

Fair value is the amount for which a financial instrument could be exchanged between comprehends and willing parties to conduct fair transactions and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value derived from quoted prices or discounted cash flow models. Financial instruments of the Company consist of financial assets and financial liabilities.

The carrying value of all financial assets and liabilities approximates their fair value, as the impact of discounting is not significant.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

32. CAPITAL MANAGEMENT

The purpose of capital management is to maintain the continuity of the Company's business (going concern), maximizing the benefits to our shareholders and other stakeholders and maintain an optimal capital structure to reduce costs.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders.

The Company routinely examines and manages the capital structure to ensure its capital structure and the return to shareholders is optimal, considering the need for future capital and capital efficiency of the Company, the profitability of the present and the future, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

38. INFORMASI LAIN - ASET LAIN-LAIN

19. OTHER ASSETS

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 (UNAUDITED)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

Penyisihan kerugian penurunan nilai	(38.613)	(38.613)	Allowance for impairment losses of
Aset lain-lain:			Other Assets:
Aset non produktif	22.477	22.477	Non productive assets
Penurunan nilai aset non produktif	(22.477)	(22.477)	Impairment on non productive assets
Investasi Pada Ventura Bersama:			Investmen in joint venture
Konsorsium PT Wijaya Karya -			Konsorsium PT Wijaya Karya -
PT Barata Indonesia (Persero) -			PT Barata Indonesia (Persero) -
PT Multinas	17.535	17.535	PT Multinas
Konsorsium PT Wijaya Karya -			Konsorsium PT Wijaya Karya -
PT Barata Indonesia (Persero) -	5.653	5.653	PT Barata Indonesia (Persero) -
Konsorsium PT Keumjeun -			Konsorsium PT Keumjeun -
PT Barata Indonesia (Persero) -	100	100	PT Barata Indonesia (Persero)
investasi pada ventura bersama	(23.289)	(23.289)	investment joint venture
Penyertaan non produktif	250	250	Non productive investment
Penyisihan penyertaan non produktif	(250)	(250)	Amortized non productive investment
Investasi saham di PT General Electric			Investment in share on PT General
Power Solution Indonesia	100	100	Electric Power Solution Indonesia
Penyisihan kerugian nilai investasi	(100)	(100)	Allowance for impairment losses of
saham di PT General Electric			investment in share on PT General
Power Solution Indonesia			Electric Power Solution Indonesia
Tanah	10	10	Land
Amortisasi Aktiva lain-lain	(10)	(10)	Amortized Other Assets
Jumlah	(0)	(0)	Total

Uraian akun di atas antara lain sebagai berikut:

Description of the items above are as follows:

Piutang Lain-lain

Piutang karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan untuk keperluan pengobatan atau kecelakaan dan keperluan lainnya yang pelunasannya dilakukan dengan cara pemotongan gaji karyawan yang bersangkutan.

Other Receivables

Employee receivables are loans given to employees for medical or accident purposes and other purposes for which payment is made by deducting the salaries of the employees concerned.

Piutang lain-lain koperasi karyawan merupakan Piutang atas pembayaran utang MTN I Seri A kepada PT Insight Investment Management sesuai surat penunjukan dari Perusahaan tanggal 9 Desember 2020 di mana Koperasi Karyawan Luhur Sejati sebagai perantara atas pelunasan utang MTN (Catatan 22).

Other receivables from employee cooperatives represent receivables for payment of MTN I Series A debt to PT Insight Investment Management according to the letter of appointment from the Company dated December 9, 2020 where the Koperasi Karyawan Luhur Sejati acts as an intermediary for the settlement of MTN debt (Note 22).

Piutang lain-lain kelebihan pembayaran kepada vendor merupakan kelebihan pembayaran ke vendor atas PPN dan PPh yang merupakan pembayaran utang kepada vendor melalui bridging dari pelanggan PT Prima Alam Gemilang kepada masing-masing vendor dan atas kelebihan tersebut akan ditagihkan oleh Perusahaan.

Other receivables overpayment to vendors are overpayments to vendors for VAT and Income Tax which are payments owed to vendors through bridging from the customer of PT Prima Alam Gemilang to each vendor and the excess will be billed by the Company.

Tanah

Pada akun tanah adalah hak pakai 1.000 m2 atas tanah jalan Ngagel 109 Surabaya berdasarkan Akta Perjanjian Ikatan Jual Beli No. 59 tanggal 28 November 2005 oleh Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, SH. Tanah tersebut dicatat proporsional dari total tanah seluas 58.700 m2 dengan nilai perolehan Rp592.383.885 sehingga nilai perolehan proporsional yang tercatat adalah sebesar Rp10.091.702. Atas tanah 1.000 m2 tersebut terdiri dari 2 sertifikat yaitu sertifikat Hak Guna Bangunan No. 406 seluas 668 m2, sedangkan sisanya seluas 332 m2 masih dalam proses penyelesaian.

Land

The utilization rights for land of 1,000 m2 located at Ngagel Street 109, Surabaya based on the purchase agreement No. 59 dated November 28, 2005 by Public Notary, Dyah Ambarwaty Setyoso, SH., the land rights were recorded proportionally from the total land rights of 58,700 m2 at the acquisition value of Rp592,383.885, hence the acquisition cost are recorded proportionally for the amount of Rp10,091.702. The 1,000 m2 land consists of 2 certificates, namely certificate of building rights No. 406 covering an area of 668 m2, while the remaining area of 332 m2 is still in the process of completion.

Aset Nonproduktif

Aset non produktif merupakan aset mesin dan persediaan yang tidak digunakan.

Nonproductive Assets

Non-productive assets are unused machinery and inventory assets.

Penyertaan Nonproduktif

Penyertaan non produktif merupakan penyertaan pada PT Bitek sebesar Rp250.000.juta sesuai Akta Silitonga, SH No. 18 tanggal 8 Februari 1985 dan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No.482/MK.011/1986 tanggal 7 Mei 1986. Karena hingga saat ini PT Bitek belum beroperasi, maka manajemen menganggap penyertaan tersebut tidak mempunyai nilai ekonomis lagi sehingga sejak tahun 2010 penyertaan pada PT Bitek dicadangkan penghapusannya sebesar Rp250.000 juta.

Nonproductive Investments

Non-productive Investment is an investment on shares of PT Bitek sebesar Rp 250,000 million as pursuant to Willy Silitonga SH's deed, No. 18 dated February 8, 1985 and Letter of Minister of Finance of Indonesia Republic No. 482/MK.011/1986 dated of May 7, 1986. Since, up to the present, PT Bitek has not been able to operate, the Management assesses that the investment will not provide economic value any longer, therefore since

**Investasi Pada Ventura Bersama
Konsorsium Wijaya Karya-Barata**

Dalam rangka pelaksanaan proyek Revitalisasi Pabrik Gula Rendeng Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Wijaya Karya yang tertuang dalam Perjanjian Konsorsium No. TP.01.03/A.DIR.9834A/2016 tanggal 31 Agustus 2016.

Lingkup perjanjian tersebut meliputi pembagian tanggung jawab masing-masing anggota konsorsium sesuai dengan pembagian porsi pekerjaan Wijaya Karya 70% dan Barata 30%.

Konsorsium Wijaya Karya - Barata – Multinas

EPC dalam rangka modernisasi Pabrik Gula Asem Bagoes Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Wijaya Karya yang tertuang dalam Perjanjian Konsorsium No. PS.03.03/U.DEP.IP.2795/2016 tanggal 23 November 2016.

Lingkup perjanjian tersebut meliputi pembagian tanggung jawab masing-masing anggota konsorsium sesuai dengan pembagian porsi pekerjaan Wijaya Karya 55%, Barata 25% dan Multinas 20%.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 manajemen memutuskan untuk menurunkan nilai investasi pada ventura bersama disebabkan karena terdapat bukti objektif penurunan nilai yaitu Konsorsium Wijaya Karya-Barata dan Konsorsium Wijaya Karya - Barata - Multinas mengalami negatif arus kas dari aktifitas operasi dan rugi operasi yang signifikan.

Investasi Saham

Sesuai Akta Notaris Rusdi Muljono, SH No. 104 tanggal 11 Agustus 2008 perusahaan memiliki 94.080 saham pada PT Alstom Power Energy System Indonesia (PT ESI) bernilai Rp99.725 juta atau 94.080 saham seri A. PT ESI bergerak dalam bidang industri steam boiler dan penunjang industri kelistrikan dan distributor utama kelistrikan serta importir alat-alat kelistrikan. Penyertaan saham pada PT ESI dinilai berdasarkan metode biaya.

Berdasarkan RUPS Alstom Power Energy System Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2016, terjadi perubahan manajemen dan nama dari Alstom Power Energy System Indonesia (PT ESI) menjadi PT General Electric Power Solutions Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 manajemen memutuskan untuk menurunkan nilai aset keuangan lainnya disebabkan karena terdapat bukti objektif penurunan nilai yaitu PT General Electric Power Solutions Indonesia mengalami defisiensi modal dan juga negatif arus kas dari aktifitas operasi.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang tersebut.

39. KELANGSUNGAN USAHA

Kinerja perusahaan di 31 Maret 2026 mengalami perbaikan di nilai Laba (Rugi) Kotor dan EBITDA, namun masih terdapat beberapa proyek dari tahun sebelumnya yang masih harus diselesaikan dan masih besarnya beban bunga atas kreditur finansial. Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp26.222 di 31 Maret 2026 dan kerugian Rp36.133 di 31 Maret 2025. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya,

Kesulitan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada para kreditur mengakibatkan hambatan terhadap kelancaran operasional pabrik dan proyek. Perjanjian-perjanjian pinjaman Perusahaan memiliki batasan rasio keuangan yang tidak dapat

2010, investment on PT Bitek is allocated for write-off amounting to Rp 250,000 million.

**Investment on Joint Venture
Consortium Wijaya Karya-Barata**

In the regards of implementing the Rendeng Sugar Factory Revitaliation project, the Company cooperates with PT Wijaya Karya as stipulated in the Consortium Agreement No. TP.01.03/A.DIR.9834A/2016 dated August 31, 2016.

The scope of the agreement includes the segregation of responsibilities for each consortium member according to the portion of work of 70% for Wijaya Karya and 30% for Barata.

Consortium Wijaya Karya - Barata – Multinas

In regards of implementing the EPC construction project in the context of modernization of the Asem Bagoes Sugar Factory, the Company cooperates with PT Wijaya Karya as stated in the Consortium Agreement No. PS.03.03/ U.DEP.IP.2795/2016 dated November 23, 2016.

The scope of the agreement includes the segregation of responsibilities for each consortium member according to the portion of work of 55% for Wijaya Karya, 25% for Barata, and 20% for Multinas.

On March 31, 2026 and December 31, 2025, management decided to reduce the value of investment-in-joint venture because there was objective evidence of impairment which is the Wijaya Karya-Barata Consortium and the Wijaya Karya - Barata - Multinas Consortium experienced negative cash flows from operating activities and significant operating losses.

Investment in Shares

According to the notary deed No. 104 dated August 11, 2008 Public Notary Rusdi Muljono, SH, Company own 94,080 shares in PT Alstom Power Energy System Indonesia (ESI), with value of Rp99,725 million or 94,080.00 the series A shares. PT ESI deals with steam-boiler industry, and electricity-supporting industry and as the main distributor of electricity and as an importer of electric equipment/ device. Investment on shares in PT ESI is recorded at cost method.

According to the Shareholders' Meeting of PT Alstom Power Energy System Indonesia held on October 17, 2016, it is decided to change the previous name of Alstom Power Energy System Indonesia (PT ESI) to PT General Electric Power Solution Indonesia.

On March 31, 2026 and December 31, 2025, management decided to reduce the value of other financial assets because there was objective evidence of impairment which is PT General Electric Power Solutions Indonesia experienced a capital deficiency and also negative cash flow from operating activities.

Management believes that the allowance for impairment losses of other receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

33. GOING CONCERN

The company's performance on March 31, 2026, experienced improvements in Gross Profit (Loss) and EBITDA, but there are still several projects from the previous year that still need to be completed and the interest expense on financial creditors is still large. The company experienced a loss of Rp26,222 on March 31, 2026 and a loss of Rp36,133 on March 31, 2025. This condition indicates the existence of a material uncertainty that could cause significant doubts about the Company's ability to maintain its business continuity,

These difficulties in fulfilling its obligations to creditors prompted obstacles to the operation of factories and projects. The Company's loan agreements require certain financial ratio limits that the Company cannot fulfill. If the Company is unable

dirampungkan oleh Perusahaan. Bila Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan ini, pinjaman-pinjaman ini dapat jatuh tempo segera jika diminta oleh pemberi pinjaman. Secara spesifik, kondisi ini menyebabkan Perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya kepada bank dan vendor yang signifikan.

Perusahaan juga telah mendapatkan dukungan pemegang saham sehubungan dengan keberlangsungan usaha melalui surat nomor S-2417/PPA/DINV/0724 tanggal 9 Juli 2024. Selain itu, manajemen tetap berupaya optimal untuk menjaga keberlangsungan usaha Perusahaan. Sebagai bagian dari usaha berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi di atas, Perusahaan mengambil langkah-langkah yang telah dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai berikut:

- Melakukan perubahan atas perencanaan strategis perusahaan dengan kembali fokus pada kompetensi inti, yaitu industri sektor manufaktur di bidang pengecoran baja, pabrik peralatan industri, sumberdaya air (*hydromechanical*) dan komponen pembangkit listrik.
- Menempuh opsi penghentian kontrak untuk beberapa proyek yang mengalami kerugian signifikan.
- Fokus penyelesaian untuk proyek-proyek yang masih sustainable dan memiliki prospek jangka panjang.
- Meningkatkan arus kas dengan melakukan penjualan material sisa proyek atau produksi.
- Sinergi dengan beberapa BUMN lain dalam pemenuhan bahan baku besi bekas untuk kebutuhan bisnis pengecoran dengan harga baku yang lebih rendah dari harga pasar.
- Melakukan negosiasi dengan para kreditur perbankan maupun dagang.
- Melakukan berbagai macam upaya efisiensi di lini produksi dan overhead pabrik maupun perkantoran.

Proses PKPU telah dimulai pada tanggal 23 Agustus 2021 dan berakhir dengan keputusan Homologasi pada tanggal 16 Desember 2021.

Dalam Perjanjian Perdamaian tersebut, terdapat kesepakatan penyelesaian dengan para kreditur yang mengatur bahwa penggunaan dana Perusahaan setelah tanggal homologasi akan dilakukan dengan merujuk pada metode cash waterfall sesuai dengan urutan penggunaan sebagai berikut:

- a. Untuk melakukan pembayaran atas pengeluaran operasional dan Kreditur Esensial sesuai dengan Anggaran
- b. Dana cadangan operasional;
- c. Pembayaran Fasilitas Penyelamatan Modal Kerja Baru;
- d. Pembayaran kepada masing - masing Kreditur atas CFADS.

Rencana Pemerintah dalam Sektor Industri Manufaktur

1. Rencana Strategis Kementerian BUMN di Sektor Industri Manufaktur
Di dalam RPJMN IV tahun 2020 – 2024, terdapat agenda pembangunan yang berkaitan dengan bidang tugas Kementerian BUMN khususnya untuk sektor industri manufaktur, yaitu:
 - a. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas.
 - b. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar.
2. Rencana Strategis Investasi dan Pengembangan Sektor Industri Manufaktur
3. Upaya Restrukturisasi yang telah dijalankan Barata dan BBI telah melalui tahapan restrukturisasi secara menyeluruh baik dari aspek keuangan hingga *back-office* yang merupakan upaya penguatan fundamental perusahaan.

to meet these requirements, these loans may mature immediately if requested by the lender. On the other hand. Specifically, this condition caused the Company to experience significant difficulties in fulfilling its financial obligations to banks and vendors.

The Company has also received shareholder support regarding business going concern through letter number S-2417/PPA/DINV/0724 dated July 9, 2024. Apart from that, management continues to make optimal efforts to maintain the continuity of the Company's business. As part of ongoing efforts to deal with and manage the above conditions, the Company is taking steps that have been and will be implemented on an ongoing basis as follows:

- Making changes to the company's strategic planning by refocusing on core competencies, namely the industrial manufacturing sector in the fields of steel casting, industrial equipment factories, water resources (*hydromechanical*) and power plant components.
- Exercised contract termination options for several projects that have experienced significant losses.
- Focusing on the completion of sustainable projects with long-term prospects.
- Improving the cash-flow by selling scrap material from projects or production.
- Synergizing with several other State-Owned Companies in obtaining scrap iron raw materials for foundry business needs with prices that are lower than market prices.
- Negotiating with banking and trade creditors.
- Implementing various efforts on the efficiency of production lines, as well as factory and office overheads.

The PKPU process began on 23 August 2021 and ended with the Homologation decision on December 16, 2021.

In the Settlement Agreement, there is a settlement agreement with the creditors which stipulates that the use of company funds after the homologation date will be carried out by referring to the cash waterfall method in accordance with the following order of use:

- a. Payment of operational expenses and to essential creditors based on the Operational Reserve Funds Budget;
- b. Operational reserve funds;
- c. Payments of the Recovery of New Working Capital;
- d. Payments to each Creditors upon CFADS.

Government Plans in the Manufacturing Industry Sector

1. Strategic Plan of the Ministry of State-Owned Enterprises in the Manufacturing Industry
In RPJMN IV for the year 2020 – 2024, there is a development agenda related to the Ministry of State-Owned Enterprises' Duties, especially for the Manufacturing Industry, namely:
 - a. Strengthening the Economic Resilience for Quality Growth.
 - b. Strengthening the Infrastructure to Support the Economic Development and Basic Services.
2. Strategic Plan of the Investment and Development of Manufacturing Industry
3. Restructuring Efforts that have been carried out Barata and BBI have gone through a comprehensive restructuring stage, from financial to back-office aspects, which is an effort to strengthen the company's fundamentals.

PPA selaku penerima Surat Kuasa Khusus telah melakukan kajian dan beberapa inisiatif strategis dengan tujuan untuk meningkatkan BUMN yang dikelolanya dan lebih meningkatkan perannya dalam pembangunan ekonomi nasional. Inisiatif strategis dan dukungan yang diberikan PPA antara lain restrukturisasi utang, bantuan pengadaan bahan baku, penjalinan kerjasama strategis dan rightsizing, hingga aksi korporasi yang diperlukan.

Untuk sektor industri manufaktur, akan dilakukan aksi korporasi berupa penggabungan atas 2 BUMN yang memiliki kemiripan bidang usaha, yaitu PT Barata Indonesia dan PT Boma Bisma Indra untuk mendapatkan sebuah perusahaan yang lebih besar, sehat, kuat, dan berkompetensi lengkap.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Langkah-langkah yang direncanakan tersebut diatas dapat dijalankan secara efektif. Kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya masih bergantung pada dukungan keuangan yang terus menerus dari pemegang Saham Perusahaan melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), serta pencapaian kinerja keuangan yang memuaskan.

Oleh karena itu masih terdapat ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, dan oleh karena itu, Perusahaan kemungkinan tidak dapat merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan bisnis normal.

40. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (PKPU)

Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN Niaga Sby tanggal 6 Desember 2021 Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya yang memeriksa dan memutuskan perkara permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada tingkat pertama telah menjatuhkan Putusan yang diajukan oleh PT Fortuna Badja Inti sebagai pemohon PKPU I dan PT Pandan Jaya sebagai pemohon PKPU II dengan keputusan sebagai berikut:

- Mengabulkan Permohonan TIM Pengurus Barata Indonesia.
- Menyatakan sah dan mengikat perdamaian antara Debitur/PT Barata Indonesia dengan para kreditor sebagaimana tertuang dalam perjanjian perdamaian PT Barata Indonesia tanggal 26 November 2021
- Menghukum Debitur PT Barata Indonesia (Persero) (dalam PKPU) tunduk dan mematuhi putusan perdamaian ini.
- Menyatakan Penundaan Kewajiban pembayaran Utang (PKPU) terhadap PT Barata Indonesia (Persero) perkara No. 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN Niaga Sby berakhir.
- Memerintahkan kepada debitur PT Barata Indonesia (Persero) Dalam PKPU untuk membayar jasa pengurusan dan biaya-biaya yang timbul selama proses pengurusan PKPU Barata Indonesia (Dalam PKPU) sesuai dengan Perjanjian tanggal 30 November 2021.
- Menghukum biaya permohonan penundaan kewajiban pembayaran Utang kepada Debitur PT Barata Indonesia (Persero) (Dalam PKPU) sebesar Rp4.039 juta.

Dengan disahkannya perjanjian perdamaian oleh pengadilan niaga pada pengadilan negeri Surabaya perjanjian perdamaian menjadi efektif dan mengikat seluruh kreditor. Dalam perjanjian perdamaian membagi klasifikasi kreditor sebagai berikut:

1. Kreditor esensial yang terdiri dari pemberi kerja dari proyek yang berjalan, karyawan dan pensiunan Perusahaan dan vendor atas tagihan proyek berjalan.
2. Kreditor kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Direktorat Sitem Informasi.
3. Kreditor Finansial yang terdiri dari kreditor yang dijamin.

PPA, as the recipient of the Special Power of Attorney, has carried out studies and several strategic initiatives to make the State-Owned Enterprises it manages more robust and further increasing its role in national economic development. The strategic initiatives and support provided by PPA include debt restructuring, assistance in procuring raw materials, establishing strategic cooperation, and rightsizing, as well as necessary corporate actions.

For the manufacturing industry, corporate action will be carried out in the form of the merger of 2 State-Owned Enterprises that have similar business fields, namely PT Barata Indonesia and PT Boma Bisma Indra to obtain a company that is bigger, healthier, stronger and has complete competence.p

The Company's management believes that the steps planned above can be implemented effectively. The Company's ability to maintain its business continuity still depends on continuous financial support from the Company's shareholders through PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), as well as achieving satisfactory financial performance.

Therefore, there are still material uncertainties that may cause significant doubt regarding the Company's ability to maintain its business continuity, and therefore, the Company may not be able to realize its assets and pay off its liabilities in normal business activities.

20. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT OBLIGATION

Based on the decision of the Surabaya District Court No. 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN Niaga Sby dated December 6, 2021, the Commercial Court of the Surabaya District Court which examined and decided the case for the application for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) on the first level has handed down the decision submitted by PT Fortuna Badja Inti as the applicant for PKPU I and PT Pandan Jaya as the applicant for PKPU II with the following decisions:

- Granted the request of the Barata Indonesia Management Team.
- Declaring valid and binding peace between Debtor/PT Barata Indonesia and creditors as stated in the peace agreement PT Barata Indonesia dated November 26, 2021.
- Sentencing the debtor/PT Barata Indonesia (Persero) (in PKPU) to comply and obey the settlement decision.
- Declare the suspension of debt payment obligations (PKPU) against PT Barata Indonesia (Persero) case No. 62/Pdt.SusPKPU/2021/PN Niaga Sby ended.
- Ordered the debtor of PT Barata Indonesia (Persero) in PKPU to pay for management services and costs incurred during the process of managing PKPU Barata Indonesia (In PKPU) in accordance with the Agreement dated November 30, 2021
- Punishing the application fee for the postponement of debt payment obligations to the Debtor/PT Barata Indonesia (Persero) (In PKPU) of Rp4,039 million.

With the ratification of the peace agreement by the commercial court at the Surabaya district court, the agreement becomes effective and binding on all creditors. The peace agreement divides the classification of creditors as follows:

1. Essential creditors consisting of employers of ongoing projects, employees and retirees of the Company and vendors for ongoing project invoices.
2. Creditors of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Treasury, Directorate of Information Systems.
3. Creditors Financial creditors consisting of

4. Kreditur pemberi fasilitas penyelamatan modal kerja baru yang terdiri dari PPA.
5. Kreditur yang tidak dijamin terdiri dari:
 - Kreditur dagang aktif yang terdiri dari kreditur yang mendukung perjanjian perdamaian dan memiliki hubungan usaha yang masih berjalan saat ini.
 - Kreditur lainnya terdiri dari kreditur yang tidak memiliki hubungan usaha dan tidak mendukung perjanjian.
 - Kreditur dagang terdahulu yang terdiri dari kreditur yang tidak mengajukan tagihan atau ikut serta dalam proses PKPU.

Pengelompokan atau klasifikasi kreditur dalam perjanjian perdamaian untuk keperluan pengaturan kas tersedia untuk pembayaran utang (*Cash Flow Available for Debt Service/CFADS*). Kas tersedia untuk pembayaran utang setelah tanggal homologasi akan dibayarkan kepada masing-masing klasifikasi kreditur sesuai dengan skema sebagai berikut:

1. Kreditur Kementerian Keuangan
 - Pembayaran akan dilakukan sebesar 1% dari anggaran atau operasional Perusahaan dalam kurun waktu 10 tahun.
 - Opsi konversi atas sisa tagihan dapat dilakukan pada tahun ke 10 setelah tanggal homologasi.
2. Kreditur Finansial
 - Seluruh bunga tertagih terdahulu kepada kreditur finansial akan dihapuskan. Kreditur finansial akan diberikan bunga sebesar 3% per tahun selama pelaksanaan perjanjian perdamaian dari masing-masing utang kreditur finansial yang akan dibayarkan dengan skema sebagai berikut:
 - Bunga sebesar 0,5% per tahun
 - Bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun dan akan dibayarkan mengikuti skema pembayaran kreditur lainnya.
 - Dalam jangka waktu 2 tahun setelah tanggal homologasi kewajiban Perusahaan atas penyelesaian terhadap kreditur finansial hanya terbatas pada pembayaran bunga kreditur finansial.
 - Kewajiban dari Perusahaan atas penyelesaian utang pokok terhadap kreditur finansial akan dilakukan tahun ke-3 sejak tanggal homologasi dan akan diselesaikan oleh Perusahaan dalam jangka waktu 10 tahun sejak tanggal homologasi (tanggal jatuh tempo kreditur finansial).
 - Setiap jaminan yang dimiliki oleh kreditur finansial sesuai dengan fasilitas pinjaman sebelumnya masih tetap berlaku dan menjadi satu kesatuan dari perjanjian perdamaian dan hanya akan dieksekusi oleh kreditur finansial apabila Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai ketentuan yang diatur dalam perjanjian perdamaian.
 - Pada tanggal jatuh tempo kreditur finansial berhak mengajukan sisa tagihan menjadi ekuitas dari Perusahaan (Hak Konversi kreditur Finansial). Dalam hal kreditur finansial tidak berkeinginan untuk melakukan hak konversi Kreditur finansial, pembayaran dari utang pokok kreditur finansial dapat dilakukan perpanjangan dan tetap dilakukan pembayaran sesuai dengan CAFDS dari Perusahaan.
 - Perusahaan dan masing-masing kreditur finansial dapat membuat dan menandatangani dokumen-dokumen lain yang mengatur secara rinci mengenai pelaksanaan dari perjanjian perdamaian.

guaranteed creditors.

4. Creditors providing new working capital rescue facilities consisting of PPA.
5. Unsecured creditors consist of:
 - Active trade creditors consisting of creditors who support the peace agreement and have ongoing business relationships.
 - Other creditors consist of creditors who do not have a business relationship and do not support the agreement.
 - Former trade creditors consisting of creditors who did not submit bills or participate in the PKPU process.

Grouping or classification of creditors in the peace agreement for the purpose of regulating cash available for debt repayment. Cash Flow Available for Debt Service (CFADS) after the homologation date will be paid to each creditor classification according to the following scheme:

1. Ministry of Finance Creditors
 - Payment will be made at 1% of the Company's budget or operations within 10 years.
 - The conversion option on the remaining balance can be exercised in the 10th year after the homologation date.
2. Financial Creditors
 - All interest accrued previously to financial creditors will be written off. Financial creditors will be given an interest of 3% per year during the implementation of the peace agreement from each financial creditor's debt which will be repaid with the following scheme:
 - Interest of 0.5% per annum.
 - Interest is deferred at 2.5% per year and will be paid according to other creditor payment schemes.
 - Within 2 years after the homologation date, the Company's obligations for settlement to financial creditors are only limited to interest payments to financial creditors.
 - The obligation of the Company for the settlement of principal debt to financial creditors will be carried out in the 3rd year from the date of homologation of funds will be settled by the Company within 10 years from the date of homologation (due date of financial creditor).
 - Any collateral held by the financial creditor in accordance with the previous loan facility is still valid and becomes an integral part of the peace agreement and will only be executed by the financial creditor if the Company is unable to fulfill its obligations in accordance with the provisions stipulated in the peace agreement.
 - On the maturity date, the financial creditor has the right to submit the remaining claims into equity from the Company (Financial Creditor Conversion Rights). In the event that the financial creditor does not wish to carry out the conversion rights of the financial creditor, the payment of the principal debt of the financial creditor can be extended and payments are still made in accordance with the CAFDS of the Company.
 - The Company and each financial creditor can make and sign other documents that regulate in detail the implementation of the peace agreement.

3. Kreditur Dagang Aktif

- Penyelesaian atas kewajiban kreditur dagang aktif dilakukan berdasarkan CAFDS
- Penyelesaian atas kreditur Dagang aktif akan dilakukan dalam jangka waktu paling cepat 3 tahun setelah tanggal homologasi dengan asumsi proyeksi Perusahaan akan memperoleh proyek-proyek baru dan memberikan pendapatan di atas 25% proyeksi keuangan Perusahaan ke depan atau paling lambat 5 tahun setelah tanggal homologasi dengan asumsi proyeksi konservatif di mana kegiatan usaha Perusahaan tidak mengalami pertumbuhan ke depan.
- Pembayaran atas denda keterlambatan (*liquidated damage*) kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) baru dibayarkan apabila Perusahaan dan PLN telah mencapai kesepakatan jumlah yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan atas ada keputusan dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan atau Lembaga negara lain yang berwenang atas besaran nilai denda keterlambatan (*liquidated damage*).

4. Kreditur Lainnya

Penyelesaian atas seluruh utang kepada kreditur lainnya akan ditangguhkan dan akan dibayar penuh setelah kreditur finansial dan kreditur dagang aktif

5. Kreditur Dagang Terdahulu

- Penyelesaian atas 95% dari utang kepada kreditur dagang terdahulu akan dihapuskan atau dikonversi menjadi saham tanpa hak suara yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan dan tetap tunduk pada keputusan dan diskresi dari penasehat keuangan independent dan persetujuan-persetujuan korporasi lainnya yang diperlukan.
- Penyelesaian atas 5% dari utang kepada kreditur dagang terdahulu akan bersumber pada CAFDS.

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Laporan keuangan telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026.

3. Active Trade Creditor

- Settlement of active trade creditor obligations is carried out based on CAFDS.
- Settlement of active trade creditors will be carried out within a period of no later than 3 years after the homologation date assuming the Company's projections will obtain new projects and provide income above 25% of the Company's financial projections in the future or no later than 5 years after the homologation date assuming conservative projections where the Company's business activities do not experience future growth.
- Payment for late payment (*liquidated damage*) to PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) will only be paid if the Company and PLN have reached an agreement on the amount that must be paid by the Company upon a decision from the Financial and Development Supervisory Agency or other state agency authorized on the amount of the fine delay (*liquidated damage*).

4. Other Trade Creditors

The settlement of all debts to other creditors will be suspended and will be paid in full after the financial creditors and active trade creditor.

5. Former Trade Creditors

- Settlement of 95% of the debt to trade creditors will be written-off or converted into shares without voting rights which will be issued by the Company and remain subject to the decisions and discretion of independent financial advisors and other necessary corporate approvals.
- Settlement of 5% of debt to previous tradecreditors will be sourced from CAFDS.

34. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Management is responsible for the preparation and presentation of financial statements. The financial statements were authorized for issue by the Company's Directors on March 31, 2026.